



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MKU BAHASA INDONESIA MATERI KARYA ILMIAH
BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID*
BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL
PADA MAHASISWA**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

Fitriyaningsih

0202516030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA ILMIAH BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA" karya,

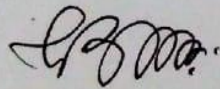
Nama : Fitriyaningsih

NIM : 0202516030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Pembimbing I ,

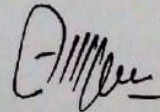


Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

NIP 196612101991031003

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing II ,



Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP 197001091994032001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman Rumhahasa.id bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa" karya,

nama : Fitriyaningsih

NIM : 0202516030

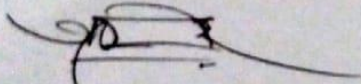
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 04 September 2019

Semarang, 09 September 2019

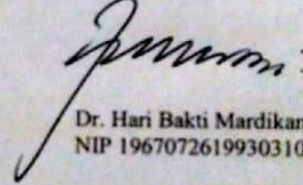
Panitia Ujian

Ketua,



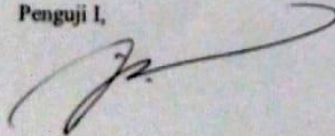
Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP 196406081988031001

Sekretaris,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum
NIP 196707261993031004

Penguji I,



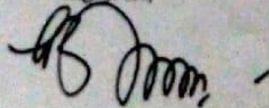
Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum.
NIP 197506171999031002

Penguji II,



Prof. Dr. Ida Zulacha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji III,



Prof. Fathur Rokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Fitriyaningsih

nim : 0202516030

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Karya Ilmiah Berbasis Laman *Rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Koservasi Digital pada Mahasiswa” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,


Fitriyaningsih
0202516030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Dulu orang teriak merdeka atau mati, maka hari ini teriak inovasi atau mati (Hanif Dakhiri – Kementerian Ketenagakerjaan).
2. Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi. Motivasi saja tidak cukup (Renald Kasali – Disruption).

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Fitriyaningsih. 2019. "Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman *Rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Kata kunci: bahan ajar berbasis laman, karya ilmiah, kurikulum KKNi dan konservasi, literasi digital.

Bahan ajar merupakan unsur penting yang harus disiapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap buku ajar MKU Bahasa Indonesia yang digunakan di Universitas Negeri Semarang pada edisi revisi 2012, edisi 2016, dan edisi 2018 dengan judul buku "*Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya ilmiah*", dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang sudah ada belum mampu mengarahkan mahasiswa untuk memahami materi dalam konteks kompetensi perkuliahan, *kedua*, kandungan materi yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia yang disajikan pada mahasiswa masih padat akan teori, *ketiga* latihan-latihan soal yang ada hanya berbentuk uraian, belum ada variasi jenis latihan soal lainnya, *keempat* bahan ajar yang telah ada belum mengarahkan mahasiswa pada semua aspek pembelajaran yaitu sikap dan keterampilan, lebih dominan pada aspek pengetahuan, *kelima*, keterampilan berbahasa belum merata, lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis, *keenam*, belum mengoptimalkan kemampuan literasi pada mahasiswa, dan *ketujuh*, belum ada pembaharuan dalam bahan ajar yang berbasis digital.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa; (2) mendeskripsikan karakteristik bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa; (3) menguji validitas bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa; (4) menganalisis keterbacaan dan keterterimaan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Tahapan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Borg dan Gall (1983) dalam Sukmadinata (2013) yang meliputi, mengidentifikasi potensi dan melakukan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi produk awal, revisi produk awal. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa UNNES yang sedang atau pernah mengikuti

perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dari rumpun ilmu humaniora dan rumpun ilmu eksakta serta dosen MKU Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian (1) analisis kebutuhan menurut persepsi mahasiswa dan dosen MKU bahasa Indonesia UNNES menghasilkan karakteristik pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* yang diringkas dalam empat aspek, (2) prototipe bahan ajar disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, (3), penilaian oleh ahli materi terdapat aspek isi/materi yang memperoleh rata-rata nilai 88,8. Pada aspek penyajian memperoleh rata-rata hasil nilai 89,8. Sementara itu, pada aspek bahasa dan keterbacaan, memperoleh rata-rata hasil nilai 84,8. Pada aspek literasi konservasi memperoleh nilai 86,4. Adapun penilaian pada ahli media terdiri atas aspek *usibility* yang memperoleh rata-rata nilai 93,5. Pada aspek *functionally* memperoleh nilai 90,6. Sementara itu, aspek komunikasi visual memperoleh nilai 89,8; (4) keterbacaan bahan ajar dapat dilaksanakan melalui dua langkah, yaitu evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dan evaluasi oleh sekelompok kecil (*small group discussion*). Dari 40 responden menunjukkan respon yang positif. Mahasiswa sangat mengapresiasi dengan adanya bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) mahasiswa dan dosen MKU Bahasa Indonesia dapat menggunakan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* sebagai penunjang bahan ajar sebelumnya. Dengan harapan pembelajaran mampu mencapai CPL dan CPM berdasarkan kurikulum KKNi dan konservasi, (2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran, (3) Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* dapat digunakan pada siswa atau peserta didik dalam jenjang sekolah menengah dan mahasiswa dari universitas lain sebagai latihan kepenulisan dan referensi pembelajaran materi karya ilmiah.

ABSTRACT

Fitriyaningsih. 2019. "Development of Indonesian MKU Teaching Materials on Subject Scientific Work Based on Website *Rumahbahasa.id* to Improving Digital Conservation Literacy in Students". Thesis. Indonesian Language Education. Graduate School. Universitas Negeri Semarang. Supervisors: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Keywords: teaching material base on website, scientific work, KKNI and conservation curriculum, digital literacy.

Teaching material is an important element that must be prepared in order to achieve learning objectives. Based on the results of preliminary observations of the MKU Indonesian language textbooks used at Semarang State University in the revised edition of 2012, 2016 edition, and 2018 edition with the title of the book "Indonesian Language Introduction to the Writing of Scientific Work, the following matters can be identified. First, the existing MKU Indonesian teaching materials have not been able to direct students to understand the material in the context of lecture competencies, second, the content of the material contained in the Indonesian Language book presented to students is still dense in theory, thirdly the exercises that are only shaped description, there are no variations on other types of practice questions, the four existing teaching materials have not directed students on all aspects of learning, namely attitudes and skills, more dominant on aspects of knowledge, fifth, language skills are not evenly distributed, more focused on reading and writing skills, sixth, not yet optimizing literacy skills in students, and seventh, there has been no renewal in digital-based teaching materials.

The aims of this study are (1) analyzing the need to develop MKU Indonesian teaching materials on scientific work material based on the home page of.id to improve digital conservation literacy in students; (2) describe the characteristics of MKU Indonesian teaching materials on scientific work material based on the home page of.id for improving digital conservation literacy in students; (3) testing the validity of MKU Indonesian teaching materials based on the homepage of.id material for scientific work for increasing digital conservation literacy in students; (4) analyze the readability and acceptability of MKU Indonesian teaching materials based on the home page of the Indonesian language material for improving digital literacy in students.

The research design used is Research and Development. The stages in this study refer to the opinion of Borg and Gall (1983) in Sukmadinata (2013) which includes, identifying potential and conducting data collection, planning, initial product development, initial product validation, initial product revision. The data sources in this study are, UNNES students who are currently or have attended the Indonesian MKU lectures from the humanities and exact sciences classes as well as the MKU Indonesian Language lecturers.

Based on the results of the study (1) analysis of needs according to the perceptions of students and lecturers of Indonesian MKU UNNES produced characteristics of the development of teaching materials based on the home page, id summarized in four aspects, (2) prototypes of teaching materials were arranged and developed according to the characteristics and principles the principle of developing instructional materials, (3), the assessment by material experts there are aspects of the content / materials that obtain an average value of 88.8. In the aspect of presentation obtained an average value of 89.8 results. Meanwhile, in the aspect of language and readability, an average score of 84.8 was obtained. In the aspect of conservation literacy, the score is 86.4. The assessment of media experts consisted of aspects of usability which obtained an average value of 93.5. In the aspect of funtionally obtained a value of 90.6. Meanwhile, the aspect of visual communication obtained a value of 89.8; (4) readability of teaching materials can be carried out through two steps, namely one-to-one evaluation and evaluation by a small group discussion. From 40 respondents showed a positive response. Students highly appreciate the existence of teaching material based on the home page of.id.

Suggestions can be given as follows. (1) students and lecturers of Indonesian MKU can use teaching materials on scientific work based on the home page of.id as a support for previous teaching materials. With the hope that learning will be able to achieve CPL and CPM based on the KKNI curriculum and conservation, (2) further research needs to be done to test the effectiveness of teaching materials based on the home page of.id so that the instructional materials compiled can be used optimally in learning, (3) Materials teaching of scientific papers based on the home page of.id can be used by students or students in secondary schools and students from other universities as a writing exercise and a reference for learning scientific material.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat arunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman *Rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Koservasi Digital pada Mahasiswa”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan tesis dapat berjalan dengan baik berkat doa, bantuan, dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan doa terbaik kepada segenap pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing I, Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M. Hum., Pembimbing II, Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum., yang telah memberi masukan, arahan, dan motivasi demi terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar kepada peneliti;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin, kesempatan dan arahan kepada penulis selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini;

3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan saran selama pendidikan dan penelitian;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia selama perkuliahan;
5. Bapak dan Ibu dosen beserta mahasiswa Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang yang bersedia menjadi mitra dalam penelitian;
6. Validator ahli materi dan ahli media yang telah berkenan memberikan penilaian terhadap laman bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*;
7. Tim Corona Corporation, dkk. yang telah berkenan bekerjasama dalam pengembangan laman bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*;
8. Kedua orang tua, Bapak Sumardi – Ibu Karmonah, beserta kakak-kakakku tersayang Sri Hartiyah dan Wandoni, Muhammad Imron dan Ika Mujiati, Kumyatun dan Sayuti, Winarsih dan Mustamir, Sunadi dan Arfah Ubaidah, beserta keluarga kecilnya, yang tak pernah henti memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi selama peneliti menempuh studi;
9. Ayah Yai Moel Abee Rozaq Asy syarbanaiy dan Ibu Hanik Malikatin Al Hafidhoh, pengasuh PP Assabiila Patemon Semarang;
10. Seluruh santri putra/putri Pondok Pesantren Assabiila;

11. Mas Muhammad Abdul Rouf, Al hafidz yang telah memberikan doa dan motivasi pada peneliti selama menyelesaikan tugas belajar;
12. Keluarga besar PMII Al Ghozali Semarang;
13. Pimpinan Cabang IPNU – IPPNU Kabupaten Demak 2017-2019;
14. Karang Taruna Patera Yodha Desa Pasir Mijen Demak;
15. Teman-teman rombel B angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia;
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu.

Semoga kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu menjadi catatan amal baik serta mendapat yang terbaik dari Allah SWT.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan tesis ini. Namun, berbagai kekurangan tentunya tidak mungkin terelakkan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi yang lain.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti,

Fitriyaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Spesifikasi Produk	12
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Kerangka Teoretis	34
2.2.1 Bahan Ajar Berbasis Laman	35
2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar atau Objek Ajar	35
2.2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar dan Pembelajaran Berbasis Laman	37
2.2.1.3 Aspek dan Bentuk-bentuk Bahan Ajar Berbasis Laman	40
2.2.1.4 Desain intruksional (DI) dan Perencanaan Peta Program	44
2.2.1.5 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar	46
2.2.2 Kurikulum KKNi dan Konservasi	48
2.2.3 Literasi	54
2.2.3.1 Pengertian Literasi	54
2.2.3.2 Macam-macam Literasi	56
2.2.3.3 Ciri Pembelajaran Literasi	58
2.2.4 Literasi Digital	59
2.2.5 Prinsip-prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital	62
2.2.6 Indikator Literasi Digital di Sekolah	65
2.3 Kerangka Berpikir	66

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	70
3.2 Prosedur Penelitian	72
3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian	73
3.3.1 Sumber Data Analisis Kebutuhan	75
3.3.2 Sumber Data Uji Validasi	76
3.3.3 Sumber Data Uji Keterbacaan dan Keberterimaan	77
3.4 Instrumen Penelitian	77
3.4.1 Instrumen Kebutuhan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i>	79
3.4.1.1 Instrumen Kebutuhan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi	

Karya Ilmiah Menurut Persepsi Mahasiswa	80
3.4.1.2 Instrumen Kebutuhan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi	
Karya Ilmiah Menurut Persepsi Dosen	82
3.4.2 Instrumen Validasi Produk	84
3.4.3 Instrumen Uji Keterbacaan	87
3.5 Variabel Penelitian	89
3.6 Teknik Pengumpulan Data	90
3.6.1 Angket kebutuhan	91
3.6.2 Rubrik Penilaian Produk Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi	
Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i>	91
3.6.3 Panduan Wawancara Bebas	92
3.6.4 Panduan Observasi	92
3.6.5 Panduan Dokumentasi	92
3.7 Teknik Analisis Data	93
3.7.1 Analisis Data Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen	93
3.7.2 Analisis Hasil Penilaian Validitas Ahli	94
3.7.3 Analisis Tingkat Keterbacaan Produk Bahan ajar MKU Bahasa	
Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i>	95
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	97
4.1.1 Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen terhadap Bahan ajar MKU Bahasa	
Indonesia materi karya ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi	
Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	97
4.1.1.1 Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia	
Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi	
Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	98
1) Aspek Isi/Materi Bahan Ajar Menurut Persepsi Mahasiswa	99
2) Aspek Penyajian Bahan Ajar Menurut Persepsi Mahasiswa	108
3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan Bahan Ajar	
Menurut Persepsi Mahasiswa	118

4) Aspek Grafika Bahan Ajar Menurut Persepsi Mahasiswa	122
4.1.1.2 Kebutuhan Dosen terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Dosen	136
1) Aspek Isi/Materi Bahan Ajar Menurut Persepsi Dosen	136
2) Aspek Penyajian Bahan Ajar Menurut Persepsi Dosen	144
3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan Bahan Ajar Menurut Persepsi Dosen	153
4) Aspek Grafika Bahan Ajar Menurut Persepsi Dosen	156
4.1.2 Karakteristik Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	167
4.1.2.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	175
4.1.3 Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa Berdasarkan Validasi Ahli	188
4.1.3.1 Prototipe Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa	188
4.1.3.2 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Digital pada Mahasiswa	196
4.1.4 Keterbacaan dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	207
4.1.4.1 Keterbacaan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i>	207

4.1.4.2	Tanggapan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i>	212
4.2	Pembahasan	216
4.2.1	Keberterimaan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	216
4.2.2	Hasil Akumulasi Penilaian Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	221
4.2.3	Perbandingan Karakteristik Bahan Ajar dan Hasil Uji Validasi Prototipe Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	223
4.2.4	Kabaharuan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	227
4.2.5	Keterjangkauan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.Id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	231
 BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	237
5.2	Saran	239
DAFTAR PUSTAKA		241
LAMPIRAN		252

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	74
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Penelitian Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah	78
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> Berdasarkan Persepsi Mahasiswa	81
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.Id</i> Berdasarkan Persepsi Dosen	83
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Validasi Produk Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> Berdasarkan Ahli Materi	86
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Validasi Produk Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> Berdasarkan Ahli Media	90
Tabel 3.7 Rentang Skor Analisis Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen	93
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Ahli terhadap Produk Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	94
Tabel 3.9 Rentang Persentase dan Kategori Penilaian Tingkat Keterbacaan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	96
Tabel 4.1 Beberapa Harapan Mahasiswa Terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa Menurut Persepsi Mahasiswa	138
Tabel 4.2 Perbandingan Karakteristik Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia	

Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	167
Tabel 4.3 Karakteristik Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> Bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	173
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Isi/materi Bahan ajar	197
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Penyajian Bahan ajar	199
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan Bahan ajar	200
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Literasi Konservasi Bahan Ajar	201
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek <i>Usibility</i> Bahan ajar	203
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek <i>Functionally</i> Bahan ajar	203
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Komunikasi Visual	205
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Satu-satu terhadap Tingkat Keterbacaan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i>	208
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sekelompok Kecil terhadap Tingkat Keterbacaan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i>	211
Tabel 4.13 Hasil Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	213
Tabel 4.14 Perbandingan Karakteristik Bahan Ajar dan Hasil Uji Validasi Prototipe Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya	

Ilmiah Berbasis Laman *Rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi
Konservasi Digital pada Mahasiswa 223

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Desain Instruksional Model ADDIE	45
Gambar 2.2 Desain Instruksional dalam Pembelajaran Berbasis Laman	45
Gambar 2.3 Tingkat Literasi Digital	65
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah Berbasis Laman <i>rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa. 69	69
Gambar 4.1 Indikator Kesesuaian Materi dengan CPL dan CPM	99
Gambar 4.2 Indikator Cakupan Materi Bahan Ajar	100
Gambar 4.3 Indikator Bahan Ajar MKU Bahasa Indonesia yang Tepat untuk Mahasiswa	101
Gambar 4.4 Indikator Peran Literasi bagi Mahasiswa	102
Gambar 4.5 Indikator Jenis Literasi yang Tepat	103
Gambar 4.6 Muatan Bahan Ajar	103
Gambar 4.7 Peran Literasi Konservasi bagi Mahasiswa	104
Gambar 4.8 Bentuk Muatan Konservasi	105
Gambar 4.9 Istilah-istilah yang Pendukung	106
Gambar 4.10 Bentuk contoh yang diintegrasikan	107
Gambar 4.11 Bentuk-Bentuk Materi	107
Gambar 4.12 Peran Bahan Ajar Berbasis Laman	109
Gambar 4.13 Ketepatan Penyajian	110
Gambar 4.14 Kemudahan Bahan Ajar untuk Dipahami	111
Gambar 4.15 Penjelasan Materi	111
Gambar 4.16 Aspek-aspek dalam Bahan Ajar	112
Gambar 4.17 Muatan Keterampilan Berbahasa	113
Gambar 4.18 Konten dalam Bahan Ajar	113
Gambar 4.19 Bentuk Penyajian Bahan Ajar yang Memotivasi	114
Gambar 4.20 Bentuk Latihan Soal	115
Gambar 4.21 Kriteria Soal	116
Gambar 4.22 Tahapan Bahan Ajar	116

Gambar 4.23 Bentuk Penyajian Materi	117
Gambar 4.24 Kesesuaian dengan Struktur dan Kaidah Kebahasaan	118
Gambar 4.25 Ragam Bahasa	119
Gambar 4.26 Penggunaan Kalimat	120
Gambar 4.27 Pilihan Kata/Diksi	121
Gambar 4.28 Penggunaan Istilah	121
Gambar 4.29 Ketepatan Nama Laman	122
Gambar 4.30 Penggunaan Nama Domain	123
Gambar 4.31 Tampilan Menu dalam Bahan Ajar Digital	124
Gambar 4.32 Bentuk Format Materi	124
Gambar 4.33 Format Teks	125
Gambar 4.34 Durasi Video/Audio	126
Gambar 4.35 Format Gambar	126
Gambar 4.36 Desain Huruf, dan Warna Bahan Ajar <i>Web</i>	127
Gambar 4.37 Menu Navigasi yang Tepat untuk Bahan Ajar Digital	128
Gambar 4.38 Fungsi Navigasi untuk Bahan Ajar Berbasis <i>Web</i>	129
Gambar 4.39 Interaksi Pembelajaran	130
Gambar 4.40 Kualitas Visual dalam Bahan Ajar Berbasis <i>Web</i>	131
Gambar 4.41 Indikator Kesesuaian Materi dengan CPL dan CPM	137
Gambar 4.42 Indikator Cakupan Materi Bahan Ajar	137
Gambar 4.43 Indikator Bahan Ajar MKU Bahasa Indonesia yang Tepat untuk Mahasiswa	138
Gambar 4.44 Indikator Peran Literasi bagi Mahasiswa	139
Gambar 4.45 Indikator Jenis Literasi yang Tepat	139
Gambar 4.46 Muatan Bahan Ajar	140
Gambar 4.47 Peran Literasi Konservasi bagi Mahasiswa	141
Gambar 4.48 Bentuk Muatan Konservasi	141
Gambar 4.49 Istilah-istilah yang Pendukung	142
Gambar 4.50 Bentuk contoh yang diintegrasikan	143
Gambar 4.51 Bentuk-Bentuk Materi	143
Gambar 4.52 Peran Bahan Ajar Berbasis Laman	145

Gambar 4.53 Ketepatan Penyajian	145
Gambar 4.54 Kemudahan Bahan Ajar untuk Dipahami	146
Gambar 4.55 Penjelasan Materi	147
Gambar 4.56 Aspek-aspek dalam Bahan Ajar	148
Gambar 4.57 Muatan Keterampilan Berbahasa	148
Gambar 4.58 Konten dalam Bahan Ajar	149
Gambar 4.59 Bentuk Penyajian Bahan Ajar yang Memotivasi	150
Gambar 4.60 Bentuk Latihan Soal	150
Gambar 4.61 Kriteria Soal	151
Gambar 4.62 Tahapan Bahan Ajar	151
Gambar 4.63 Bentuk Penyajian Materi	152
Gambar 4.64 Kesesuaian dengan Struktur dan Kaidah Kebahasaan	153
Gambar 4.65 Ragam Bahasa	154
Gambar 4.66 Penggunaan Kalimat	154
Gambar 4.67 Pilihan Kata/Diksi	155
Gambar 4.68 Penggunaan Istilah	156
Gambar 4.69 Ketepatan Nama Laman	157
Gambar 4.70 Penggunaan Nama Domain	157
Gambar 4.71 Tampilan Menu dalam Bahan Ajar Digital	158
Gambar 4.72 Bentuk Format Materi	159
Gambar 4.73 Format Teks	159
Gambar 4.74 Durasi Video/Audio	160
Gambar 4.75 Format Gambar	161
Gambar 4.76 Desain Huruf, dan Warna Bahan Ajar <i>Web</i>	162
Gambar 4.77 Menu Navigasi yang Tepat untuk Bahan Ajar Digital	163
Gambar 4.78 Fungsi Navigasi untuk Bahan Ajar Berbasis <i>Web</i>	164
Gambar 4.79 Interaksi Pembelajaran	165
Gambar 4.80 Kualitas Visual dalam Bahan Ajar Berbasis <i>Web</i>	165

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

4.1 Diagram Hasil Akumulasi Penilaian Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah Berbasis Laman <i>Rumahbahasa.id</i> bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa	222
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kurikulum KKNi dan Konservasi	253
Lampiran 2. RPS Bahasa Indonesia	257
Lampiran 3. Angket Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah	265
Lampiran 4. Angket Kebutuhan Dosen terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah	273
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kebutuhan Dosen.....	281
Lampiran 6. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	283
Lampiran 7. Tabulasi Angket Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah.....	315
Lampiran 8. Tabulasi Angket Kebutuhan Dosen terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah	326
Lampiran 9. Instrumen Validasi Ahli Materi	339
Lampiran 10. Instrumen Validasi Ahli Media	342
Lampiran 11. Tanggapan Mahasiswa terhadap Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah	345

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diskursus tentang era disrupsi revolusi industri 4.0 menjadi tantangan baru yang harus dihadapi bersama seluruh lapisan masyarakat. Perannya mengubah paradigma berpikir dan bertindak bagi masyarakat agar mampu bertahan hidup. Terjadinya perubahan fundamental dari pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru, mengakibatkan disrupsi menginisiasi lahirnya model baru dengan strategi lebih inovatif dan disruptif. Cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Salah satunya yaitu disrupsi akan mendorong terjadinya digitalisasi sistem pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengubah diri dengan hadirnya pembaharuan dalam pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuaikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia (Karman, 2016). Kaitannya dengan dunia pendidikan, dalam hal ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi. Seperti halnya yang telah diamanatkan dalam UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, tepatnya pada pasal 35 ayat 3. Mata Kuliah Bahasa Indonesia termasuk mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dirjen Dikti (2013) Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang

mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Berkenaan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi, tidak lepas dari kurikulum MKU Bahasa Indonesia berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus dapat dimiliki oleh mahasiswa secaraimbang.

Salah satu materi dalam MKU Bahasa Indonesia yang dapat menunjang keempat keterampilan tersebut yaitu materi karya ilmiah. Sebab melalui karya ilmiah mahasiswa dapat menyalurkan kompetensi komunikasinya melalui membaca, menulis, dan mempublikasikan karya tersebut. Hal ini pula yang telah menjadikan adanya tradisi ilmiah dalam perguruan tinggi. Tradisi ini diharapkan dapat mengilhami setiap aktivitas mahasiswa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena itu, hal tersebut yang telah menjadikan pembelajaran karya ilmiah dalam perguruan tinggi penting. Perguruan tinggi merupakan garda terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki tanggung jawab secara ilmiah baik melalui berbagai ragam kajian, maupun melalui penelitian, dan aktivitas keilmuan lainnya. Salah satu indikator tercapainya pembelajaran karya ilmiah yaitu

dengan lahirnya karya-karya ilmiah dalam bentuk tulisan seperti makalah, skripsi, tesis, hasil penelitian, jurnal dan bentuk tulisan lainnya. Sehingga mengajarkan mahasiswa bahwa menulis karya ilmiah tidak hanya sekadar kebutuhan melainkan keharusan. Implementasi kompetensi dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan benar akan digunakan dalam komunikasi ilmiah, seperti menyusun makalah, tugas akhir atau skripsi (Yuliarti, 2017).

Selain itu, karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi antara orang-orang yang hidup di masa sekarang maupun untuk generasi yang akan datang dalam rangka memajukan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Keterampilan mengkomunikasikan bahasa dapat diperoleh dengan cara memahami filosofi dan metodologi penulisan karya tulis ilmiah. Tentu saja pemahaman tersebut tidak ada artinya tanpa latihan secara terus menerus.

Hal ini telah mendorong agar mahasiswa dibekali keterampilan berbahasa yang baik sehingga mahasiswa dapat menggunakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dengan cerdas. Dalam berkomunikasi, orang tidak hanya dituntut menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan memperhatikan struktur gramatikal saja, melainkan mereka juga melibatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu (Yule, 1996). Selain itu, Rokhman (2010) juga menyatakan *teachers have rights to be creative in developing the relevance competence components, one of them is communicative competence*, yang bermaksud bahwa guru yang baik ialah guru yang kreatif dalam mengembangkan hubungan komponen antar kompetensi-kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi komunikasi.

Berkaitan dengan pembelajaran karya ilmiah dalam bahasa Indonesia, keberadaan sumber belajar dan bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan unsur penting yang harus disiapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada mata kuliah bahasa Indonesia, bahan ajar yang ada belum cukup memadai. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap buku ajar MKU Bahasa Indonesia yang digunakan di Universitas Negeri Semarang pada edisi revisi 2012, edisi 2016, dan edisi 2018 dengan judul buku “*Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya ilmiah*”, dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

Pertama, bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang sudah ada belum mampu mengarahkan mahasiswa untuk memahami materi dalam konteks kompetensi perkuliahan, *kedua*, kandungan materi yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia yang disajikan pada mahasiswa masih padat akan teori, *ketiga* latihan-latihan soal yang ada hanya berbentuk uraian, belum ada variasi jenis latihan soal lainnya, *keempat* bahan ajar yang telah ada belum mengarahkan mahasiswa pada semua aspek pembelajaran yaitu sikap dan keterampilan, lebih dominan pada aspek pengetahuan, *kelima*, keterampilan berbahasa belum merata, lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis, *keenam*, belum mengoptimalkan kemampuan literasi pada mahasiswa, dan *ketujuh*, belum ada pembaharuan dalam bahan ajar yang berbasis digital.

Hal tersebut menjadikan minat dan motivasi mahasiswa untuk membaca buku ajar atau buku ilmiah dalam perkuliahan masih rendah dan kemampuan mahasiswa untuk memahami materi belum maksimal. Oleh sebab itu,

perlu adanya upaya pengembangan pada bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang telah ada sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Bahan ajar yang berkualitas yaitu bahan ajar yang dapat menjawab permasalahan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Salimudin, 2012). Secara garis besar materi pembelajaran (*instructional materials*) meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan seperti hal yang diungkapkan oleh Poerwati dan Amri (2013). Hal ini menjadi tugas bersama antar pendidik dalam membangun kreativitas agar mampu membuat bahan ajar yang inovatif.

Dalam konteks pembelajaran literasi (*literacy learning*) di dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menampakkan peranannya yang amat penting. Terbentuknya masyarakat literat merupakan suatu ukuran maju tidaknya suatu bangsa. Ukuran ini makin menguat manakala dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Bahkan, teknologi informasi ini telah melahirkan revolusi telekomunikasi. Revolusi telekomunikasi dalam era kekinian (era disrupsi) merupakan tenaga penggerak yang luar biasa.

Literasi mencakup perpaduan mendengar, berbicara, dan berpikir kritis dengan membaca dan menulis. Membaca dan menulis jika digabungkan dengan mendengar, melihat, berbicara, dan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat bernilai untuk kehidupan modern, sehingga literasi memungkinkan seseorang berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang kompleks (Blustein dalam Sutanto, 2017).

Merespon hal tersebut, tidak dapat dimungkiri bahwa era disrupsi menjadikan kecanggihan teknologi semakin berkembang di semua lapisan masyarakat termasuk di dunia pendidikan. Hal tersebut mendorong para pendidik untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai tuntutan zaman. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan internet telah memengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengelola informasi digital yang makin melimpah.

Oleh sebab itu, salah satu fasilitas pembelajaran yang dapat dijangkau atau digunakan dengan teknologi yaitu *e-learning* berbasis *website* atau laman. Dengan adanya *e-learning* tersebut setiap mahasiswa dapat mengakses materi di mana pun, kapan pun, dan dengan siapa pun, sehingga proses kegiatan belajar tidak hanya dilakukan selama waktu kegiatan belajar di kelas akan tetapi dapat dilakukan di luar kegiatan belajar di kelas dan pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan *output* yang sangat berkualitas khususnya di dunia kerja yang nyata.

Mengingat pentingnya peningkatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas dalam bentuk sebuah laman, tentu bahan ajar tersebut membutuhkan sebuah konten yang jelas. Oleh karena itu salah satu konten yang dihadirkan untuk menjawab era disrupsi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu berkaitan dengan konservasi. Adapun konservasi telah menjadi visi dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), hal tersebut sesuai dengan SK Rektor Nomor 6 tahun 2017 pasal 2 tentang spirit konservasi bahwa UNNES memiliki visi sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Hal ini menjadikan UNNES bukan hanya sebagai universitas penyelenggara akademik,

melainkan sebagai rumah penyelenggaran pendidikan dalam berbagai rumpun/ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

Konservasi tidak sekadar menyangkut masalah perawatan, pelestarian, dan perlindungan alam, tetapi juga menyentuh persoalan pelestarian warisan kebudayaan dan peradaban umat manusia, hal tersebut dinyatakan Yuniawan (2017). Telah ditegaskan pula oleh Zulaeha (2013) bahwa peserta didik perlu dibiasakan berperilaku nyata, berperilaku bahasa dengan baik, dan memiliki wawasan konservasi terhadap budaya yang berkelindan di lingkungannya. Hal itu dilakukan agar pembelajaran berdampak instruksional, peserta didik dapat menghasilkan 'karya' dan berdampak pengiring, peserta didik berperilaku bahasa dan budaya yang baik pula.

Selain itu, memicu pentingnya kesadaran manusia dalam bidang konservasi. Oleh karenanya dalam penelitian ini memberikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut yaitu mengembangkan bahan ajar MKU bahasa Indonesia pada materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa. Bahan ajar tersebut juga merupakan salah bentuk pembaharuan dalam dunia pendidikan terutama di bidang literasi dan di UNNES khususnya pembelajaran MKU Bahasa Indonesia yang belum menggunakan bahan ajar berbasis sebuah *website* atau laman. Kenyataan tersebut mendorong agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berliterasi dengan baik, sehingga bahan ajar MKU bahasa Indonesia berbasis laman *rumahbahasa.id* diharapkan dapat menjadi alternatif penanganan masalah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia berbasis laman *rumahbahasa.id* merupakan suatu kebutuhan.
- b. Keberadaan bahan ajar MKU bahasa Indonesia khususnya materi karya ilmiah dalam peningkatan literasi konservasi digital masih minim sehingga berdampak pada kualitas belajar mahasiswa.
- c. Tingkat kompetensi literasi mahasiswa masih dianggap rendah.
- d. Minimnya bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang inovatif, sehingga kurang menarik dan membosankan, minimnya sumber bacaan baru yang sesuai karakteristik mahasiswa, belum optimalnya penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran, belum adanya inovasi baru dalam pembelajaran.
- e. Objek kajian pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.
- f. *Software* laman *rumahbahasa.id* diharapkan dapat dijadikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektifitas proses dan hasil belajar mahasiswa dalam menunjang kemampuan dan keterampilan literasi konservasi digital.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*.
- b. Bahan ajar dan objek kajian literasi konservasi digital yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah.
- c. Model literasi kritis dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah kesulitan materi yang menunjang tingkat literasi konservasi digital pada mahasiswa.
- d. *Software* laman *rumahbahasa.id* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran interaktif yang berisi konten pembelajaran karya ilmiah untuk meningkatkan literasi konservasi pada mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa?
- b. Bagaimanakah karakteristik bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa yang dikembangkan?

- c. Bagaimanakah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa berdasarkan validasi ahli?
- d. Bagaimanakah keterbacaan dan keberterimaan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.
- b. Mendeskripsikan karakteristik bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.
- c. Menguji validitas bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.
- d. Menguji keterbacaan dan keterterimaan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia berbasis materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu 1) mengembangkan teori dalam paradigma pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* untuk memotivasi mahasiswa agar dapat belajar mandiri; 2) menjadi acuan teoretis penelitian pengembangan, khususnya penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* untuk memotivasi mahasiswa agar dapat belajar mandiri; 3) menghasilkan penelitian-penelitian baru sebagai bentuk tindak lanjut penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.

Adapun manfaat praktis penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu bagi mahasiswa, dosen, dan universitas. Secara rinci diuraikan sebagai berikut. Manfaat bagi mahasiswa meliputi: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya materi karya ilmiah; 2) meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan produk bahan ajar yang berbasis laman *rumahbahasa.id*; 3) meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi karya ilmiah dengan menggunakan bahan ajar

yang berbasis laman *rumahbahasa.id*. Manfaat bagi dosen meliputi: 1) memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah dengan menggunakan produk bahan ajar berbasis laman *rumahbahasa.id*; 2) memfasilitasi penyediaan sarana untuk menggunakan produk bahan ajar berbasis laman *rumahbahasa.id*; 3) memfasilitasi dosen dalam mengembangkan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam hal ini *rumahbahasa.id* sebagai laman online pembelajaran dan evaluasi bidang bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Bentuk produk

Rumahbahasa.id merupakan produk yang berupa halaman online yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, CSS, dengan menggunakan database MySQLi menggunakan aplikasi XAMPP.

Rumahbahasa.id merupakan produk yang berupa halaman online yang menyediakan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang saat ini masih berfokus pada materi karya ilmiah. *Rumahbahasa.id* menyediakan fasilitas pembelajaran berupa materi pembelajaran, artikel bahasa Indonesia, dan tes online atau uji kompetensi online yang terdiri dari tes pilihan ganda dan esai.

Selain hal di atas, *rumahbahasa.id* juga menyediakan laporan hasil tes yang dapat dikelola oleh dosen berupa (1) pemberian nilai pilihan ganda,

(2) pemberian skor pada jawaban esai, dan (3) laporan akhir hasil belajar mahasiswa.

2. Cara mengakses

Untuk mengakses laman *rumahbahasa.id* mahasiswa dapat mengaksesnya melalui komputer desktop/ laptop, selain itu juga dapat diakses menggunakan smartphone dalam *desktop mode* menggunakan aplikasi browser Google Chrome atau Microsoft Edge.

3. Spesifikasi Komputer Desktop

Untuk dapat mengakses dengan lancar dan mudah, berikut spesifikasi komputer minimal yang disarankan:

- a) Processor intel atom
- b) RAM 2GB
- c) Resolusi layar 1024px X 600px
- d) Windows 7, Windows 8, Windows 10
- e) Aplikasi browser Google Chrome atau Microsoft Edge
- f) akses internet yang stabil

4. Spesifikasi *smartphone*,

Untuk dapat mengakses dengan lancar dan mudah, berikut spesifikasi minimal yang harus dimiliki oleh *smartphone*:

- a. Processor MediaTek atau sekelasnya
- b. RAM 2GB
- c. Ukuran layar 5 inchi

- d. Android Oreo
- e. Aplikasi Browser Google Chrome
- f. Akses internet yang stabil

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Selain memiliki keunggulan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* yaitu pada penggunaan kaidah karya ilmiah, interaksi pembelajaran, dan pola penyajian.

Penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* diupayakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan perlu diutarakan agar tidak terjadi salah persepsi. Keterbatasan penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*, meliputi 1) sumber data, 2) instrument penelitian, 3) penyusunan bahan ajar, dan 4) waktu dan biaya. Penjabaran keterbatasan penelitian sebagai berikut.

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa yaitu 150 mahasiswa dari rumpun ilmu eksakta dan rumpun ilmu humaniora yang pernah mengikuti

pembelajaran MKU Bahasa Indonesia di UNNES dan enam dosen MKU Bahasa Indonesia UNNES.

Keterbatasan terdapat dalam proses pengambilan data dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang kurang serius ketika mengisi angket dan banyak yang tidak menyertakan alasan pada tiap butir soal. Hal tersebut mengakibatkan hasil angket kebutuhan yang ada bersifat homogen. Namun demikian, peneliti sudah berusaha menjelaskan, mendampingi, dan mengatur kelas ketika pengisian angket sehingga dapat meminimalkan hal tersebut.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya baku sesuai dengan aturan yang ada, namun instrumen disusun tetap berdasarkan dari teori-teori. Hal tersebut memungkinkan jika data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya atau belum menjawab permasalahan secara terperinci. Pada instrumen penilaian prototipe bahan ajar peneliti mengulas aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek literasi konservasi, aspek *usability*, aspek *functionally*, dan aspek komunikasi visual bahan ajar. Namun pada aspek materi dan aspek literasi konservasi bahan ajar pertanyaan yang disampaikan belum secara mendetail. Seharusnya, peneliti lebih merinci pada aspek materi dan aspek literasi konservasi bahan ajar sehingga penilaian prototipe yang dilakukan bisa lebih detail dan terperinci. Kekurangan ini dapat menjadi peluang bagi peneliti maupun peneliti lain untuk memperbaiki atau mengembangkan penelitian ini.

e. Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan materi bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* diperoleh dari berbagai sumber belajar dan tidak pula meninggalkan beberapa materi pada buku ajar sebelumnya, kemudian ditulis dan dikembangkan ulang oleh peneliti dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Berkenaan dengan hal tersebut, dikhawatirkan pemilihan kata maupun penyusunan kalimat dalam bahan ajar tidak mudah dipahami oleh peserta didik.

f. Waktu dan Biaya

Penelitian dan pengembangan pada dasarnya mempunyai prosedur penelitian yang panjang. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian ini hanya mampu sampai pada uji keterbacaan dan uji keberterimaan bahan ajar serta tanggapan mahasiswa. Keterbatasan waktu dan biaya tersebut yang memengaruhi tingkat kualitas bahan ajar yang dihasilkan. Oleh karena itu, bahan ajar yang telah dikembangkan belum dapat diketahui secara pasti tingkat keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Telaah terhadap penelitian-penelitian lain sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Kajian pustaka diuraikan berdasarkan kelompok variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini membagi lima kategori pustaka yang relevan, yaitu penelitian mengenai: (1) bahan ajar, (2) karya ilmiah Bahasa Indonesia, (2) pembelajaran berbasis laman, (3) muatan konservasi, dan (5) literasi.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar dilakukan oleh Kitao (1997), Rokhman (2010), Sun (2010), Littlejohn (2012), Henny (2015). Penelitian berkaitan dengan pembelajaran karya ilmiah Bahasa Indonesia dilakukan oleh Setiawan (2009), Supriyadi (2015), Santoso dkk (2017), Zahroh (2017), Salamah (2018). Sementara itu, penelitian berkaitan dengan pembelajaran berbasis laman dilakukan oleh Jarvis dan Szymczyk (2010), Pranoto (2010), dan Marlinda (2013). Penelitian berkaitan dengan muatan konservasi dilakukan oleh Yuniawan dkk (2010), Zulaeha (2017), dan Yuniawan (2018). Selanjutnya pada penelitian yang berkaitan dengan literasi dilakukan oleh Adiarsi, dkk (2015), Rokhman (2017), Utomo (2017), Akbar (2017), Masitoh (2018).

Kajian pustaka yang pertama hasil penelitian Kitao (1997) dengan penelitian yang berjudul *Selecting and Developing Teaching/Learning Materials*.

Penelitian tersebut memiliki tujuan agar guru dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada penelitiannya Kitao mengemukakan, dalam pembelajaran ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal-hal pokok tersebut yaitu metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Bahan ajar menjadi hal yang menjadi perhatian, hal tersebut dikarenakan guru dan siswa cenderung bergantung pada bahan ajar yang dimiliki untuk diterapkan pada pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta harus disesuaikan standar kurikulum yang berlaku. Guru diharapkan mencari bahan ajar yang berkualitas untuk mendukung keberhasilannya proses pembelajaran. Hasil dari penelitian Kitao meliputi karakteristik bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran bahasa dan menyimpulkan bahwa bahan ajar sangat penting digunakan dalam pengajaran bahasa.

Relevansi penelitian Kitao dengan penelitian ini yaitu membahas terkait bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran bahasa. Penelitian Kitao lebih fokus pada aspek isi yaitu karakteristik bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada aspek isi dan penyajian yaitu bahan ajar yang berbentuk sebuah laman/*website* bermuatan literasi konservasi digital. Bahan ajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pada mahasiswa dalam pembelajaran karya ilmiah agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

Hal tersebut senada dengan penelitian Sun (2010) terkait bahan ajar dan motivasinya bagi pembelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sun dengan judul

Language Teaching Materials and Learner Motivation membahas mengenai bahan ajar bahasa dan motivasinya bagi pembelajar. Tujuan dari penelitian sun yaitu untuk mengetahui pentingnya pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran, untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa, dan mengetahui bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran bahasa kedua.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Kompetensi yang diajarkan yaitu keterampilan berbahasa membaca, menyimak, dan berbicara, dengan teks yang dijadikan sebagai materi dalam bahan ajarnya. Teks-teks tersebut terangkum dalam sebuah buku suplemen pembelajaran dengan kriteria teks yang berisi motivasi-motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

Relevansi penelitian Sun dengan penelitian yang telah dilakukan ini yaitu pemilihan bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran bahasa dan motivasinya bagi siswa. Pemilihan bahan ajar dalam penelitian Sun berupa buku suplemen pembelajaran yang berisi kumpulan teks-teks bermuatan motivasi. Pada penelitian ini berupa bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah yang memuat nilai-nilai konservasi. Aspek penyajian telah menjadi pembeda antar kedua penelitian tersebut, penelitian Sun hanya menggunakan media teks yang mengandung motivasi untuk memacu semangat siswa dalam belajar bahasa, sedangkan pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan teknologi yaitu berbentuk bahan ajar berbasis laman/*website*. Pemilihan dan pengembangan bahan ajar terhadap suatu materi

pembelajaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan sebab bahan ajar merupakan salah satu stimulus yang memotivasi siswa untuk belajar.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Mustafa dan Rahmah (2017) kemampuan mahasiswa terkait oleh kemampuan awal mahasiswa, kreativitas mahasiswa, dan motivasi mahasiswa. Kekurang-optimalan dari ketiga sumber di atas akan menyebabkan tidak efisien dan efektifnya proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan banyak ragam media (audio, visual, animasi gerak dan lain-lain) maka akan menghasilkan proses kognitif yang maksimal. Dengan bahasa sederhana dikatakan bahwa terdapat kekeliruan pandangan dengan memberikan banyak hal (teks, gambar, animasi dan sebagainya) maka peserta didik dalam hal ini mahasiswa mendapat lebih banyak informasi.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan yaitu penelitian Rokhman (2010) yang telah merumuskan temuannya berjudul "*The Development of The Indonesian Teaching Material Based on Multicultural Context by Using Sociolinguistic Approach at Junior High School*". Rumusan temuannya yaitu (1) guru membutuhkan pengembangan materi pembelajaran berdasarkan pada konteks multikultural. Fokus pengembangannya pada pengetahuan para guru, pandangan ke depan para guru tentang pembelajaran multikultural di sekolah, dan realisasi pembelajaran, (2) materi pembelajaran konteks multikultural dikembangkan dengan indikasi keterbatasan materi, tidak adanya materi pembelajaran berkonteks multikultural, kurikulum diterjemahkan sebagai harga mati, dan (3) konsep pengembangan materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks multikultural

yang menggunakan prinsip-prinsip referensi, desain pengembangan materi, pengorganisasian materi, kemampuan berbahasa, dan hubungan multikultural.

Relevansi penelitian Rokhman dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dan muatan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan dunia saat ini. Dalam penelitian Rokhman, multikultural menjadi salah satu konteks yang dapat menjawab globalisasi perkembangan zaman, sebab dengan adanya konteks multikultural sikap toleransi, menghargai, gotong royong, tanggung jawab, serta bentuk-bentuk pluralisme lainnya dapat diterima oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengenalkan siswa bentuk-bentuk multikultural yaitu melalui mengintegrasikan muatan tersebut dalam pengembangan bahan ajar di sekolah.

Selaras dengan penelitian Rokhman, penelitian ini juga mengembangkan bahan ajar dengan konteks konservasi. Hal tersebut dengan tujuan mengajak mahasiswa untuk meningkatkan jiwa konservasi, kepedulian dan kesadaran dalam menjaga, melestarikan, dan merawat lingkungan, budaya, serta nilai-nilai karakter. Oleh sebab itu, penelitian Rokhman dan penelitian ini bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan bahan ajar. Selain itu, hasil kedua penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, konten atau muatan-muatan yang diintegrasikan dalam bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya yang diutarakan oleh Syaifudin, Rokhman, dan Zulaeha (2017) bahwa seorang guru untuk selalu meng-*upgrade* segenap pengetahuannya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat

Hal tersebut senada dengan kajian pustaka berikutnya dari hasil penelitian Littlejohn (2012) dengan judul penelitiannya yaitu “*Language Teaching Materials and the (Very) Big Picture*” yang bermaksud bahwa bahan pengajaran bahasa dan gambaran besarnya. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengajaran bahasa selama ini lebih sering menekankan pada aplikasi bahasa atau pendidikan terapan untuk menjelaskan inovasi dalam bahan ajar. Namun dalam penelitian ini berfokus pada gambaran yang jauh lebih luas. Menggambarkan ide-ide teori sosial, pengambilan artikel dalam perspektif yang luas, dan menyarankan evaluasi pada praktik pengajaran bahasa terkait dengan konteks sosiohistoris.

Sebagai contohnya dengan mengambil perkembangan bahan pengajaran bahasa Inggris, artikel tersebut pertama menawarkan sejarah sosial singkat tentang barat sejak 1950-an dan seterusnya, dan menunjukkan bagaimana ide-ide untuk bahan ajar selama ini jelas dipengaruhi oleh perubahan zaman. Penelitian ini kemudian menawarkan analisis yang lebih rinci tentang perkembangan bahan pengajaran bahasa Inggris, yang berpendapat bahwa tautan konteks sosial telah bergeser dari 'pengaruh' menjadi salah satu 'imperatif.' Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana fenomena McDonaldisasi dan Neo-liberalisme dengan jelas membentuk desain bahan ajar ELT masa kini. Penelitian ini diakhiri dengan diskusi tentang pentingnya bahwa profesional pengajaran bahasa harus lebih menyadari pengaruh eksternal.

Relevansi penelitian Littlejohn dengan penelitian ini yaitu membahas pentingnya bahan ajar yang dikaitkan dengan konteks sosial dan pengaruh eksternal dalam pembelajaran. Aspek isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa telah menjadi

pembeda antar kedua penelitian tersebut. Pada penelitian Littlejohn berfokus pada penelitian bahan ajar pengajaran bahasa Inggris yang berkonteks sosiohistoris, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar karya imiah yang bermuatan literasi konservasi. Adapun pembeda aspek penyajiannya yaitu, penelitian ini menyajikan bentuk bahan ajar yang berbasis semua laman/*website*, sedangkan pada aspek bahasa penelitian Littlejohn menggunakan kumpulan artikel berbahasa Inggris dan penelitian menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahan ajar pengajaran. Secara keseluruhan, berkaitan dengan nilai sosial dua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Purnomo, dkk (2015) muatan nilai-nilai sosial merupakan salah satu nilai positif yang dapat diintegrasikan dalam buku pengayaan. Muatan nilai sosial mutlak diperlukan dalam pembelajaran guna menghadapi perubahan berbagai aspek kehidupan.

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Henny (2015) dengan judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Film Berbasis Mobile Learning pada Peserta Didik SMA*". Hasil yang diperoleh meliputi (1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan peserta didik, (2) bentuk karakteristik bahan ajar teks ulasan pada peserta didik SMA, (3) hasil kelayakan pengembangan bahan ajar teks ulasan, (4) hasil uji keefektifan pengembangan bahan ajar teks ulasan berbasis *mobile learning* pada peserta didik SMA. Dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terkait bahan ajar teks ulasan, mengetahui karakteristik bahan ajar teks ulasan, mengetahui kelayakan bahan ajar teks ulasan, serta mengetahui keefektifan bahan ajar teks ulasan yang berbasis *mobile learning*.

Relevansi penelitian Henny dengan penelitian ini yaitu membahas bentuk penyajian bahan ajar bahasa Indonesia yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian *research and development (R & D)*. Pada penelitian Henny pengembangan bahan ajar pada teks ulasan berbasis *mobile learning* untuk peserta didik SMA. Pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi mahasiswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini berkaitan dengan peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa, sedangkan penelitian Henny berupa bahan ajar teks ulasan dari film/drama atau karya sastra lainnya. Penelitian Henny dengan penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan bahan ajar pada aspek penyajian. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi alternatif mengenai inovasi pembelajaran bahasa sebab memberikan bentuk penyajian bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pada dasarnya, penelitian Henny dan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan yang ungkapkan oleh Adiarsi, dkk (2015) tentang pentingnya peranan internet pada kemajuan dan inovasi dalam bahan ajar. Internet yang saat ini dengan mudahnya diakses melalui ponsel cerdas atau *smartphone* sering kali membuat seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengenal waktu untuk mengaksesnya. Hal-hal yang tidak menyenangkan dari kemudahan mengakses Internet ini yang menjadikan literasi media menjadi suatu hal yang penting. Karena mau tidak mau, pengakses berita yang harus diedukasi untuk dapat memanfaatkan Internet dengan baik

Kajian pustaka berikutnya berkaitan dengan pentingnya muatan nilai-nilai konservasi dalam sebuah bahan ajar. Berawal dari penelitian Yuniawan dkk (2016) dengan judul penelitiannya “*Model Wacana Berwawasan Nilai-nilai Konservasi Berbasis Ekolinguistik sebagai Pengayaan Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan model wacana berwawasan nilai-nilai konservasi yang berbasis ekolinguistik sebagai pengayaan materi ajar mata kuliah PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Penelitian Yuniawan menggunakan wacana-wacana yang berwawasan konservasi atau wacana berbasis ekolinguistik sebagai alternatif bahan materi atau contoh-contoh untuk diterapkan pada pengayaan materi MKU PLH. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa yang terbagi atas rumpun ilmu humaniora dan eksakta. Hasil uji ahli dalam penelitian Yuniawan mendapat skor 76,77. Adapun hasil uji keefektifan pada rumpun ilmu humaniora mendapat skor 82,9 sedangkan rumpun ilmu eksakta mendapat skor 82,02.

Relevansi penelitian Yuniawan dkk dengan penelitian ini yaitu membahas tentang bentuk pengembangan bahan ajar yang diterapkan pada mata kuliah dengan bermuatan konservasi, selain itu metode penelitian yang digunakan menggunakan metode pengembangan. Perbedaan kedua penelitian tersebut terdapat pada aspek isi dan penyajian bahan ajar. Pada aspek isi penelitian Yuniawan dkk mengarah pada materi MKU Pendidikan Lingkungan Hidup sedangkan penelitian ini mengarah pada materi karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari segi aspek penyajian, dalam penelitian Yuniawan dkk mengembangkan model wacana yang berbasis ekolinguistik sebagai pengayaan

materi ajar berbentuk bahan ajar cetak, sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah pada MKU bahasa Indonesia berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa. Meski demikian, kedua penelitian tersebut menjadi bahan referensi untuk pengembangan bahan ajar, bisa juga menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan bahan ajar mata kuliah berwawasan konservasi. Selain itu, kedua penelitian tersebut dapat menjadi alternatif mengenai inovasi pembelajaran.

Berkaitan dengan kedua penelitian tersebut dapat dilihat pentingnya wacana-wacana berwawasan konservasi untuk lebih dikenalkan pada peserta didik/mahasiswa dan lebih diperdalam pada ranah pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengintegrasikan muatan-muatan konservasi pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran guru dapat mengajak peserta didik/mahasiswa lebih peduli untuk meningkatkan jiwa konservasi, memiliki kepekaan terhadap alam lingkungan sekitar, merawat dan melestarikan kekayaan alam dan budaya, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih baik. Seperti halnya yang telah dilakukan pada kajian berikutnya terkait penerapan muatan konservasi dalam pembelajaran.

Kajian pustaka yang dimaksud yaitu mengambil dari penelitian Zulaeha (2017) dengan judul penelitiannya "*Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual, Auditori, dan*

Kinestetik”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai konservasi dengan model *cooperative integrated reading and composition* berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas X. dalam penelitian Zuleha dinyatakan bahwa gaya belajar mempengaruhi keefektifan pembelajaran menuangkan gagasan atau pendapat dalam sebuah tulisan yang memberi informasi, pengetahuan, kegunaan manfaat kepada pembacanya yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen faktorial pada 78 peserta didik Madrasah Aliyah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan *sintagmatik teams, placement test, student creative, team study, team scorer and team recognition, teaching group, facts test, dan whole-class units*.

Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model CIRC berdasarkan gaya belajar peserta didik lebih efektif dilakukan pada peserta didik bergaya belajar visual daripada auditori dan kinestetik dengan rerata skor 88,12. Keefektifan pembelajaran itu terjadi karena perilaku peserta didik menunjukkan perubahan yang positif, yakni lebih bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang akademik.

Relevansi penelitian Zulaeha dengan penelitian ini yaitu saling berkaitan tentang integrasi muatan konservasi dalam pembelajaran baik berupa model pembelajaran ataupun bahan ajar. Dalam hal ini penelitian Zulaeha menggunakan metode eksperimen, kemudian penelitian ini menggunakan metode *reserach and development (R & D)*. Selain itu perbedaan yang lain terdapat pada

substansi dan arah kedua penelitian. Pada penelitian Zulaeha mengarah pada penerapan model *cooperative integrated reading and composition* yang bermuatan nilai konservasi, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan dari sebuah bahan ajar karya ilmiah dalam MKU Bahasa Indonesia yang memuat pencapaian literasi konservasi digital pada mahasiswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Zulaeha dilaksanakan pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah dalam pembelajaran teks eksposisi, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa dalam pembelajaran karya ilmiah.

Kedua penelitian ini bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan nilai-nilai konservasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaeha penelitian ini sama-sama memberikan alternatif mengenai penerapan muatan-muatan konservasi sebagai inovasi dalam pembelajaran memproduksi karya ilmiah. Senada yang dikemukakan oleh Zahroh (2017) menulis membutuhkan wawasan yang dapat diperoleh dari membaca. Dalam mengerjakan tugas menulis karya ilmiah sederhana, peserta didik melaksanakannya tanpa menggunakan tahapan-tahapan menulis sebagai sebuah proses.

Selain muatan konservasi, muatan lain yang dapat diterapkan pembelajaran yaitu karakter. Seperti halnya penelitian dari Santoso dkk (2017) dengan judul penelitiannya "*Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter bagi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun*". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan model buku ajar *MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter bagi mahasiswa IKIP PGRI Madiun*, dengan fokus pada (1) uji

validitas buku ajar setelah uji coba; (2) uji kepraktisan buku ajar setelah uji coba; dan (3) uji efektivitas buku ajar setelah uji coba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada tahap eksplorasi diperoleh simpulan bahwa diperlukan buku ajar MKU Bahasa Indonesia yang mampu mengembangkan karakter mahasiswa dan mengoptimalkan kemampuan menulis ilmiah. Draf awal disusun model pengembangan buku ajar yang memerlukan kebutuhan tersebut.

Persamaan penelitian Santoso dengan penelitian ini yaitu membahas tentang bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dan menggunakan metode *research and development (R & D)*. Pada penelitian Santoso, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis karakter, sedangkan dalam penelitian ini berbasis literasi konservasi digital. Adapun persamaan lainnya yaitu penelitian Santoso dan penelitian ini sama-sama bersampel mahasiswa yang mengikuti MKU Bahasa Indonesia. Meski demikian, penelitian Santoso berfokus pada semua materi dalam MKU Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini berfokus pada materi karya ilmiah MKU Bahasa Indonesia. Penelitian Santoso dan penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia. Penelitian Santoso dan penelitian ini sama-sama memberikan alternatif mengenai inovasi pembelajaran dalam MKU Bahasa Indonesia.

Berlanjut pada kajian pustaka variabel literasi, kajian pertama mengambil dari penelitian Rokhman (2017) dengan judul penelitiannya "*Peningkatan Kecakapan Sumber Daya Manusia pada Revolusi Industri 4.0. dengan Literasi*". Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa sumber daya

manusia merupakan hal yang harus diperhatikan bagi bangsa untuk mengembangkan peradaban unggul. Selain itu juga dikemukakan perjalanan sejarah peradaban telah membuktikan bahwa SDM yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mampu membuat perubahan kehidupan manusia secara drastis dan revolusioner. Dengan ditemukan internet, perubahan peradaban manusia dapat berlangsung lebih cepat dibandingkan peradaban sebelumnya. Solusi dari hal tersebut dinyatakan juga dalam penelitiannya agar manusia tidak tergerus dalam pusaran perubahan peradaban tersebut, kecakapan SDM dengan literasi tingkat tinggi menjadi modal dasar agar seseorang dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan global. Karena itu, hanya dengan literasi pada era revolusi industri 4.0 ini, kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dan negara dapat dicapai.

Relevansi penelitian Rokhman dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pentingnya meningkatkan SDM melek literasi bagi masyarakat. Pada penelitian Rokhman menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *research and development (R & D)*. Selain itu perbedaan yang lain terdapat pada substansi dan arah kedua penelitian. Pada penelitian Rokhman mengarah pada pentingnya peran literasi untuk meningkatkan kecakapan sumber daya manusia, sedangkan penelitian ini menekankan pada pentingnya capaian literasi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran melalui bahan ajar yang bermuatan literasi konservasi digital pada mahasiswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Rokhman keterampilan literasi ditujukan pada masyarakat secara umum untuk menghadapi revolusi industri 4.0, sedangkan penelitian ini ditujukan pada

mahasiswa sebagai pelaku khusus dunia pendidikan. Kedua penelitian ini bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan literasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhman dan penelitian ini dapat memberikan alternatif mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan literasi dalam dunia pendidikan sehingga kedua penelitian tersebut bisa menjadi salah satu inovasi pembelajaran.

Kajian pustaka berikutnya mengambil dari penelitian Utomo (2017) dengan judul penelitiannya “*Implementasi Literasi dan Nilai Konservasi dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Kuliah Pembelajaran*”. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa permasalahan utama dalam mata kuliah pembelajaran antara lain pemahaman permasalahan dalam implementasi pembelajaran di sekolah, kurangnya pengetahuan mengenai dasar-dasar pengetahuan mengenai ilmu atau lemahnya literasi mahasiswa, serta kemampuan mahasiswa calon guru dalam pengembangan pembelajaran. Dalam penelitian Utomo memberikan solusi realistis yang ditawarkan yaitu penerapan model pembelajaran berpusat pada mahasiswa yaitu *problem based learning*. Selain itu, memberikan penguatan kesadaran literasi nilai konservasi juga menjadi bagian penting dalam langkah implementasi model pembelajaran.

Relevansi penelitian Utomo dengan penelitian ini yaitu membahas pentingnya meningkatkan keterampilan literasi yang bermuatan konservasi dalam pembelajaran. Penelitian Utomo dilaksanakan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode *reserach and development (R & D)*. Selain itu perbedaan yang lain terdapat pada substansi dan arah kedua penelitian.

Pada penelitian Utomo mengarah pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang bermuatan literasi dan nilai konservasi, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan dari sebuah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah dalam MKU bahasa Indonesia yang memuat pencapaian literasi konservasi digital pada mahasiswa. Perbedaan lain yaitu penelitian Utomo dilaksanakan pada Mata Kuliah Pembelajaran dan ditujukan pada mahasiswa yang siap untuk praktik pembelajaran, sedangkan penelitian ini diterapkan pada materi karya ilmiah dalam MKU Bahasa Indonesia.

Kajian berikutnya berkaitan dengan penelitian disertasi Yuniawan (2018) dengan judul penelitiannya “*Khazanah dan Literasi Ekoleksikon dalam Teks Berita Konservasi di Media Massa: Kajian Ekolinguistik*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk, makna, tipe serta fungsi ekoleksikon dalam teks berita konservasi yang dimuat di media massa dari laman www.unnes.ac.id, *Suara Merdeka*, dan *Kompas*. Bentuk ekoleksikon tersebut memiliki relasi kelinguistikan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Sang Pencipta dalam segala dimensi kehidupan. Dalam penelitian Yuniawan dinyatakan bahwa tingkat literasi dapat menjadi indikator kesadaran ekologis masyarakat untuk kedepannya.

Hal tersebut senada dengan penelitian Yuniawan, Zulaeha, dan Ferbiani (2018) yang menyatakan bahwa ekoliterasi sangat erat kaitannya dengan ekolinguistik. Dalam lingkup kajian ekolinguistik, bahasa yang hidup dan digunakan menggambarkan, mewakili, melukiskan (merepresentasikan secara simbolik-verbal) realitas di lingkungan, baik lingkungan ragawi maupun

lingkungan buatan manusia (lingkungan sosial-budaya). Hal tersebut mengimplikasikan bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan lingkungan ragawi dan sosialnya.

Adapun relevansi penelitian Yuniawan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pentingnya literasi yang bermuatan konservasi. Pada penelitian Yuniawan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *research and development (R & D)*. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada substansi dan arah kedua penelitian. Pada penelitian Yuniawan mengarah pada analisis bentuk, makna, tipe, serta fungsi ekoleksikon dalam media massa, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan dari sebuah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah yang memuat bentuk pencapaian literasi konservasi digital pada mahasiswa. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian Yuniawan bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah untuk meningkatkan literasi konservasi digital pada mahasiswa.

Kedua penelitian ini bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian tindak lanjut yang setopik dengan literasi ekoleksikon atau literasi konservasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniawan dan penelitian ini sama-sama memberikan alternatif mengenai inovasi pembelajaran yang berhubungan dengan literasi ekoleksikon atau literasi konservasi.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia materi karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa

belum dilakukan dan merupakan sebuah inovasi baru dalam sebuah pembelajaran dalam MKU Bahasa Indonesia. Oleh karena pentingnya masalah ini, penelitian tentang pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia berbasis laman *Rumah Ilmu* bagi peningkatan literasi konservasi digital pada mahasiswa perlu dilakukan.

2.2 Kerangka Teoretis

Tinjauan pustaka dalam tesis ini dimaksudkan sebagai teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan ketika menganalisis data dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga keberadaannya dapat memberikan informasi yang jelas.

Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini meliputi a) bahan ajar berbasis laman, b) kurikulum KKNi dan Konservasi dan muatan konservasi, (c) literasi, d) literasi digital, e) prinsip pengembangan literasi digital, f) indikator literasi digital di sekolah, g) desain instruksional dan perencanaan peta program.

2.2.1 Bahan Ajar Berbasis Laman

Bahan ajar dalam komponen materi pembelajaran berbasis laman sering disebut dengan istilah objek ajar (Kemendiknas 2010:10). Objek ajar dapat dipandang sebagai gabungan dari potongan-potongan materi utuh yang dirancang dengan tujuan pembelajaran tertentu. Tidak menutup kemungkinan, suatu objek ajar dapat dipilah dan digabungkan dengan objek ajar lain menjadi materi ajar utuh untuk tujuan pembelajaran lainnya. Pada pembelajaran *online* atau pembelajaran berbasis internet/laman, objek ajar dapat berupa teks, grafis, gambar, suara, video,

maupun multimedia. Berikut telah diuraikan berkenaan dengan konsep bahan ajar berbasis laman.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar atau Objek Ajar

Bahan ajar merupakan unsur penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Istilah bahan ajar disampaikan oleh Pannen dkk (2001:4) adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut menurut Majid (2008:173), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendapat tersebut dipertegas oleh *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Majid (2008:174) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Berbeda dengan pendapat tersebut, berdasarkan Direktorat Pembinaan SMA makna bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sependapat dengan Direktorat Pembinaan SMA, pengertian bahan ajar yang lebih aplikatif dimaknai bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching materials*) yang disusun secara sistematis, yang

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut Tomlinson (1998:2) menyatakan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman berbahasa. Peran bahan ajar dalam pembelajaran adalah penyajian bahan belajar, sumber kegiatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi secara interaktif, rujukan informasi kebahasaan, sumber simulatif, gagasan suatu kegiatan kelas, silabus, dan bahan ajar bagi guru yang kurang berpengalaman untuk menumbuhkan kepercayaan diri (Cunningsworthh 1995:7).

Selain bahan ajar, istilah objek juga dapat artikan sebagai gabungan dari potongan-potongan materi utuh yang dirancang dengan tujuan pembelajaran tertentu. Sembarang entitas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan. Bahan-bahan ajar pembelajaran konvensional (misalnya: lembar kerja, *handout*, diktat, peta, dan sebagainya) dapat juga disebut sebagai objek ajar. Dalam pengertian lain, objek ajar adalah entitas digital yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki keunggulan dan kemudahan untuk disunting, diproduksi, dan dihantarkan melalui media telekomunikasi (Kemendiknas 2010:3).

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar atau objek ajar dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau objek ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis sesuai standar komepetensi yang ditetapkan, yang menampilkan sosok

utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan kemudahan diproduksi dan dihantarkan melalui media telekomunikasi.

2.2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar dan Pembelajaran Berbasis Laman

Karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi (2008:50), sebagai berikut.

- a. *Self instructional*, melalui bahan ajar siswa dapat membelajarkan dirinya sendiri. Di dalam bahan ajar harus memuat mengenai tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya.
- b. *Self contained*, di dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.
- c. *Stand alone*, bahan ajar yang dikembangkan bisa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain.
- d. *Adaptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. *User friendly*, bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar meliputi *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adpative*, dan *user friendly*. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbasis internet biasanya berkaitan dengan istilah lain yaitu *E-learning*. Kegiatan atau proses pembelajaran yang sebagian memanfaatkan internet sebagai sarana

pengantaran bahan ajar atau sarana komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu proses pembelajarannya yaitu *hybrid/blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap-muka dan pemanfaatan sumber jaringan internet sebagai suplemen pembelajaran. Dikemukakan pula oleh Barokati dan Annas (2013) yang menarik dari *e-learning*, yaitu pembelajaran online memiliki karakteristik komunikasi yang unik terutama komunikasi *asynchronous* yang cenderung komunikasi tingkat tinggi.

Beberapa karakteristik khusus yang perlu dicermati terkait pembelajaran berbasis internet telah diuraikan dalam Kemendiknas (2010:4) sebagai berikut.

- a. Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan menayangkan objek ajar teks, audio, video, atau gabungan dari ketiganya.
- b. Materi pembelajaran baik yang berbentuk teks, audio, atau video disajikan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak atau disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Pembelajar dimungkinkan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, serta dapat mengakses materi pembelajaran secara non-linier.
- d. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen boleh berlangsung secara asinkronus (tidak langsung) melalui *email* atau secara sinkron (langsung) melalui *chatting* atau *tele/videoconference*.
- e. Diskusi berlangsung secara tekstual, menggunakan fasilitas seperti *mailing list* yang hanya berlaku internal.

Berdasarkan beberapa karakteristik bahan ajar dan pembelajaran berbasis internet, dapat disimpulkan bahwa (1) bahan ajar dapat mengajak mahasiswa untuk belajar mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh, (3) materi bisa disajikan dalam bentuk teks, audio, atau video, (4) penyajian materi disajikan sesuai dengan kebutuhan, (5) mahasiswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta dapat mengakses materi pembelajaran secara non-linier, (6) bahan ajar menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (7) interaksi antara mahasiswa dengan dosen boleh berlangsung secara asinkronus (tidak langsung) melalui *email* atau secara sinkron (langsung) melalui *chatting* atau *tele/videoconference*, (8) diskusi berlangsung secara tekstual, menggunakan fasilitas seperti *mailing list* yang hanya berlaku internal, (9) bahan ajar sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar.

2.2.1.3 Aspek dan Bentuk-bentuk Bahan Ajar Berbasis Laman

Terkait dengan penilaian bahan ajar, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini juga dapat dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah bahan ajar yang dapat dikategorikan sebagai bahan ajar standar. Menurut BSNP (2007), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Secara tidak langsung, empat unsur tersebut juga berlaku untuk bahan ajar sebab buku teks bagian dari bahan ajar.

Sebuah bahan ajar juga harus memenuhi standar kelayakan. Standar kelayakan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek grafika. Menurut Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas (2008) “komponen evaluasi bahan ajar mencakup: (1) kelayakan isi (materi pelajaran), (2) kebahasaan, (3) penyajian, (4) grafika. Hal itu dapat dirinci lebih lanjut, sebagai berikut.

Pertama, komponen kelayakan isi (materi) mencakup: (a) kesesuaian dengan kurikulum, SK, dan KD; (b) kesesuaian dengan kondisi siswa, sekolah, dan daerah; (c) materi harus spesifik, jelas, akurat dan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar; (d) kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial; (e) bermanfaat untuk menambah wawasan siswa; dan (f) keseimbangan dalam penjabaran materi (pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

Kedua, komponen kebahasaan merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Sedangkan aspek terbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa sesuai dengan tingkatan siswa. Komponen ini, mencakup: 1) Keterbacaan, meliputi: (a) kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tifografi, ukuran huruf, dan lebar spasi), (b) kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan), dan (c) kesesuaian (berhubungan dengan kata, kalimat, panjang pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf); 2) Kejelasan informasi, yakni informasi yang disajikan tidak

mengandung makna bias dan mencantumkan sumber rujukan yang digunakan; 3) Kesesuaian dengan kaidah pengembangan bahan ajar; dan 4) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

Ketiga, komponen penyajian, mencakup: (a) kejelasan tujuan pembelajaran (indikator yang dicapai); (b) urutan sajian (keteraturan urutan dalam penguraian sajian); (c) memotivasi dan menarik perhatian siswa; (d) interaksi (pemberian stimulus dan respon) untuk mengaktifkan siswa; dan (e) kelengkapan informasi (bahan, latihan, dan soal).

Keempat, komponen grafika, meliputi: (a) menggunakan *font*: bentuk tulisan, ukuran huruf, dan jarak spasi; (b) tata letak (*lay out*); (c) ilustrasi, gambar, dan foto; dan (d) desain tampilan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kelayakan bahan ajar terdiri atas aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika. Adapun terkait bentuk-bentuk bahan ajar berbasis laman telah diuraikan pada bagian selanjutnya.

Kemendiknas (2010:6) dalam konteks pembelajaran berbasis laman, bahan ajar dapat berupa:

- a) Teks, bentuk bahan ajar yang dibuat dengan berbagai program pengolahan naskah. Teks yang dimuat dalam laman pembelajaran berbasis internet dapat berupa format HTML agar naskah ditampilkan secara penuh dan langsung tanpa menampilkan program-program tampilan teks lainnya. Teks juga dapat dibuat dengan format dokumen (*Ms. Word*), maka teks akan ditampilkan setelah komputer memanggil program pembaca dokumen. Demikian juga

dokumen format lain seperti *pdf*, *slide* presentasi *powerpoint*, lembar kerja *excel*, dan sebagainya.

- b) Gambar, bentuk bahan ajar yang berupa foto digital atau grafik. Terdapat beberapa format gambar yang dapat diterima oleh program pengelola pembelajaran berbasis internet, yaitu format JPG, GIF, PNG, dan sebagainya.
- c) Audio, bentuk bahan ajar yang berupa rekaman suara dengan berbagai format yang dapat digunakan seperti WAV, mp3, midi, wma, dan sebagainya.
- d) Video, bentuk bahan ajar yang berupa gambar bergerak biasanya dapat diiringi dengan musik ataupun tidak perlu dengan musik. Pada bentuk bahan ajar video ini sama seperti pada bentuk bahan ajar gambar maupun audio, yang terdapat berbagai format file video yang dapat digunakan. Format video yang dapat dimainkan sistem komputer berupa format AVI, mp4, mpg, qt, dan sebagainya.
- e) Animasi, bentuk bahan ajar yang berupa file animasi multimedia interaktif yang pada umumnya berisi teks, grafik, video, animasi, dan tombol-tombol atau kode-kode navigasi. Multimedia interaktif yang sering ditemui berformat *flash*.

Objek ajar digital, yang merupakan bagian dari materi pembelajaran utuh yang disajikan dan didistribusikan secara elektronik melalui jaringan internet, umumnya terdiri atas satu atau lebih komponen file digital yang telah diuraikan. Objek ajar digital dapat hanya berupa teks, teks dan gambar, video, maupun file animasi flash.

Berdasarkan uraian terkait aspek dan bentuk-bentuk bahan ajar berbasis laman dapat disimpulkan bahwa pada aspek isi dapat memuat materi bahan ajar

yang berbentuk teks, gambar, audio, video, ataupun animasi. Aspek penyajian dapat disesuaikan dengan format bentuk bahan ajar yang digunakan baik berbentuk dokumen, audio, video, atau animasi. Aspek bahasa dan keterbacaan menyesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaan, ragam bahasa, dan pemakaian bahasa komunikatif. Aspek grafika dapat menyesuaikan dengan kemenarikan desain bahan ajar dan desain isi bahan ajar.

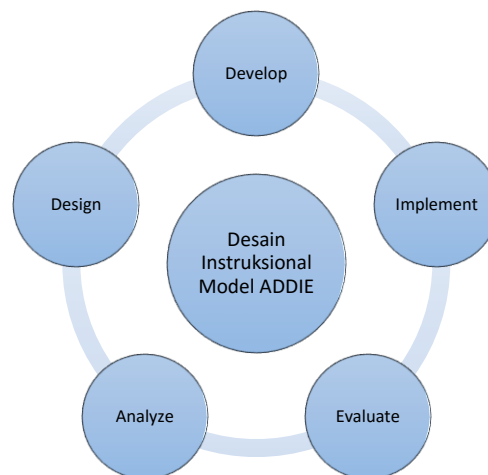
2.2.1.4 Desain intruksional (DI) dan Perencanaan Peta Program

Desain instruksional biasanya digunakan dalam rancangan pembelajaran di kelas. Meski demikian, desain instruksional juga diperlukan untuk merancang pembelajaran *e-learning*. Desain instruksional adalah pengembangan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasar teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas (Kemendiknas 2010:8). Proses desain instruksional dimulai dengan analisis kebutuhan, penentuan tujuan, identifikasi karakteristik pembelajar, serta pengembangan perencanaan pembelajaran, uji coba, dan evaluasi. Berikut diuraikan ciri-ciri desain instruksional menurut Kemendiknas (2010:8).

- a. Didasarkan pada teori belajar/pembelajaran dan riset bidang kognisi, psikologi pendidikan, dan pemecahan masalah;
- b. Mencakup proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem perencanaan pembelajaran, dan mengorganisasikan sumber-sumber belajar;
- c. Berisi rencana materi, proses dan aktivitas pembelajaran yang menjamin pembelajar mencapai hasil (tujuan) belajar yang sudah ditetapkan;

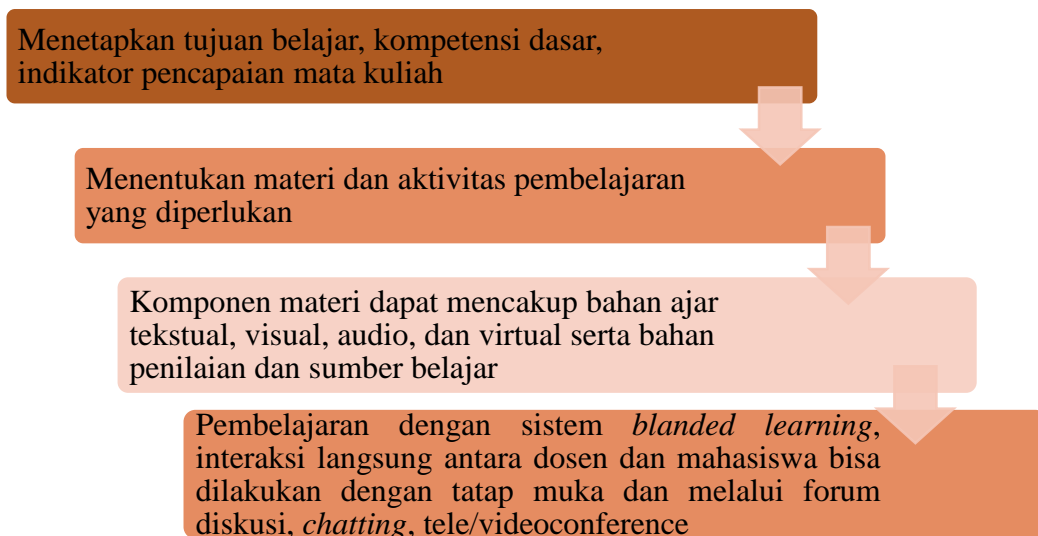
- d. Dilakukan secara berulang yang memerlukan evaluasi dan umpan balik secara berkelanjutan.

Salah satu model desain instruksional yang digunakan dalam pembelajaran berbasis laman pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Berikut diuraikan bagan model ADDIE.



Gambar 2.1 Desain Instruksional Model ADDIE

Adapun langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam desain instruksional untuk pembelajaran berbasis laman yang diuraikan Kemendiknas (2010:10) sebagai berikut.



Gambar 2.2 Desain Instruksional dalam Pembelajaran Berbasis Laman

Setelah menguraikan hasil desain instruksional, selanjutnya desain instruksional dituangkan dalam bentuk peta program. Peta program digunakan untuk merancang pembelajaran berbasis laman. Masih berhubungan dengan garis-garis besar program pelajaran atau silabus dalam pembelajaran tradisional dengan beberapa penyesuaian. Peta program merupakan perwujudan atau hasil kegiatan desain instruksional. Berikut diuraikan format dasar komponen-komponen dalam perencanaan peta program menurut Kemendiknas (2010:11).

- a. Identitas mata kuliah (nama, kode, SKS, dll.)
- b. Tujuan belajar (kompetensi mata kuliah dan kompetensi dasar serta indikator capaian pembelajaran).
- c. Hasil desain instruksional yang disajikan dalam bentuk tabel mencakup kolom-kolom kompetensi dasar, indikator, materi, objek ajar (teks, gambar, foto, video, animasi, simulasi, soal-soal tes, dll.), komunikasi/interaksi dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa, aktivitas belajar mahasiswa, sumber belajar, dan alokasi waktu.

2.2.1.5 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip pengembangan bahan ajar terdiri atas tiga macam yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan (Prastowo 2013:26). Bahan ajar hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Selain itu, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan.

Hal tersebut senada dengan peraturan yang ada dalam Depdiknas (2006) bahwa prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Adapun penjelasan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya dalam menyajikan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus berkaitan dengan kebutuhan materi pokok yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep, dan memahami prosedur dalam mencapai suatu sasaran tertentu.

b. Prinsip Konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. Apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator tersebut.

c. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Apabila materi yang diberikan terlalu sedikit, maka siswa akan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila materi yang diberikan terlalu banyak, maka siswa akan merasa bosan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak. Padahal yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar yang utama harus diperhatikan yaitu kurikulum, perangkat pembelajaran, serta prinsip-prinsip bahan ajar, sehingga bahan ajar dapat digunakan secara optimal.

2.2.2 Kurikulum KKNi dan Konservasi

Kurikulum yang digunakan dalam MKU Bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan kurikulum UNNES dengan skematis tahapan penyusunan kurikulum berdasar skema berikut.



Adapun capaian pembelajarannya meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (umum dan khusus). Berikut uraian dari setiap aspek tersebut.

a. Sikap (lampiran Permendikbud 49/2014)

Lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut.

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
11. Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian aspek sikap tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap atau nilai karakter yang ditanamkan pada mahasiswa dalam pembelajaran karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia yaitu nilai karakter religius, tanggung jawab, toleransi, peduli, disiplin, gotong royong, dan apresiatif. Nilai-nilai karakter ditanamkan dalam proses dan hasil pembelajaran serta mengajarkan mahasiswa untuk terus merawat nilai karakter tersebut dengan baik.

b. Pengetahuan

1. Menguasai konsep teoretis formulasi rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI.
2. Memahami ragam dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan uraian aspek pengetahuan dapat diuraikan bahwa kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam MKU Bahasa Indonesia yaitu menguasai konsep teori bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme dan memahami ragam dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan

karya ilmiah. Dalam penelitian ini, fokus pada indikator kedua yang berkaitan dengan ragam dan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

c. Keterampilan Umum (lampiran Permendikbud 49/2014)

Lulusan program sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut.

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
4. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.

d. Keterampilan Khusus

Terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah dengan mengikuti kaidah tata tulis ilmiah dalam memproduksi makalah, artikel, proposal, dan laporan berbasis konservasi.

Berdasarkan uraian aspek keterampilan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan dalam MKU Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum mengarahkan mahasiswa kaitannya dengan penerapan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif, kerja mandiri, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi, laporan akhir, mempublikasikan hasil karya, dan melakukan evaluasi terhadap karya.

Adapun keterampilan khusus menekankan mahasiswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah seperti makalah, artikel, proposal, dan laporan-laporan yang semuanya berbasis konservasi. Adanya

kurikulum KKNi dan konservasi tersebut, didukung oleh pendapat Yuniawan, Rokhman, dan Retnoningsih, (2019) bahwa

UNNES believes that if these values are developed within education system, research activities, and are promoted through community service, it will have a good impact on the future of mankind and the world in general. Therefore, the construction of teaching material within curriculum is very essential. Teaching material is the body of a science, technology or art of the studied object which shows the characteristics of certain branches of science or the core of a study program. The extent and depth of the teaching material are autonomous choices of the scientific community in a higher education.

Konservasi dalam hal ini berkaitan dengan lingkup kajian dalam pendidikan konservasi. Retnoningsih, dkk (2018:30-31) menyatakan bahwa kajian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek penting yang diterapkan dalam pembelajaran, yang terdiri atas aspek kognitif yang berarti bahwa proses mahasiswa dalam mengetahui dan memahami tentang konsep keseimbangan lingkungan yang berkaitan dengan nilai karakter dan budaya. Aspek sikap dalam hal ini meliputi proses menanamkan dan membentuk sikap, nilai, dan komitmen mahasiswa dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). aspek keterampilan berkaitan dengan proses melakukan, menerapkan, dan membangun keterampilan mahasiswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Adapun lingkup kajian tersebut dijabarkan melalui tiga pilar konservasi UNNES yaitu 1) nilai dan karakter, 2) seni dan budaya, 3) sumber daya alam dan lingkungan. Materi karya ilmiah yang bermuatan konservasi mencakup tiga pilar tersebut dan disampaikan melalui MKU Bahasa Indonesia melalui aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan mengetahui kemampuan literasi lingkungan dan sikap siswa terhadap lingkungan dapat membangun rasa cinta terhadap lingkungan dan menjaga

keberadaan sumberdaya alam yang berlimpah di Indonesia. karena dengan sikap dan pemahaman literasi lingkungan yang dimiliki oleh siswa dapat bertindak lebih arif terhadap lingkungan (Nasution. 2016). Senada dengan hal tersebut bahwa ekoliterasi sangat erat kaitannya dengan ekolinguistik. Dalam lingkup kajian ekolinguistik, bahasa yang hidup dan digunakan menggambarkan, mewakili, melukiskan (merepresentasikan secara simbolik-verbal) realitas di lingkungan, baik lingkungan ragawi maupun lingkungan buatan manusia (lingkungan sosial-budaya). Hal tersebut mengimplikasikan bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan lingkungan ragawi dan sosialnya (Yuniawan, Zulaeha, Ferbiani, 2018).

2.2.3 Literasi

Pembahasan literasi pada kajian ini terdiri atas pengertian literasi, macam-macam literasi, dan ciri pembelajaran literasi. Berikut telah diuraikan penjelasan tiga bagian tersebut.

2.2.3.1 Pengertian Literasi.

Literasi dalam bahas Inggris *literacy* dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.

Secara umum, UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Sari 2016: 226). Sebagai sebuah kesatuan piranti

komunikasi, makna literasi dapat dianalogikan sebuah mata rantai antar keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Tompkins (1991:18) bahwa *literacy* merupakan kemampuan menggunakan keterampilan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Lebih luas lagi pendapat Widayati (2011:6) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat lebih jauh, seorang baru dapat dikatakan literat jika ia sudah dapat memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

Sebagai pengajar Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak didik. Kendala besar dalam perkuliahan adalah mahasiswa terkadang belum keluar dari zona nyaman, tidak hanya itu, mereka melaksanakan tugas yang diberikan guru hanya sebatas sebuah tanggung jawab, bukanlah sebagai kesenangan atau hobi yang akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Ferguson (2016:10) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Namun secara umum kegiatan dimaksud berkaitan dengan aktivitas membaca.

Inti literasi adalah kegiatan membaca-berpikir-menulis. Dalam kaitan itu, berpikir perlu dieksplisitkan, dengan alasan agar berpikir lebih ditonjolkan sehingga dalam praktiknya benar-benar merupakan kegiatan yang mendapat

perhatian tinggi, bukan sekadar kegiatan tempelan dalam membaca dan menulis. Selain itu, para ahli juga menonjolkan berpikir dalam konteks kegiatan membaca dan mendengarkan seperti dalam *frase reading and thinking activity* dan *listening and thinking activity* (Finn, 1993:210-212).

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa literasi yaitu kemampuan dalam memahami wacana dan menggunakan informasi sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.

2.2.3.2 Macam-macam Literasi

Berkaitan dengan macam-macam literasi, menurut UNESCO yang dikutip oleh Nasution (2013:12-13) mengungkapkan bahwa terdapat enam kategori kelangsungan hidup kemampuan literasi abad 21 yang terdiri atas:

- 1) *Basic Literacy*, atau biasa disebut Literasi Fungsional (*Functional Literacy*), merupakan kemampuan dasar literasi atau sistem belajar konvensional seperti bagaimana membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik dan mengoperasikan sehingga setiap individu dapat berfungsi dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi di masyarakat, di rumah, di kantor maupun sekolah.
- 2) *Computer literacy*, merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengoperasikan fungsi dasar teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat dan alat-alat seperti komputer pribadi (PC), laptop, ponsel, iPod, BlackBerry, dan

sebagainya, literasi komputer biasanya dibagi menjadi hardware dan software literasi.

- 3) *Media Literacy*, merupakan seperangkat keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis media dan format di mana informasi di komunikasikan dari pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, dan video, dan apakah sebagai transaksi antara individu, atau sebagai transaksi massal antara pengirim tunggal dan banyak penerima, atau, sebaliknya.
- 4) *Distance Learning* dan *E-Learning* adalah istilah yang merujuk pada modalitas pendidikan dan pelatihan yang menggunakan jaringan telekomunikasi, khususnya *World Wide Web* dan internet, sebagai ruang kelas virtual bukan ruang kelas fisik. Dalam *distance learning* dan *e-learning*, baik guru dan siswa berinteraksi secara online, sehingga siswa dapat menyelesaikan penelitian dan tugas dari rumah, atau di mana saja di mana mereka dapat memperoleh akses ke komputer dan saluran telepon.
- 5) *Cultural Literacy*, merupakan literasi budaya yang berarti pengetahuan, dan pemahaman, tentang bagaimana suatu negara, agama, sebuah kelompok etnis atau suatu suku, keyakinan, simbol, perayaan, dan cara komunikasi tradisional, penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pengetahuan, menggunakan teknologi. Sebuah elemen penting dari pemahaman literasi informasi adalah kesadaran tentang bagaimana faktor budaya berdampak secara positif maupun negatif dalam hal penggunaan informasi modern dan teknologi komunikasi.

6) *Information literacy*, erat kaitannya dengan pembelajaran untuk belajar, dan berpikir kritis, yang menjadi tujuan pendidikan formal, tapi sering tidak terintegrasi ke dalam kurikulum, silabus dan rencana pelajaran, kadang-kadang di beberapa negara lebih sering menggunakan istilah *information competencies* atau *information fluency* atau bahkan istilah lain. Literasi media merupakan bagian dari literasi informasi yang seiring dengan perkembangan media agar mampu mempunyai kemampuan dan sikap terhadap penggunaan media.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi terdiri atas beberapa jenis bergantung pada konteks, tujuan, dan fungsi dalam penerapan literasi. Literasi yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada konsep literasi konservasi digital. Ditinjau dari macam-macam literasi di atas, maka literasi konservasi digital termasuk di dalamnya terdapat *basic literacy*, *cultural literacy*, *information literacy*, dan *distance literacy/E-learning*

2.2.3.3 Ciri Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi dicirikan dengan tiga R, yakni *Responding*, *Revising*, dan *Reflecting* (Kern 2000:6). Penjelasan tentang *Responding*, *Revising*, dan *Reflecting* dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Responding*, maksudnya yaitu melibatkan kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Para siswa memberi respon pada tugas-tugas yang diberikan guru atau pada teks-teks yang mereka baca. Demikian pula guru memberi respon pada jawaban-jawaban agar mereka dapat mencapai tingkat 'kebenarran' yang diharapkan.

2. *Revision*, maksudnya yaitu mencakup berbagai aktivitas berbahasa. Misalnya, dalam menyusun sebuah laporan kegiatan, revisi dapat dilaksanakan pada tahapan perumusan gagasan, proses penyusunan, dan laporan yang tersusun.
3. *Reflecting*, berkenaan dengan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan ketika pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran literasi terdiri atas 3R yaitu *responding*, yang berkaitan dengan proses komunikasi atau interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran. *Revision*, berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pada mahasiswa dan harus melalui proses tahapan pembimbingan. *Reflecting*, berkaitan dengan pemberian evaluasi atau penilaian dari hasil pembelajaran serta merefleksi proses kegiatan belajar mengajar. Ketiga ciri tersebut menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran literasi yang selalu beriringan.

2.2.4 Literasi Digital

Paul Gilster pertama kali mengemukakan istilah literasi digital (*digital literacy*) di bukunya yang berjudul sama (Gilster, 1997 dalam Riel, et. al. 2012: 3). literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Riel, et. al. 2012: 3).

Pendapat Gilster tersebut seolah menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri atas berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan,

dan gambar. Oleh karena itu Eshet (2002) menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebetulnya cara berpikir tertentu.

Secara sederhana literasi komputer diartikan sebagai alat bagi organisasi, komunikasi, penelitian, dan pemecahan masalah. Shapiro dan Hughes (1996) mengemukakan bahwa literasi komputer terdiri dari tujuh komponen yaitu sebagai berikut.

1. Literasi alat – kompetensi menggunakan piranti lunak dan keras.
2. Literasi sumber – pemahaman tentang berbagai sumber bentuk, akses, dan informasi.
3. Literasi sosial-struktural – pemahaman mengenai cara produksi dan manfaat informasi secara sosial.
4. Literasi penelitian – penggunaan teknologi informasi untuk penelitian dan pengetahuan.
5. Literasi penerbitan – kemampuan berkomunikasi dan menerbitkan informasi.
6. Literasi teknologi baru – pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi.
7. Literasi kritis – kemampuan untuk mengevaluasi manfaat teknologi baru.

Sementara itu, Belshaw dalam tesisnya tahun 2011 *What is 'Digital Literacy'?* (Kemendikbud 2017: 7) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut. (1) kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; (2) kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; (3) konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;

(4) komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; (5) kepercayaan diri yang bertanggung jawab; (6) kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; (7) kritis dalam menyikapi konten; dan (8) bertanggung jawab secara sosial.

Aspek kultural, menurut Belshaw, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui teknologi ini seorang dosen mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para mahasiswa mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda dan pada saat yang bersamaan (*synchronous*), atau bisa juga dosen memberikan materi dan soal evaluasi, kemudian mahasiswa dapat mengaksesnya kapan saja, tidak perlu dalam waktu yang bersamaan dengan dosennya (*asynchronous*). Teknologi ini memiliki efisiensi dan efektifitas dalam membantu proses belajar mengajar, dan kemudian teknologi *e-learning* ini dapat menjadi sebuah solusi dan teknologi alter-natif untuk digunakan dalam model pembelajaran. Teknologi internet berbasis teks yang membantu dalam melakukan komunikasi ini yang kemudian disebut dengan

komunikasi yang dimediasi komputer (*computer-mediated communication – CMC*). (Nugroho dan Soenarto, 2016)

2.2.5 Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Sebagaimana yang telah disampaikan menurut UNESCO (dalam Kemendikbud 2017: 8-12) konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (*ICT Literacy*) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital.

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Adapun prinsip-prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut.

1. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan ekspilisit dari media.

2. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

3. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

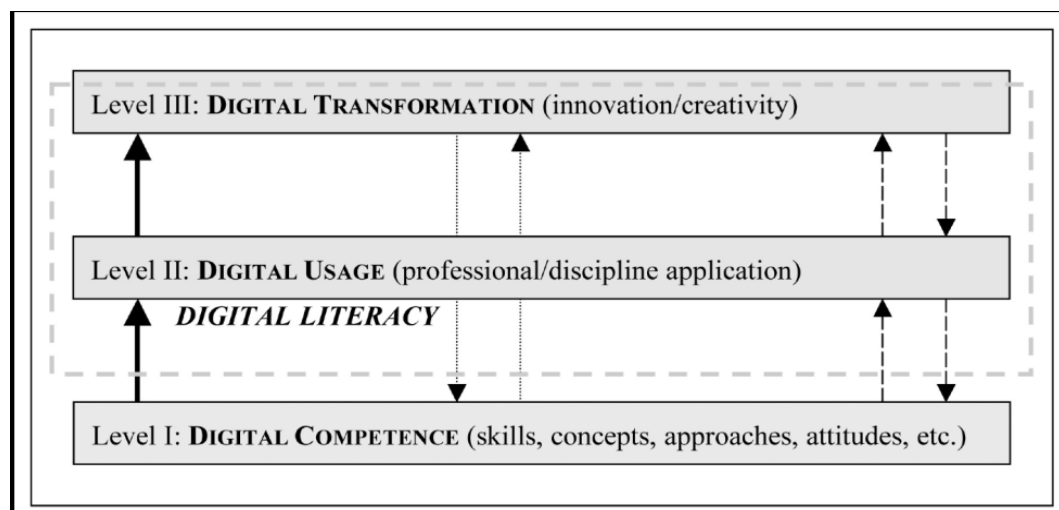
4. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode "*save to read later*" merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai

kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler (2006) bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital. Berikut disajikan gambar tingkatan literasi digital.



Gambar 2.3. Tingkat Literasi Digital
Sumber: Lankshear dan Knobel 2008, 167

2.2.6 Indikator Literasi Digital di Sekolah

Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi (Zulaeha dan Luriawati, 2010). Begitu halnya dengan penerapan sistem literasi digital di dunia pendidikan agar pembelajaran lebih bervariasi, inovatif, dan memotivasi.

Indikator literasi digital di sekolah terbagi menjadi tiga bagian yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat (Kemendikbud 2017:10-11). Adapun penjelasan tiga basis tersebut sebagai berikut.

1. Basis Kelas

- a. Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- b. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran; dan
- c. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

2. Basis Budaya Sekolah

- a. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital;
- b. Frekuensi peminjaman buku bertema digital;
- c. Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi;
- d. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman;

- e. Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah; dan
 - f. Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.)
3. Basis Masyarakat
- a. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah;
 - b. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

2.3 Kerangka Berpikir

Bahan ajar merupakan unsur penting yang harus disiapkan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Selama ini bahan ajar dianggap kurang mengembangkan kreativitas mahasiswa, kurang inovasi, belum menyesuaikan perkembangan teknologi, sehingga kurang menarik bagi mahasiswa. Pendidik perlu membangun kreativitas agar mampu membuat bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang inovatif adalah bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran yang konvensional, minimnya sumber bacaan baru yang sesuai karakter mahasiswa, belum munculnya inovasi baru dalam pembelajaran seperti dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia khususnya materi karya ilmiah. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah belum mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan literasi, lebih-lebih yang bermuatan

konservasi, bahan ajar belum sesuai dengan perkembangan teknologi, minimnya wawasan mahasiswa tentang penulisan karya ilmiah dan publikasinya, minimnya alokasi waktu, kondisi mahasiswa yang heterogen, masih rendahnya tingkat literasi mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang belum menyadari bahkan mengetahui bahwa pemahaman tentang pentingnya menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, belum menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi, terutama tentang literasi kritis. Sebab literasi itu sendiri bertujuan untuk membentuk insan muda yang teliti, kritis, namun etis. Insan yang memiliki ciri seperti ini biasanya disebut dengan insan yang kritis. Sehingga pengetahuan dan keterampilan tentang literasi kritis sangat penting. Sebab ia akan mampu mengenali masalah, menganalisis masalah, memberikan solusi bagi pemecahan masalah dan lebih lanjut mampu membuat keputusan yang tepat. Sebagaimana yang diutarakan Suryaman (2015) sebagai bagian dari suatu tingkah laku budaya (*cultural behavior*), baik dipandang dari sudut pembaca maupun penulis, seorang pembaca akan terbiasa mencari informasi, menambah pengetahuan, melakukan pengecekan pengetahuannya, atau mencari hiburan dan kesenangan dengan membaca buku-buku.

Hal tersebut menuntut mahasiswa harus memahami konteks konservasi, agar mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai etika dalam berinteraksi, memiliki budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam membangun negara, memiliki jiwa peduli lingkungan, serta mampu melestarikan seni dan budaya. Melalui pembelajaran MKU Bahasa Indonesia khususnya materi karya ilmiah, diharapkan

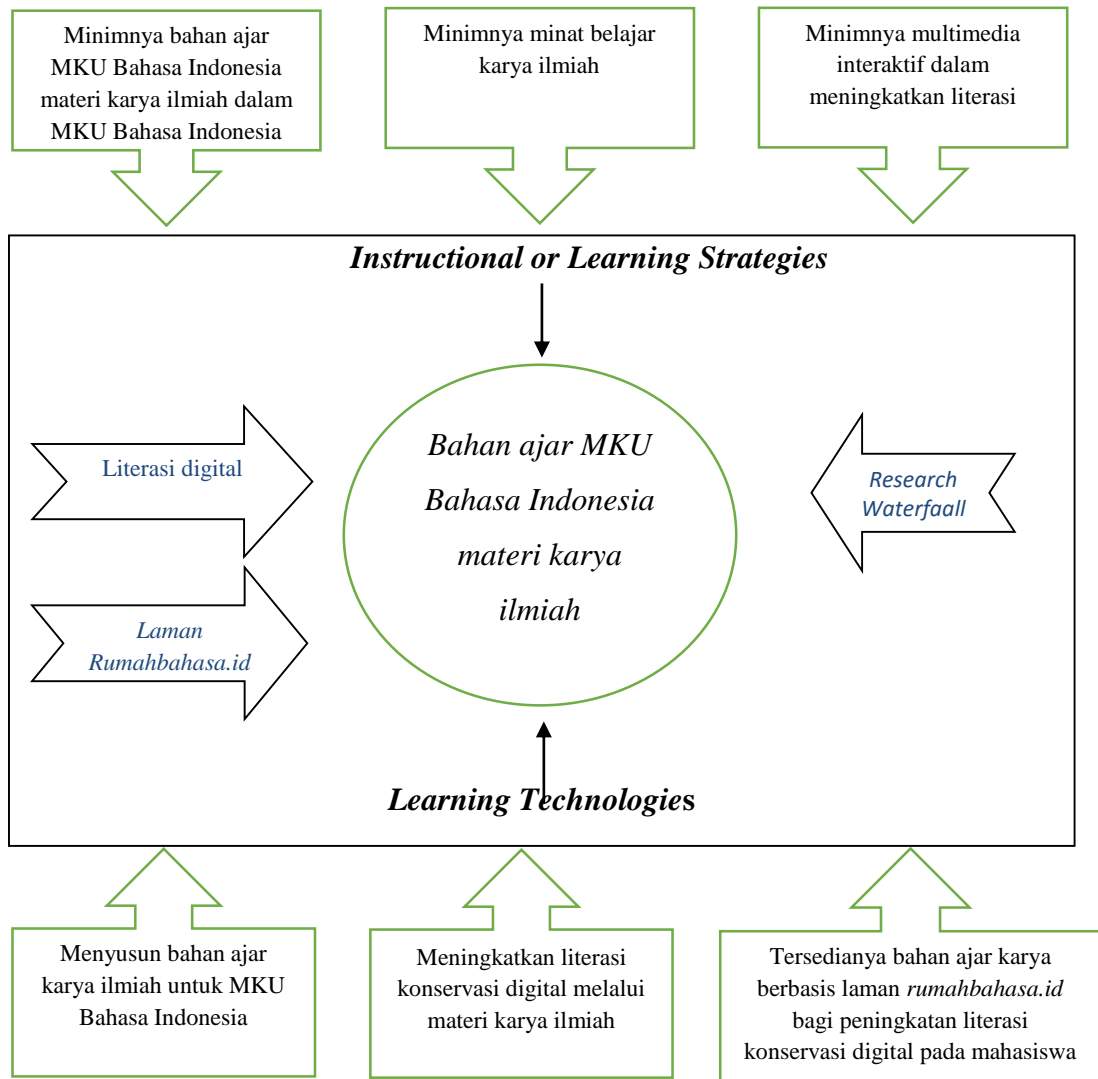
jiwa spirit konservasi nilai-nilai karakter dapat dimiliki dan diterapkan pada mahasiswa dengan baik.

Konteks literasi bermuatan konservasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Peran itu dapat diaktualisasikan melalui pembelajaran MKU Bahasa Indonesia melalui materi karya ilmiah. Salah satu model yang dapat diterapkan dosen yaitu melalui model literasi kritis.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media *software* sebuah laman menjadi hal yang tidak asing lagi. Melalui pendekatan laman *rumah bahasa.id* yang berisi materi tentang materi karya ilmiah diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar khususnya semakin meningkatnya budaya literasi mahasiswa.

Dosen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Peran dosen dapat diaktualisasi melalui pembelajaran karya ilmiah bermuatan literasi konservasi digital berkonteks tiga pilar spirit konservasi. Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyelaraskan antara kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran dengan masa depan mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhannya.

Gambar 2.4. Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia Materi Karya Ilmiah berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi mahasiswa dan dosen MKU bahasa Indonesia UNNES menghasilkan karakteristik pengembangan bahan ajar karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* yang diringkas dalam empat aspek. Persepsi mahasiswa dan dosen MKU Bahasa Indonesia pada aspek isi atau materi, bahan ajar disesuaikan dengan CPL dan CPM, materi menunjang literasi informasi digital, materi bermuatan pilar-pilar konservasi. Pada aspek penyajian, persepsi mahasiswa dan dosen MKU Bahasa Indonesia terhadap bahan ajar yaitu bahan ajar hendaknya mampu memotivasi, memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, memiliki bentuk latihan empat keterampilan berbahasa. Bahan ajar juga disajikan bentuk evaluasi objektif dan nonobjektif. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, menurut persepsi mahasiswa dan dosen MKU Bahasa Indonesia, bahan ajar disusun dengan menggunakan kalimat yang komunikatif, sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan ragam bahasa baku, pilihan diksi yang mudah dipahami dan penggunaan istilah yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pada aspek grafika, bahan ajar disusun dalam bentuk digital dengan memanfaatkan aplikasi *website*, dengan nama web *rumahbahasa*, nama domain *.id*, format teks HTML, Menu navigasi berupa

menu beranda, materi, tes kompetensi, hubungi kami, profil user, log in, log out, serta memudahkan layanan akses.

- 2) Prototipe bahan ajar disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan prinsip pengembangan bahan ajar. Secara umum dapat dikategorikan menjadi tujuh bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) halaman beranda, (c) layanan *rumahbahasa.id*, (d) layanan materi, (e) layanan tes kompetensi, (f) artikel-artikel, dan (g) profil *rumahbahasa.id*. Selain itu, bahan ajar juga dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip kesesuaian, relevansi, kompetensi literasi digital, muatan konservasi, literasi konservasi, dan kemudahan. Pada aspek penyajian didasarkan pada prinsip sistematis, inovasi, kemudahan, relevansi, kemenarikan, dan keaktifan. Pada aspek bahasa dan keterbacaan menggunakan prinsip komunikatif, kemudahan, dan keterbacaan. Pada aspek kegrafikaan menggunakan prinsip kreativitas, kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan kesesuaian.
- 3) Penilaian dan saran perbaikan diberikan oleh ahli materi dan ahli media didasarkan pada empat aspek utama dalam bahan ajar. Penilaian oleh ahli materi terdapat aspek isi/materi yang memperoleh rata-rata nilai 88,8. Pada aspek penyajian memperoleh rata-rata hasil nilai 89,8. Sementara itu, pada aspek bahasa dan keterbacaan, memperoleh rata-rata hasil nilai 84,8. Pada aspek literasi konservasi memperoleh nilai 86,4. Adapun penilaian pada ahli media terdiri atas aspek *usability* yang memperoleh rata-rata nilai 93,5. Pada aspek

functionally memperoleh nilai 90,6. Sementara itu, aspek komunikasi visual memperoleh nilai 89,8.

- 4) Keterbacaan bahan ajar dapat dilaksanakan melalui dua langkah, yaitu evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dan evaluasi oleh sekelompok kecil (*small group discussion*). Evaluasi satu-satu dilakukan oleh setiap individu mahasiswa dengan membuka bahan ajar karya ilmiah berbasis *rumahbahasa.id* melalui laptop atau *smartphone* masing-masing. Evaluasi oleh sekelompok kecil (*small group discussion*) terhadap bahan ajar karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* dilakukan pada mahasiswa yang berjumlah 30 mahasiswa secara acak dari rumpun ilmu eksakta dan rumpun ilmu humaniora. Berdasarkan analisis tingkat keterbacaan bahan ajar karya ilmiah menurut hasil evaluasi satu-satu dan evaluasi sekelompok kecil yaitu secara umum materi karya ilmiah dapat dimengerti, namun perlu diperbaiki pada beberapa bagian, di antaranya adalah penjelasan materi perlu disederhanakan, contoh-contoh dan video-video yang disajikan harus selalu di *up date*, dan penggunaan kata-kata asing perlu dikurangi karena sulit dimengerti oleh mahasiswa.

5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dan dosen MKU Bahasa Indonesia dapat menggunakan bahan ajar karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* sebagai penunjang bahan ajar sebelumnya. Dengan harapan pembelajaran mampu mencapai CPL dan CPM berdasarkan kurikulum KKNi dan konservasi.

- 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id* sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.
- 3) Penelitian ini masih merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan bahan ajar karya ilmiah berbasis laman *rumahbahasa.id*. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, di samping bahan ajar karya ilmiah untuk kalangan mahasiswa yang mengikuti MKU Bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut dapat digunakan pada siswa atau peserta didik dalam jenjang sekolah menengah sebagai latihan kepenulisan dan referensi pembelajaran materi karya ilmiah. Bahan ajar yang berlaku bagi jenjang pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi, sangat diperlukan untuk pengembangan pelatihan kepenulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2017). Authentic ELT Materials in the Language Classroom: An Overview. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*. Vol. 4 No. 2.
- Akbar, M. F., Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous*, Vol. 2 No. 1, hlm. 28-38.
- Al Azri, R. H. dan Al-Rashdi, M. H. (2014). The Effect of Using Authentic Materials in Teaching. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 3 No. 10.
- Adiarsi, R. G., Stellarosa, y., Silaban, M, W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora*. Vol. 6, No. 4, halaman 470-482.
- Association for Educational Communicatuons and Technology. 1977.
- Azzahro, S. Z. (2017). Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Listrik Dinamis Berbasis *Web* yang Berorientasi Keterampilan Berpikir Kreatif. *Journal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 2, hal. 182-187.
- Barokah, N., Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Matakuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan). *Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 4, No. 5, halaman 352-359
- Bawden, D. (2001). "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Belawati, T. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Borg, W. R. dan Gall, M. D. (1983). *Educational Research An introduction*. New York: Longman.
- Brown, H. D. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching*: Fourth Edition. New York: Addison Wesley Longman, inc. Pearson Education Company.
- Chaerumam, U. A. (2013). "Bijak Menerapkan TIK dalam Pembelajaran. Sosialisasi dan Perangkat Pendukung". *Makalah* disampaikan dalam TOT TIK tanggal 26-28 November 2013 di SMK Negeri 3 Pekalongan.

- Chaffey. (2007). *E-business and E-Commerce Management*. (3rd edition). Amerika. Prentice Hall
- Chotimah, U. dan Nurdiansyah, E. (2017). Meningkatkan High Order Thinking Skills Mahasiswa Semester III PPKn dalam Pembelajaran Psikologi Sosial melalui Penerapan Metode Six Thinking Hats. *Jurnal Civics*. 1 (14). Universitas Sriwijaya.
- Cunningsworth, A. 1995. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: LP3ES.
- Deliasari, A. (2017). Analisis Kebutuhan Topik Pembelajaran Literasi Informasi *Online* pada Perpustakaan Sekolah MAN Insan Cendekia. *Jurnal Edulub*, Vol. 7 No. 2, hlm. 93-107
- Depdiknas. (2006). *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah atas.
- Depdiknas, 2006a. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2006b. *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar. Materi Diklat Calon Pengawas Sekolah/Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Dirjen Dikti. (2013). *Materi Kuliah Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemenristekdikti RI.
- Dirjen Dikti. (2010). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. Jakarta: Kemendiknas.

- Ferguson, B. (2016). *Information Literacy A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People AfreEbook*. Diakses melalui <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.
- Frihartini, E. (2017). *Pengertian Domain dan Subdomain serta Contohnya*. imulti.org.
- Finn, P. J. (1993). *Helping Children Learn Language Art*. New York: Longman.
- Fuadin, Ahmad. (2016). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Semantik*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-11
- Gaith G. (2010) *An Exploratory Study of the Achievement of the Twenty-First Century Skills in Higher Education*. *Education & Training* 52(6/7): 489-498.
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. jilid. 11, No. 1, halaman 1-12
- Hani'ah. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*. Universitas Sebelas Maret.
- Hariyani, Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Film/Drama Berbasis WEB untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal NOSI*, Vol. 4 No. 3, Hlm. 384-395
- Hartati, T. (2016). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat. *Jurnal Edutech*. Vol. 15, No. 3, halaman 301-310.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4, No. 2, Halaman 34-44.
- Henny, S. A. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Mobile Learning pada Peserta Didik SMA*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.
- Heryati, Yeti. (2015). Model Program dan Pelaksanaan Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia. Edisi Juni 2015 Vol. 9, No. 1, hlm. 122-140. ISSN 1979-8911
- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2, No. 2, halaman 115-122. Henny, Siti Aisah. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Mobile Learning pada Peserta Didik SMA*. Tesis: Universitas Negeri Semarang.

- Hyland, K. (2007). *Second Language Writing. 4th Printing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Joubert, M. D., Prihantoko, A. (2015). Analisis Keberterimaan Pengguna terhadap Aplikasi Sistem Manajemen Operasi Irigasi Menggunakan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Irigasi*, Vol. 10 No. 1, hlm. 11-20
- Karman, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia (Cerpen) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Retorika*. Vol. 9, No. 2, halaman 90-163.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital "Gerakan Literasi Nasional"*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Keeton, M. T. (2004). "Best Online Instructional Practices: Report of Phase I of an On-going Study," *Journal of Asynchronous Learning Network*, Vol. 8, No. 2, hal. 75-100.
- Kitao, K. (1997). "Selecting and Developing Teaching Learning Materials". *The Internet TESL Journal*. Volumen IV No. 4 Hal. 1-5 <http://iteslj.org/Articles/Kitao-Materials.html>. (diunduh 13 Juli 2018).
- Kurikulum UNNES Berbasis KKNi dan Konservasi.
- Ku DT, Soulier JS. (2009) *Effects of Learning Goals on Learning Performance of Field-Dependent and Field-Independent Late Adolescent in a Hypertext Environment*. *Adolescence* 44: 651-664.
- Kurnianingsih, I., Rosini., Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Infomasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1, halaman 61-76.
- Kurniawan, M. R. (2015). *Blended Learning* sebagai Model Pembelajaran di Era Digital untuk Meningkatkan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 2 hlm. 125-133.
- Kusmaniyah, S. (2012). Pengembangan Model STAD Bhineka dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik SMA. *Jurnal Seloka*. Vol. 1, No. 2, halaman 108-114.
- Kustandi, C. dan Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital, Edisi Kedua*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Littlejohn, A. (2012). Language Teaching Materials and the (Very) Big Picture. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. Vol. 9 No. 1.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlinda, L., Rianto, H. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis WEB Menggunakan Metode Maximum Marginal Relevance. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. 2-4 Desember 2013, hlm. 410-415
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Vol. 11, No. 1, hal. 8.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Memebangun Generasi Emas 2045. *Prosiding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, hlm. 13-34
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Memebangun Generasi Emas 2045. *Prosiding of The ICECRS*, Vol. 1 No. 3, hlm. 13-34
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M., Rahmah, U. (2017). Analisis Kebutuhan terhadap Pengembangan Bahan Ajar Elektronika Digital di Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional*, hlm. 705-710
- Nasution, L. H. (2013). *Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nasution, Ruqoyyah. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13 No. 1, hlm 352-358
- Nieveen, N. (1999). *Prototype to reach product quality*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Nugroho, A. A., Soenarto, S. (2016). Pengembangan *Website* Interaktif sebagai *Computer-Mediated Communication* untuk Pembelajaran Jaringan

- Komputer. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. vol. 3, No. 2, halaman 138-150.
- Nurhadi. (2009). "*Kontekstual. Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia". *Catatan Perkuliahan*. Pascasarjana UNM.
- Pannen, P. dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Parumbuan, M, D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Web* untuk Matakuliah Desain Pesan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 4, halaman 323-329.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, hlm.117-128
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pirmansah, A., Suharno., Fadilah, S. S. (2017). Study Literasi Pengaruh *E-learning* Berbasis Website terhadap Kemampuan Siswa untuk Menguasai Algoritma dan Bahasa Pemrograman pada Pembelajaran pemrograman Dasar. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Poerwati, L. E. dan Amri, S. (2013). *Pandangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prensky M. (2001) *Digital Natives, Digital Immigrant*. On the Horizon. (MCB University Press) Vol.9(5). Part1. <http://www.marcprensky.com/writing/prensky%20%20digital%20natives,%20digital%20immigrants%20-%20part1.pdf> [diakses 10 Januari 2019]
- Priyatni, E.T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pujiono, S. (2012). *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia XXXIV. Purwokerto: Universitas Jenderal Soederman.
- Pujiastuti, A. (2017). Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Web: Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarkan Koleksi. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*. Vol. 1, No. 1, Halaman 15-23
- Purmadi, A., Surjono, H., D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis WEB Berdasarkan Gaya Belajar Siswa untuk Mata Pelajaran Fisika. Vol. 3, No. 2, halaman 151-165.
- Purnomo, P., Zulaeha, I., Subyantoro. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP. *Jurnal Seloka*. Vol. 4, No. 2, halaman 118-124.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1, halaman 30-39.
- Resmini, N. (2015). "Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa". dalam <http://file.upi.edu>. diakses 15 Januari 2018.
- Retnoningsih, A., dkk. (2018). *Pendidikan Konservasi Tiga Pilar*. Semarang: UNNES Press.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). *Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college*. Presentado en Innovations.
- Rokhman, F., Yuliati. (2010). "The Development of the Indonesian Teaching Material Based on Multicultural Context By Using Sociolinguistic Approach at Junior High School" *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 09. Halaman 1481-1488. www.sciencedirect.com. (diunduh pada tanggal 22 Oktober 2017).
- Rokhman, F. (2014). *Membangun rumah Ilmu*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Rokhman, F. (2017). "Peningkatan Kecakapan Sumber Daya Manusia pada Revolusi Industri 4.0. dengan Literasi". *Proceedings International Conference on Language, Literature and Teaching*, konferensi Bahasa dan Sastra II, 10 Oktober 2017, halaman 1-13.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salimudin. (2012). "Pengembangan Materi Ajar Membaca Bermuatan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar". *Prosiding Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurusan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. hlm. 23-35.

- Sarmadan. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di STIKOM Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 No. 1, hlm 159-171
- Samsudi. (2006). *Desain Penelitian Pendidikan*. Pekalongan: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santoso, A. B., dkk. (2017). *Pengembangan Buku Ajar MKUBahasa Indonesia Berbasis Karakter bagi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. UNIPMA.
- Saputri, N. C, Rokhman. F, & Zulaeha, I. (2019). Writing Esay with Conservation Contained in Elementary School to Build Positive Character Education About Environment. *Journal of primary Education*. Vol. 8, No. 3, halaman 281-290
- Sari, E. S. (2016). *Mengoptimalkan Kembali Literasi Sastra di Perguruan Tinggi Perluah?.* Yogyakarta: KNBS III.
- Solihudin, T. (2018). Pengembangan *E-modul* Berbasis WEB untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika pada Materi Listrik Statis dan Dinamis SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 2, hlm. 51-61
- Subekti, H. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter Dengan Model Kooperatif Pada Materi Sensitifitas Indera Peraba. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*
- Subyantoro, F. N. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Nilai-nilai Konservasi Humanisme dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi. *Jurnal Dialektika*. Vol. 5, No. 1, halaman 22-33.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sun, Z. (2010). "Language Teaching Material and Learner Motivation". *Journal of Language Teaching and Research*. Volume 1 No. 6. Hal. 889-892. (diunduh 13 Juli 2018).

- Sutarto, J. (2012). Membangun Sekolah Unggul Berorientasi Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol. 1, No. 1, halaman 69-75
- Sutedjo D. O. B. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyarman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. *Jurnal Litera*. Vol. 16, No. 1, halaman 170-186
- Suyono. (2009). Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Tahun 37, No. 2, halaman 203-214.
- Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*. Vol. 2, No. 2, halaman 1-6
- Syaifudin, A., Rokhman, F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi Baru pada Era Disrupsi bagi Guru SMP di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika*. Vol. 8, No. 4, halaman 1-7
- Tambunan, H. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website dalam Matakuliah Pengaturan Mesin Listrik. *Journal Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXXIII. No. 1.
- Thiagarajan, S. & Semmel. (1974). *Four D-Model*. Indiana: Bloomington.
- Tomlinson, B. (ed). (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.
- Tompkins, G. E., dan Hoskisson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Max Well Macmillan International Publishing Group.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Utomo, A. P. Y. (2017). "Implementasi Literasi dan Nilai Konservasi dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Kuliah Pembelajaran". *Proceedings International Conference on Language, Literature and Teaching*, Konferensi Bahasa dan Sastra II, 10 Oktober 2017, halaman 234-244.
- Ur, P. (2009). *A Course in language Teaching: Practice and Theory*. 17 Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wheeler, L.Kip. (2009). *Critical Reading of An Essay's Argument*. kip@hwaet.org.

- Wibowo, M. E., dkk. (2017). *TIGA PILAR KONSERVASI: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.
- Widyastuti, A. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung untuk Guru TK di Kecamatan Cinere dan Limo Depok. *Jurnal Abdimas Talenta*, Vol. 2 No. 2, hlm. 100-108
- Widodo, C. S., dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wirawati, D. (2017). *Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata*. Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia XXXIX. Semarang: 7-8 November 2017.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, E. (2012). Penilaian Tingkat Keterbacaan Materi Modul Melalui Evaluasi Formatif. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 13 No. 2, hlm. 113-124
- Yuliarti. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa STMIK Palangka Raya. *JPSE*, hlm. 76-95
- Yuniawan, T. (2017). "Bentuk Ekoleksikon dalam Teks Berita Konservasi di Laman www.unnes.ac.id: Kajian Ekolinguistik". *Jurnal Tutur* Vol 3 No 2 halaman 150-163.
- Yuniawan, Tommi. (2018). *Khazanah dan Literasi Ekoleksikon dalam Teks Berita Konservasi di Media Massa: Kajian Ekolinguistik*. Disertasi. Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Yuniawan, T, Zulaeha, I, Febriani, M. (2018). Peningkatan Literasi Ekoleksikon Konservasi Melalui Membaca Intensif Bagi Mahasiswa UNNES. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*. ISSN: 2655-6235
- Yuniawan, T, Rokhman. F, Rustono, & Retnoningsih, A. (2019). Conservation Text As an Indonesian Course Teaching Material: Conservation-Based Curriculum Innovation. *UNNES International Conference on Research Innovation and Commercialization 2018. KnE Social Sciences*. Halaman 663-681
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Mamba'ur Bululawang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1, halaman 469-482

- Zulaeha, I., Luriawati D. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Mikro Inovatif bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Lingua*. Vol. 6, No.2. halaman 117-124
- Zulaeha, I. (2013). “Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Konservasi Budaya Berbasis Pembentukan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 30 No. 2. halaman 117-124.
- Zulaeha, I. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. *Jurnal Litera*. Vol. 12, No. 1, halaman 97-105
- Zulaeha, I. (2017). “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik”. *Proceedings International Conference on Language, Literature and Teaching*, Konferensi Bahasa dan Sastra II, 10 Oktober 2017, halaman 481-487.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KURIKULUM KKNI DAN KONSERVASI

Kurikulum yang digunakan dalam MKU Bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan kurikulum UNNES dengan skematis tahapan penyusunan kurikulum berdasar skema berikut.



Adapun capaian pembelajarannya meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (umum dan khusus). Berikut uraian dari setiap aspek tersebut.

e. Sikap (lampiran Permendikbud 49/2014)

Lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut.

12. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
13. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;

14. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
15. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
16. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
17. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
18. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
19. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
20. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
21. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
22. Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian aspek sikap tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap atau nilai karakter yang ditanamkan pada mahasiswa dalam pembelajaran karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia yaitu nilai karakter religius, tanggung

jawab, toleransi, peduli, disiplin, gotong royong, dan apresiatif. Nilai-nilai karakter ditanamkan dalam proses dan hasil pembelajaran serta mengajarkan mahasiswa untuk terus merawat nilai karakter tersebut dengan baik.

f. Pengetahuan

3. Menguasai konsep teoretis formulasi rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI.
4. Memahami ragam dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan uraian aspek pengetahuan dapat diuraikan bahwa kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam MKU Bahasa Indonesia yaitu menguasai konsep teori bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme dan memahami ragam dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian ini, fokus pada indikator kedua yang berkaitan dengan ragam dan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

g. Keterampilan Umum (lampiran Permendikbud 49/2014)

Lulusan program sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut.

8. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
9. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

10. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
11. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
12. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
13. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
14. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.

h. Keterampilan Khusus

Terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui

penulisan karya ilmiah dengan mengikuti kaidah tata tulis ilmiah dalam memproduksi makalah, artikel, proposal, dan laporan berbasis konservasi.

Lampiran 2

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia	Semester : semua semester	SKS : 2 (dua)	Kode MK:
Mata Kuliah Umum	Dosen Pengampu/Penanggung jawab : Tim Pengampu Bahasa Indonesia		
Capaian Pembelajaran Lulusan	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; • Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai konsep teoretis formulasi rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI • Memahami ragam dan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terampil mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; • Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat 		
Capaian Pembelajaran Matakuliah	<p>Sikap</p> <p>Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk menanamkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa national, cinta tanah air, jiwa nasionalisme, dan tanggung jawab pada negara dan bangsa.</p> <p>Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.</p> <p>Pengetahuan</p> <p>Memahami prinsip-prinsip atau kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.</p> <p>Menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah.</p> <p>Keterampilan</p> <p>Terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah dalam catur tunggal keterampilan berbahasa.</p>		

Deskripsi Matakuliah		Matakuliah ini berisi bahasan sejarah kelahiran dan perkembangan Bahasa Indonesia untuk menanamkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, prinsip-prinsip atau kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah, serta penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah. Untuk itu disajikan materi tentang sejarah bahasa Indonesia, dasar yuridis, kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, Kesantunan Berbahasa, Kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, dan reproduksi karya ilmiah dalam catur tunggal keterampilan berbahasa, penulisan karya ilmiah, penggunaan EYD, dan penggunaan kaidah selingkung dalam penulisan karya ilmiah.					
Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan	Bahan Kajian	Model/ Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Memiliki rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI	Sejarah Bahasa Indonesia a. Sejarah kelahiran bahasa Indonesia b. Sejarah perkembangan bahasa Indonesia Pertemuan ke-1 a. Mendiskusikan dan menyepakati kontrak kuliah b. Pengenalan bahasa Indonesia c. Memperhatikan pokok- pokok materi sejarah bahasa Indonesia d. Bertanya jawab tentang pokok-pokok materi sejarah bahasa Indonesia e. Mengerjakan tugas terstruktur sejarah bahasa Indonesia.	- <i>Discovery learning</i> - <i>Problem based learning</i>	100 menit	a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman sejawat	a. Menunjukkan sikap inspiratif dan humanis dalam menyikapi sejarah kelahiran bahasa Indonesia b. Menunjukkan sikap peduli dan humanis dalam menyikapi sejarah perkembangan bahasa Indonesia	0,5
2	Memiliki rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI	a. Dasar yuridis bahasa Indonesia b. Kedudukan bahasa Indonesia c. Fungsi bahasa Indonesia Pertemuan ke-2 a. Diskusi tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia	- <i>Problem based learning</i> - <i>Project based learning</i>	100 menit	a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman	a. Mampu menjelaskan dasar yuridis bahasa Indonesia untuk menumbuhkan sikap adil berbahasa b. Mampu menjelaskan	0,5

		<p>sebagai bahasa nasional dan bahasa negara</p> <p>b. Mengerjakan tugas terstruktur kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.</p>			sejawat	<p>kedudukan bahasa Indonesia untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap bahasa nasional dan bahasa negara</p> <p>c. Mampu menjelaskan fungsi bahasa Indonesia</p>	
3	Memiliki rasa syukur dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai perwujudan jiwa nasionalisme untuk menjaga keutuhan NKRI	<p>Kesantunan berbahasa</p> <p>Pertemuan ke-3</p> <p>a. Diskusi tentang konsep kesantunan berbahasa</p> <p>b. Demonstrasi kesantunan berbahasa</p>	- <i>Problem based learning</i>	100 menit	<p>a. Observasi</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Penilaian diri</p> <p>d. Penilaian teman sejawat</p>	<p>Mampu berbahasa secara santun untuk menginspirasi lingkungan sekitar</p> <p>Mampu mengkreasikan tindak tutur berbahasa yang santun</p>	0,5
4	Menggunakan bahasa Indonesia sesuai ragam bahasa	<p>Ragam bahasa Indonesia</p> <p>a. Ragam bahasa</p> <p>b. Ragam bahasa Ilmiah</p> <p>c. Diksi ragam bahasa Ilmiah</p> <p>d. Wacana dalam ragam bahasa Ilmiah</p> <p>Pertemuan ke-4</p> <p>a. Membaca jenis-jenis ragam bahasa</p> <p>b. Diskusi dan tanya jawab tentang ragam bahasa ilmiah</p> <p>c. Mengidentifikasi ciri-ciri ragam bahasa ilmiah</p>	- <i>Discovery learning</i>	100 menit	<p>a. Observasi</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Penilaian diri</p> <p>d. Penilaian teman sejawat</p>	<p>o Mampu menjelaskan hakikat ragam bahasa secara humanis</p> <p>o Mampu menjelaskan ragam bahasa Ilmiah secara humanis</p> <p>o Mampu membedakan ragam bahasa Ilmiah dan ragam bahasa lainnya dengan adil</p>	0,5
5	Memahami	<p>Kaidah Penggunaan Diksi</p> <p>a. Ketepatan Diksi</p> <p>b. Kesesuaian Diksi</p>	- <i>Problem based learning</i>	100 menit	<p>e. Observasi</p> <p>f. Jurnal</p> <p>g. Penilaian</p>	<p>a. Mampu menjelaskan kaidah pemilihan dan penggunaan</p>	0,5

	kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah	c. Penyuntingan Diksi Pertemuan ke-5 a. Berdiskusi tentang kaidah pemilihan dan penggunaan diksi b. Berdiskusi untuk menyunting kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat			diri Penilaian teman sejawat	diksi secara adil b. Mampu menggunakan diksi sesuai dengan kaidah yang benar dan kreatif c. Mampu menyunting kesalahan penggunaan diksi secara adil dan jujur	
6	Memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah	Kaidah Penggunaan Kalimat a. Syarat Kalimat b. Macam-macam kalimat c. Penyuntingan kalimat Pertemuan ke-6 a. Berdiskusi tentang kaidah penyusunan kalimat b. Berdiskusi untuk menyunting kalimat	- Problem based learning - <i>Project based learning</i>	100 menit	a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman sejawat	a. Mampu menjelaskan syarat kalimat b. Mampu menjelaskan macam-macam kalimat c. Mampu menyunting kalimat	0,5
7	Memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah	Kaidah Penggunaan Paragraf a. Syarat Paragraf b. Macam-macam paragraf Pertemuan ke-7 a. Berdiskusi tentang syarat paragraf b. Berdiskusi tentang syarat-syarat paragraf	- <i>Project based learning</i>	100 menit	a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman sejawat	a. Mampu mendeskripsikan syarat paragraf b. Mampu mengidentifikasi macam-macam paragraf	1
8	Memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah	Kaidah Penalaran dan Pengembangan Paragraf Pertemuan ke-8 a. Berdiskusi tentang kaidah penalaran dan	- <i>Problem based learning</i> - Pemodelan - <i>Project based learning</i>	100 menit	a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian	a. Mampu menjelaskan kaidah penalaran dan pengembangan paragraf b. Mampu	1

		<p>pengembangan paragraf</p> <p>b. Mengembangkan paragraf sesuai kaidah penalaran dan pengembangan paragraf</p> <p>c. Menyunting paragraf sesuai kaidah penalaran dan pengembangan paragraf</p>			teman sejawat	<p>mengembangkan paragraf sesuai kaidah penalaran dan pengembangan paragraf secara kreatif</p> <p>c. Mampu menyunting kesalahan pengembangan paragraf secara adil</p>	
9 dan 10	Memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah	<p>Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia</p> <p>a. Pemakaian Huruf</p> <p>b. Penulisan Kata</p> <p>c. Angka dan Bilangan</p> <p>d. Pemakaian Tanda Baca</p> <p>Pertemuan ke-9</p> <p>a. Diskusi tentang kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia</p> <p>b. Menulis kalimat dengan memperhatikan kaidah penggunaan ejaan</p> <p>c. Menyunting kesalahan ejaan pada beberapa kalimat dengan bimbingan dosen</p> <p>d. Mengerjakan tugas terstruktur tentang menyunting ejaan.</p> <p>Pertemuan ke-10</p> <p>a. Berdiskusi kelompok untuk mengoreksi hasil menyunting kesalahan penggunaan ejaan</p>	<p>- <i>Problem based learning</i></p> <p>- Diskusi</p>	100 menit	<p>a. Observasi</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Penilaian diri</p> <p>d. Penilaian teman sejawat</p>	<p>a. Mampu memaparkan pemakaian huruf</p> <p>b. Mampu memaparkan kaidah penulisan kata</p> <p>c. Mampu memaparkan kaidah penggunaan angka dan bilangan</p> <p>d. Mampu memaparkan kaidah pemakaian tanda baca</p> <p>e. Mampu memaparkan kaidah penulisan unsur serapan</p>	1
			<p><i>Project based learning</i></p>				

		dalam beberapa kalimat. b. Presentasi hasil koreksi menyunting ejaan. c. Mengerjakan tugas terstruktur untuk pertemuan ke-11					
11	UJIAN TENGAH SEMESTER						
12	Terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah	<p>Karya Ilmiah</p> <p>a. Hakikat Karya Ilmiah b. Bentuk Karya Ilmiah (makalah, artikel, proposal, laporan ilmiah)</p> <p>Pertemuan ke-12</p> <p>a. Diskusi dan tanya jawab tentang karya ilmiah b. Mengidentifikasi beberapa karakter karya ilmiah mahasiswa</p>	<p>- <i>Problem based learning</i></p> <p><i>Project based learning</i></p>	100 menit	<p>a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman sejawat</p>	<p>a. Mampu menjelaskan hakikat karya ilmiah b. Mampu mengidentifikasi bentuk karya ilmiah (makalah, artikel, proposal, laporan)</p>	1
13 dan 14	Terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah	<p>. Tata Tulis Karya Ilmiah</p> <p>a. Penomoran b. Pengutipan c. Daftar Pustaka d. Tabel, Grafik, dan Gambar</p> <p>Pertemuan ke-13</p> <p>a. Memeriksa dan membahas tugas terstruktur pertemuan ke-12 b. Diskusi dan tanya jawab untuk memahami konsep tata tulis karya ilmiah c. Menyusun karya ilmiah sederhana dengan mengikuti langkah-langkah penulisan karya</p>	<p><i>Project based learning</i></p> <p><i>Problem based learning</i></p>	100 menit	<p>a. Observasi b. Jurnal c. Penilaian diri d. Penilaian teman sejawat</p>	<p>a. Mampu menerapkan penulisan penomoran dalam karya ilmiah b. Mampu menerapkan pengutipan dalam karya ilmiah c. Mampu menerapkan penulisan</p>	1

		<p>ilmiah.</p> <p>Pertemuan ke-14</p> <p>a. Memeriksa dan membahas tugas terstruktur pertemuan ke-13</p> <p>b. Berdiskusi untuk menyunting karya ilmiah sederhana dari aspek penomoran, pengutipan dan penulisan daftar pustaka.</p>				<p>daftar pustaka dalam karya ilmiah</p> <p>d. Mampu menerapkan penulisan tabel, grafik, dan gambar dalam karya ilmiah</p>	
15 dan 16	<p>Terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi melalui penulisan karya ilmiah</p>	<p>Reproduksi Karya Ilmiah</p> <p>a. Makalah Ilmiah</p> <p>b. Artikel Ilmiah</p> <p>c. Proposal Ilmiah</p> <p>d. Laporan Ilmiah</p> <p>Pertemuan ke-15</p> <p>a. Memeriksa dan membahas tugas terstruktur pertemuan ke-14</p> <p>b. Diskusi dan tanya jawab tentang beberapa teknik reproduksi karya ilmiah</p> <p>c. Mendiskusikan perbedaan ringkasan, ikhtisar, dan synopsis</p> <p>d. Menerima dan mengerjakan tugas latihan</p> <p>Pertemuan ke-16</p> <p>a. Diskusi untuk mengoreksi hasil reproduksi karya ilmiah</p> <p>b. Presentasi hasil koreksi terhadap hasil reproduksi karya ilmiah</p>	<p>- <i>Project based learning</i></p> <p>- <i>Problem based learning</i></p>	100 menit		<p>a. Mampu menulis makalah ilmiah</p> <p>b. Mampu menulis Artikel Ilmiah</p> <p>c. Mampu menulis Proposal Ilmiah</p> <p>d. Mampu menulis Laporan Ilmiah</p>	2

	UJIAN AKHIR SEMESTER
--	----------------------

Sumber Pustaka

Doyin, Muh dan Wagiran. 2013. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

Permendiknas Nomor 46/2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Permendiknas Nomor 146/U/2004 tentang Pedoman Umum Pembentukan Istilah

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Zulaeha, Ida, Muh Doyin, dan Wagiran. 2015. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

Tugas Mahasiswa dan Penilaian

1. Tugas Individu: Membuat tugas makalah/karya ilmiah individu menghubungkan materi perkuliahan dengan permasalahan yang relevan dan aktual.
2. Tugas Kelompok: Membuat tugas makalah/karya ilmiah dan menyajikan presentasi secara kelompok tentang pokok-pokok bahasan perkuliahan dan menyunting karya ilmiah.
3. Penilaian
Penilaian meliputi: Nilai Harian/Tugas-tugas (NH) dengan bobot 1
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dengan bobot 2
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dengan bobot 3

Nilai Akhir : $\frac{1 (NH) + 2 (UTS) + 3 (UAS)}{6}$

Lampiran 3

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA ILMIAH BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA

I. Identitas

Nama :
NIM :
Program Studi :

II. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap soal dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.
Contoh:
(√) dipilih
() tidak dipilih
2. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah disediakan.
Contoh:
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)
3. Butir-butir instrumen berbentuk kalimat pertanyaan. Ada tiga tipe soal yang harus kalian isi. Ketiga tipe soal tersebut sebagai berikut.
 - a. Soal yang meminta penegasan, yang hanya berisi 4 kemungkinan jawaban. Cara mengisi jawaban hanya dengan membubuhkan tanda (√) pada tanda kurung di sebelah kiri pertanyaan, yang menjadi kecenderungan pilihan saudara.
Contoh:
Bagaimana tanggapan kalian tentang rencana bahan ajar karya ilmiah ditampilkan secara menarik?
() Sangat setuju
() Setuju
() Kurang setuju
() Tidak setuju
Dengan memberi tanda cek (√) pada kotak sangat setuju, berarti kalian sangat menyetujui pernyataan yang sesuai dengan soal.
 - b. Soal yang meminta alternatif jawaban dengan memberi peringkat. Contoh soal nomor 3, berisi lebih dari dua jawaban. Cara mengisi dengan memberikan angka (1, 2, 3, dst.) sesuai dengan banyaknya pilihan yang tersedia pada kotak di sebelah kiri pernyataan, yang menjadi kecenderungan pilihan saudara.
Contoh:
Menurut kalian muatan materi bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa adalah
() Pertanian
() Ekonomi
(1) Pilar-pilar konservasi
() Teknologi
Pilihan yang ditandai dengan nomor satu adalah pilihan yang paling direkomendasikan oleh saudara kemudian diikuti 2,3 dst. jika pilihan jawaban lebih dari satu jawaban.
 - c. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan atau saudara punya jawaban sendiri, saudara dapat menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang sudah disediakan.

Contoh:

Jenis bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran karya ilmiah di kelas MKU Bahasa Indonesia?

- Buku teks
- Modul
- Lembar Kerja
- Buku Pengayaan
- Lainnya

Dengan memberi tanda (√) pada tanda kurung sebelah kiri jawaban, berarti saudara menjawab sesuai dengan pilihan. Apabila saudara memiliki jawaban lain maka isi jawaban bisa dituliskan pada bagian pilihan lainnya.

III. Daftar Pertanyaan

Dimohon mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya.

Aspek Isi

1. Menurut saudara, bagaimana pendapat terhadap isi materi karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia?
 - Isi materi sudah lengkap untuk kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik
 - Isi materi padat teori-teori karya ilmiah
 - Isi materi kurang lengkap untuk kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik
 - Lainnya, yaitu
 Alasan

2. Bagaimana seharusnya cakupan materi yang terdapat pada materi karya ilmiah?
 - Materi yang disajikan cukup memuat teori-teori karya ilmiah
 - Materi yang disajikan mencakup hakikat dan contoh-contoh karya ilmiah
 - Materi yang disajikan perlu rinci dan mencakup hakikat karya ilmiah, contoh-contoh, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, dan latihan soal
 - Lainnya, yaitu
 Alasan

3. Menurut saudara, bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa adalah
 - Bahan ajar yang hanya memuat teori-teori tentang karya ilmiah
 - Bahan ajar yang langsung memuat contoh dan langkah menulis karya ilmiah
 - Bahan ajar yang tidak hanya menambah pengetahuan karya ilmiah, tapi juga meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah
 - Lainnya,
 Alasan.....

4. Bagaimanan pendapat saudara terkait dengan bahan ajar yang menunjang keterampilan literasi mahasiswa pada era disrupsi saat ini?
 - Sangat penting
 - penting
 - tidak penting

5. Apa literasi yang tepat untuk mahasiswa dalam menunjang bahan ajar karya ilmiah?
 - Literasi media
 - Literasi informasi digital

- () Literasi dasar
6. Untuk menunjang literasi mahasiswa, muatan materi pada bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa adalah
- () Materi yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah dapat menambah wawasan mahasiswa pada dunia usaha dan industri
 - () Materi yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan kehidupan bermasyarakat
- Lainnya,
- Alasan
7. Menurut saudara, bagaimana pendapat saudara terkait dengan literasi konservasi bagi mahasiswa?
- () Sangat penting
 - () Penting
 - () Tidak penting
8. Apa saja muatan konservasi yang tepat untuk dimuat dalam materi karya ilmiah?
- () Cukup berkaitan dengan pilar sumber daya alam dan lingkungan
 - () Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan
 - () Berkaitan dengan pilar nilai karakter dan pilar sumber daya alam dan lingkungan
- Lainnya,
- Alasan
9. Penggunaan-penggunaan istilah khusus dalam bahan ajar karya ilmiah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi konservasi pada mahasiswa. Istilah khusus yang tepat untuk mahasiswa yaitu
- () Memasukkan istilah-istilah dibidang ekonomi
 - () Istilah-istilah dibidang teknologi dan komunikasi
 - () Memasukkan istilah serapan yang berasal dari bahasa daerah
 - () Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan topik konservasi
- Lainnya,
- Alasan
10. Menurut saudara, bagaimana contoh-contoh yang tepat untuk dimuat dalam materi karya ilmiah?
- () Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini
 - () Contoh yang disajikan dekat dengan kehidupan mahasiswa
 - () Memuat contoh-contoh secara umum
- Lainnya,
- Alasan
11. Materi-materi dalam bahan ajar karya ilmiah terdiri atas beberapa bab. Menurut saudara, bagaimana isi bab dalam bahan ajar karya ilmiah yang tepat bagi mahasiswa?
- () Materi sesuai dengan buku ajar yang selama ini digunakan
 - () Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks
 - () Terdapat beberapa materi pendukung lain seperti panduan publikasi ilmiah
- Lainnya,
- Alasan

Aspek Penyajian

12. Menurut saudara, bagaimana pendapatnya jika materi karya ilmiah disajikan dalam bentuk digital/*E-learning*?
- () Sangat setuju
 () Setuju
 () Tidak setuju
13. Bagaimana penyajian materi karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa?
- () Pada setiap materi/bab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup
 () Materi disajikan langsung pada isi materi
 Lainnya,
 Alasan
14. Jika bahan ajar berbentuk digital, bagaimana bentuk materi karya ilmiah yang mudah dipahami oleh mahasiswa? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- () Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi
 () Dijelaskan secara langsung
 () Disertai dengan contoh dan latihan soal
 () Tidak banyak menggunakan bahasa asing atau daerah
 Lainnya,
 Alasan
15. Bagaimana penjelasan isi materi bahan ajar karya ilmiah yang tepat bagi mahasiswa?
- () Menggunakan kalimat yang komunikatif
 () Dijelaskan secara runtut dan jelas
 () Dijelaskan dengan paparan luas
 () Dijelaskan dengan singkat
 Lainnya,
 Alasan
16. Menurut saudara, aspek-aspek apa saja yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa?
- () Memuat aspek pengetahuan
 () Memuat aspek keterampilan
 () Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 Lainnya,
 Alasan
17. Terdapat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa apa saja yang tepat untuk dimuat dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- () Keterampilan membaca-menulis
 () Keterampilan menyimak-berbicara
 () Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing
 Lainnya,
 Alasan
18. Bagaimana konten yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?
- () Konten dalam bahan ajar bersifat informatif
 () Informasi yang disajikan dalam bahan ajar informatif dan *up to date*
 () Konten berisi pengetahuan umum

Lainnya,
 Alasan

19. Menurut saudara, bagaimana bentuk penyajian bahan ajar karya ilmiah yang memotivasi mahasiswa?

- Bahan ajar bersifat inspiratif dan partisipatif
- Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang imbang dan bervariasi
- Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif

Lainnya,
 Alasan

20. Bentuk tes yang tepat digunakan dalam latihan soal dalam bahan ajar karya ilmiah adalah

- Pilihan ganda
- Uraian
- Penugasan
- Perpaduan ketiganya

Lainnya,
 Alasan

21. Kriteria soal yang digunakan sebagai latihan dalam bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa adalah

- Soal-soal untuk menguji pemahaman teks
- Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi
- Soal-soal untuk menguji pemahaman materi pembelajaran

Lainnya,
 Alasan

22. Menurut saudara, tahapan mempelajari bahan ajar karya ilmiah yang mudah diikuti mahasiswa adalah

- Materi disajikan secara singkat, setelah itu disajikan contoh dan latihan soal
- Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi

Lainnya,
 Alasan

23. Menurut saudara, bagaimana bentuk penyajian materi pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa?

- Materi disajikan dalam bentuk deskriptif disertai dengan ilustrasi
- Materi disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan ilustrasi
- Materi disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk membantu dalam tugas akademik

Lainnya,
 Alasan

24. Menurut saudara, bagaimana seharusnya bentuk tulisan dalam bahan ajar karya ilmiah? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar
 - Sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar
 - Boleh menggunakan istilah serapan
- Lainnya,
- Alasan
25. Ragam bahasa apa yang cocok digunakan dalam bahan ajarkarya ilmiah?
- Menggunakan ragam bahasa percakapan sehari-hari
 - Menggunakan ragam baku
- Lainnya,
- Alasan
26. Kalimat yang sebaiknya digunakan dalam bahan ajar karya ilmiah untuk mahasiswa adalah
- Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami
 - Menggunakan kalimat kompleks
 - Kalimat yang singkat dan jelas
- Lainnya,
- Alasan
27. Bagaimanakah pilihan kata pada bahan ajar karya ilmiah yang tepat?
- Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna
 - Diksi atau pilihan kata yang mudah dilafalkan
 - Diksi atau pilihan kata yang sering digunakan atau didengar
- Lainnya,
- Alasan
28. Bagaimana sebaiknya penggunaan istilah-istilah yang cocok dalam bahan ajar karya ilmiah?
- Penggunaan istilah-istilah yang baru
 - Penggunaan istilah-istilah yang sering didengar
 - Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran
- Lainnya,
- Alasan

Aspek Grafika

29. Menurut saudara, apa nama laman yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?
- rumahbahasa
 - rumahilmu
 - belajarkaryailmiah
- Lainnya,
- Alasan
30. Apa domain yang tepat digunakan untuk bahan ajar karya ilmiah?
- .com
 - .id
 - .co.id
- Lainnya,
- Alasan

31. Bagaimana tampilan menu-menu yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?
 Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami
 Terdapat banyak pilihan menu
 Pilihan menu lebih sedikit
 Lainnya,
 Alasan
32. Apa format materi yang tepat untuk dimuat dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?
 (Jawaban boleh lebih dari satu)
 Teks
 Teks, video, gambar
 Audio
 Gambar
 Lainnya,
 Alasan
33. Jika materi berbentuk teks, apa format yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa?
 Format HTML
 Format *Microsoft Word*
 Lainnya,
 Alasan
34. Jika terdapat materi berbentuk video atau audio, berapa durasi yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah?
 Durasi 5 menit
 Durasi 10-15 menit
 Lainnya,
 Alasan
35. Menurut saudara, bagaimana bentuk format gambar yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar berbasis laman?
 .jpg atau .jpeg
 .png
 .gif
 Lainnya,
 Alasan
36. Bagaimana bentuk desain huruf dan pilihan warna dalam bahan ajar berbasis *web* yang tepat?
 Ukuran huruf beragam, warna latar belakang warna-warni
 Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna
 Ukuran huruf dan warna simple.
 Lainnya,
 Alasan
37. Apa saja menu navigasi yang tepat untuk bahan ajar digital?
 Menu navigasi berupa menu beranda, pendahuluan, materi, unduh, forum diskusi, hubungi kami
 Memudahkan untuk layanan akses materi, unduh, diskusi, dan pengerjaan tugas.
 Terdapat petunjuk bahwa file berhasil diunduh

Lainnya,
 Alasan

38. Menurut saudara, bagaimana fungsi navigasi yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah berbasis digital? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- () Fungsi navigasi mudah dipahami, dan menarik.
- () Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi
- () Fungsi navigasi hanya sedikit

Lainnya,
 Alasan

39. Menurut saudara, bagaimana interaksi yang tepat digunakan dalam bahan ajar berbasis laman?

- () Interaksi *synchronous*
- () Interaksi *a synchronous*
- () Interaksi *synchronous* dan interaksi *a synchronous*

Lainnya,
 Alasan

40. Bagaimana kualitas visual yang harus diperhatikan dalam bahan ajar berbasis laman?

- () Terdapat judul laman, halaman utama,
- () Langsung ke navigasi materi dan latihan soal
- () Bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan *layout interactive* (navigasi)

Lainnya,
 Alasan

Lampiran 4

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA ILMIAH BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA DOSEN

IV. Identitas

Nama :
NIP :
Instansi :

V. Petunjuk Pengisian

4. Jawablah setiap soal dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) dipilih

() tidak dipilih

5. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

6. Butir-butir instrumen berbentuk kalimat pertanyaan. Ada tiga tipe soal yang harus kalian isi. Ketiga tipe soal tersebut sebagai berikut.

d. Soal yang meminta penegasan, yang hanya berisi 4 kemungkinan jawaban. Cara mengisi jawaban hanya dengan membubuhkan tanda (√) pada tanda kurung di sebelah kiri pertanyaan, yang menjadi kecenderungan pilihan saudara.

Contoh:

Bagaimana tanggapan kalian tentang rencana bahan ajar karya ilmiah ditampilkan secara menarik?

() Sangat setuju

() Setuju

() Kurang setuju

() Tidak setuju

Dengan memberi tanda cek (√) pada kotak sangat setuju, berarti kalian sangat menyetujui pernyataan yang sesuai dengan soal.

e. Soal yang meminta alternatif jawaban dengan memberi peringkat. Contoh soal nomor 3, berisi lebih dari dua jawaban. Cara mengisi dengan memberikan angka (1, 2, 3, dst.) sesuai dengan banyaknya pilihan yang tersedia pada kotak di sebelah kiri pernyataan, yang menjadi kecenderungan pilihan saudara.

Contoh:

Menurut kalian muatan materi bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa adalah

....

() Pertanian

() Ekonomi

(1) Pilar-pilar konservasi

() Teknologi

Pilihan yang ditandai dengan nomor satu adalah pilihan yang paling direkomendasikan oleh saudara kemudian diikuti 2,3 dst. jika pilihan jawaban lebih dari satu jawaban.

f. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan atau saudara punya jawaban sendiri, saudara dapat menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang sudah disediakan.

Contoh:

Jenis bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran karya ilmiah di kelas MKU Bahasa Indonesia?

- Buku teks
- Modul
- Lembar Kerja
- Buku Pengayaan
- Lainnya

Dengan memberi tanda (√) pada tanda kurung sebelah kiri jawaban, berarti saudara menjawab sesuai dengan pilihan. Apabila saudara memiliki jawaban lain maka isi jawaban bisa dituliskan pada bagian pilihan lainnya.

VI. Daftar Pertanyaan

Dimohon mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya.

Aspek Isi

41. Menurut bapak/ibu, bagaimana pendapatnya terhadap isi materi karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia?
- Isi materi tidak sesuai dengan kurikulum KKNi dan konservasi
 - Isi materi sebagian sesuai dengan kurikulum KKNi dan konservasi
 - Isi materi disesuaikan dengan kurikulum KKNi dan konservasi
 - Lainnya, yaitu
- Alasan
42. Bagaimana seharusnya cakupan materi yang terdapat pada materi karya ilmiah?
- Materi yang disajikan cukup memuat teori-teori karya ilmiah
 - Materi yang disajikan secara garis besar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia
 - Materi yang disajikan perlu rinci dan mencakup semua kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran karya ilmiah
 - Lainnya, yaitu
- Alasan
43. Menurut bapak/ibu, bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa yaitu
- Bahan ajar yang memuat tentang pengetahuan umum
 - Bahan ajar yang langsung memuat contoh dan langkah menulis karya ilmiah
 - Bahan ajar yang menunjang pengetahuan dan keterampilan mahasiswa
 - Lainnya,
- Alasan.....
44. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan bahan ajar yang menunjang keterampilan literasi mahasiswa pada era disrupsi saat ini?
- Sangat penting
 - penting
 - tidak penting
45. Apa literasi yang tepat untuk mahasiswa dalam menunjang bahan ajar karya ilmiah?
- Literasi media
 - Literasi informasi digital
 - Literasi dasar

46. Untuk menunjang literasi mahasiswa, muatan materi pada bahan ajar karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa adalah
- () Materi yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah dapat menambah wawasan mahasiswa pada dunia usaha dan industri
 - () Materi yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan kehidupan bermasyarakat
- Lainnya,
- Alasan
47. Menurut bapak/ibu, bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan literasi konservasi bagi mahasiswa?
- () Sangat penting
 - () Penting
 - () Tidak penting
48. Apa saja muatan konservasi yang tepat untuk dimuat dalam materi karya ilmiah?
- () Cukup berkaitan dengan pilar sumber daya alam dan lingkungan
 - () Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan
 - () Berkaitan dengan pilar nilai karakter dan pilar sumber daya alam dan lingkungan
- Lainnya,
- Alasan
49. Penggunaan-penggunaan istilah khusus dalam bahan ajar karya ilmiah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi konservasi pada mahasiswa. Istilah khusus yang tepat untuk mahasiswa yaitu
- () Memasukkan istilah-istilah dibidang ekonomi
 - () Istilah-istilah dibidang teknologi dan komunikasi
 - () Memasukkan istilah serapan yang berasal dari bahasa daerah
 - () Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan topik konservasi
- Lainnya,
- Alasan
50. Menurut saudara, bagaimana contoh-contoh yang tepat untuk dimuat dalam materi karya ilmiah?
- () Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini
 - () Contoh yang disajikan dekat dengan kehidupan mahasiswa
 - () Memuat contoh-contoh secara umum
- Lainnya,
- Alasan
51. Materi-materi dalam bahan ajar karya ilmiah terdiri atas beberapa bab. Menurut saudara, bagaimana isi bab dalam bahan ajar karya ilmiah yang tepat bagi mahasiswa?
- () Materi sesuai dengan buku ajar yang selama ini digunakan
 - () Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks
 - () Terdapat beberapa materi pendukung lain seperti panduan publikasi ilmiah
- Lainnya,
- Alasan

Aspek Penyajian

52. Menurut bapak/ibu, bagaimana pendapatnya jika materi karya ilmiah disajikan dalam bentuk digital/*E-learning*?
- () Sangat setuju
 () Setuju
 () Tidak setuju
53. Bagaimana penyajian materi karya ilmiah yang tepat untuk mahasiswa?
- () Pada setiap materi/bab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup
 () Setiap materi diberi ilustrasi agar mudah dipahami mahasiswa
 Lainnya,
 Alasan
54. Jika bahan ajar berbentuk digital, bagaimana bentuk materi karya ilmiah yang mudah dipahami oleh mahasiswa? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- () Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi
 () Dijelaskan secara langsung
 () Disertai dengan contoh dan latihan soal
 () Tidak banyak menggunakan bahasa asing atau daerah
 Lainnya,
 Alasan
55. Bagaimana penjelasan isi materi bahan ajar karya ilmiah yang tepat bagi mahasiswa?
- () Menggunakan kalimat yang komunikatif
 () Dijelaskan secara runtut dan jelas
 () Dijelaskan dengan paparan luas
 () Dijelaskan dengan singkat
 Lainnya,
 Alasan
56. Menurut bapak/ibu, aspek-aspek apa saja yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa?
- () Memuat aspek pengetahuan
 () Memuat aspek keterampilan
 () Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 Lainnya,
 Alasan
57. Terdapat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa apa saja yang tepat untuk dimuat dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- () Keterampilan membaca-menulis
 () Keterampilan menyimak-berbicara
 () Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing
 Lainnya,
 Alasan
58. Bagaimana konten yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?
- () Konten dalam bahan ajar bersifat informatif
 () Materi karya ilmiah, latihan soal, dan contoh-contoh yang informatif, *up to date*, sesuai perkembangan pengguna
 () Konten berisi pengetahuan umum
 Lainnya,

Alasan

59. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk penyajian bahan ajar karya ilmiah yang memotivasi mahasiswa?

Bahan ajar bersifat inspiratif dan partisipatif

Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang imbang dan bervariasi

Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif

Lainnya,

Alasan

60. Bentuk tes yang tepat digunakan dalam latihan soal dalam bahan ajar karya ilmiah adalah

Pilihan ganda

Uraian

Penugasan

Perpaduan ketiganya

Lainnya,

Alasan

61. Kriteria soal yang digunakan sebagai latihan dalam bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa adalah

Soal-soal untuk menguji pemahaman teks

Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi

Soal-soal untuk menguji pemahaman materi pembelajaran

Lainnya,

Alasan

62. Menurut bapa/ibu, tahapan mempelajari bahan ajar karya ilmiah yang mudah diikuti mahasiswa adalah

Materi disajikan secara singkat, setelah itu disajikan contoh dan latihan soal

Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi

Lainnya,

Alasan

63. Menurut saudara, bagaimana bentuk penyajian materi pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa?

Materi disajikan dalam bentuk deskriptif disertai dengan ilustrasi

Materi disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan ilustrasi

Materi disajikan sesuai dengan buku MKU Bahasa Indonesia, tambahan materi pendukung dan disertai dengan ilustrasi

Lainnya,

Alasan

Aspek Bahasa dan Keterbacaan

64. Menurut saudara, bagaimana seharusnya bentuk tulisan dalam bahan ajar karya ilmiah? (Jawaban boleh lebih dari satu)

Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar

- () Sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar
 () Boleh menggunakan istilah serapan
 Lainnya,
 Alasan

65. Ragam bahasa apa yang cocok digunakan dalam bahan ajarkarya ilmiah?

- () Menggunakan ragam bahasa percakapan sehari-hari
 () Menggunakan ragam baku
 Lainnya,
 Alasan

66. Kalimat yang sebaiknya digunakan dalam bahan ajar karya ilmiah untuk mahasiswa adalah

- () Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami
 () Menggunakan kalimat kompleks
 () Kalimat yang singkat dan jelas
 Lainnya,
 Alasan

67. Bagaimanakah pilihan kata pada bahan ajar karya ilmiah yang tepat?

- () Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna
 () Diksi atau pilihan kata yang mudah dilafalkan
 () Diksi atau pilihan kata yang sering digunakan atau didengar
 Lainnya,
 Alasan

68. Bagaimana sebaiknya penggunaan istilah-istilah yang cocok dalam bahan ajar karya ilmiah?

- () Penggunaan istilah-istilah yang baru
 () Penggunaan istilah-istilah yang sering didengar
 () Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran
 Lainnya,
 Alasan

Aspek Grafika

69. Menurut saudara, apa nama laman yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?

- () rumahbahasa
 () rumahilmu
 () belajarkaryailmiah
 Lainnya,
 Alasan

70. Apa domain yang tepat digunakan untuk bahan ajar karya ilmiah?

- () .com
 () .id
 () .co.id
 Lainnya,
 Alasan

71. Bagaimana tampilan menu-menu yang disajikan dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?

- () Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami

Terdapat banyak pilihan menu

Pilihan menu lebih sedikit

Lainnya,

Alasan

72. Apa format materi yang tepat untuk dimuat dalam bahan ajar karya ilmiah berbasis digital?

(Jawaban boleh lebih dari satu)

Teks

Teks, video, gambar

Audio

Gambar

Lainnya,

Alasan

73. Jika materi berbentuk teks, apa format yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah bagi mahasiswa?

Format HTML

Format *Microsoft Word*

Lainnya,

Alasan

74. Jika terdapat materi berbentuk video atau audio, berapa durasi yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah?

Durasi 5 menit

Durasi 10-15 menit

Lainnya,

Alasan

75. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk format gambar yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar berbasis laman?

.jpg atau .jpeg

.png

.gif

Lainnya,

Alasan

76. Bagaimana bentuk desain huruf dan pilihan warna dalam bahan ajar berbasis *web* yang tepat?

Ukuran huruf beragam, warna latar belakang warna-warni

Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna

Ukuran huruf dan warna simple.

Lainnya,

Alasan

77. Apa saja menu navigasi yang tepat untuk bahan ajar digital?

Menu navigasi berupa menu forum diskusi, hubungi kami, menu *sign up*, menu *log out*, menu *log in*, menu edit informasi user, menu profil user, menu unduh

Memudahkan untuk layanan akses materi, unduh, diskusi, dan pengerjaan tugas.

Terdapat petunjuk bahwa file berhasil diunduh

Lainnya,

Alasan

78. Menurut saudara, bagaimana fungsi navigasi yang tepat untuk bahan ajar karya ilmiah berbasis digital? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- () Fungsi navigasi mudah dipahami, dan menarik.
 - () Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi
 - () Fungsi navigasi hanya sedikit
- Lainnya,
- Alasan
79. Menurut saudara, bagaimana interaksi yang tepat digunakan dalam bahan ajar berbasis laman?
- () Interaksi *synchronous*
 - () Interaksi *a synchronous*
 - () Interaksi *synchronous* dan interaksi *a synchronous*
- Lainnya,
- Alasan
80. Bagaimana kualitas visual yang harus diperhatikan dalam bahan ajar berbasis laman?
- () Terdapat judul laman, halaman utama,
 - () Langsung ke navigasi materi dan latihan soal
 - () Kualitas bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan *layout interactive* (navigasi)
- Lainnya,
- Alasan

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR KEBUTUHAN DOSEN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MKU BAHASA INDONESIA BERBASIS LAMAN *RUMAH ILMU* BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA

Nama Dosen :

Pendidikan Terakhir :

Instansi :

No. Hp :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Instrumen ini bukan untuk menguji kemampuan Bapak/Ibu, tetapi hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
- b. Bapak/Ibu diharapkan menjawab setiap pertanyaan secara objektif.

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang telah ada, apakah isi materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum KKNi dan Konservasi?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang selama ini dipaparkan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia bersifat autentik (dapat diaplikasikan atau dibuktikan dalam kehidupan nyata)?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia menunjang kegiatan literasi mahasiswa?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia memuat pilar-pilar konservasi (pilar lingkungan, pilar budaya, dan pilar nilai-nilai karakter)?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia selama ini memuat latihan-latihan soal?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah setiap materi/bab yang terdapat dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi mahasiswa?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian bahan ajar MKU Bahasa Indonesia selama ini memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian dan pembahasan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia selama ini berorientasi pada keterampilan literasi konservasi?

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia bersifat interaktif dan partisipatif (memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri)?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah penyajian materi dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia selama ini memuat berbagai jenis ilustrasi (gambar, foto, tabel, dsb)?
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam penyajian bahan ajar MKU Bahasa Indonesia terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup?
13. Menurut Bapak/Ibu, apakah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia memuat kegiatan literasi digital (berbasis sebuah laman/*website*)?
14. Menurut Bapak/Ibu, apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia mudah dipahami oleh mahasiswa?
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah kata dan kalimat yang digunakan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia mengacu pada kaidah bahasa Indonesia?
16. Menurut Bapak/Ibu, apakah penyampaian bahasa dalam materi bahan ajar MKU Bahasa Indonesia mencerminkan hubungan yang logis?
17. Menurut Bapak/Ibu, apakah bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang telah ada perlu adanya pengembangan yang lebih baik?
18. Menurut Bapak/Ibu, apakah bagus dan penting jika bahan ajar MKU Bahasa Indonesia didesain dalam bentuk sebuah laman/*website*?
19. Menurut Bapak/Ibu, apakah bagus dan penting jika desain isi bahan ajar MKU Bahasa Indonesia memuat materi, latihan soal, dan evaluasi?
20. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu jika desain isi bahan ajar MKU Bahasa Indonesia memuat kegiatan yang menunjang literasi konservasi?

Semarang, 2018
Dosen MKU Bahasa
Indonesia,

Lampiran 6

Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Karya Ilmiah Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa

No.	Komponen	Indikator Pertanyaan	Landasan Teori	Analisis				Prinsip	Teori Pendukung Lainnya
				Mahasiswa		Dosen			
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan CPL dan CPM	Kesesuaian materi dengan SK dan KD (Muslich,2010)	Isi materi karya ilmiah kurang lengkap untuk membantu kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik	80%	Isi materi disesuaikan dengan CPL dan CPM dalam kurikulum KKNI dan konservasi	83%	Kesesuaian materi (materi karya ilmiah sesuai dengan CPL dan CPM, agar dapat membantu mahasiswa melaksanakan tugas-tugas akademik)	Materi pembelajaran semestinya memiliki pengaruh yang kuat pada peserta didik. (Tomlinson, 1998) Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan (Depdiknas 2006)
2.	Kelayakan isi	Cakupan materi	Materi yang diajarkan hendaknya	Materi yang disajikan perlu rinci dan mencakup	72%	Materi yang disajikan perlu rinci dan	67%	Relevansi	Materi berkaitan dengan capaian KD

			memadai siswa menguasai kompetensi yang diajarkan (Prastowo, 2013)	hakikat karya ilmiah, contoh-contoh, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, dan latihan soal		mencakup semua kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran karya ilmiah		(materi karya ilmiah disusun mengacu pada konsep, prinsip, prosedur, fakta, dan latihan soal yang memiliki keterkaitan dengan CPL dan CPM).	dan indikator. (Depdiknas, 2006)
3.	Kelayakan isi	Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang tepat untuk mahasiswa	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif peserta didik (Depdiknas, 2006)	Bahan ajar yang dimuat tidak hanya menambah pengetahuan tentang karya ilmiah, tapi juga meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah	44%	Bahan ajar yang menunjang pengetahuan dan keterampilan	50%	Kesesuaian bahan ajar (materi karya ilmiah disesuaikan dengan potensi mahasiswa dari segi kognitif dan psikomotor)	Materi pembelajaran hendaknya dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik (Tomlinson, 1998)

4.	Kelayakan isi	Peran literasi bagi mahasiswa	Manfaat literasi informasi adalah membantu seseorang menjadi lebih efisien dan efektif dalam memecahkan masalah dan keputusan yang dibuat berbasis pengetahuan karena tujuan akhir dari literasi informasi adalah menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan (Mardiana, 2011).	Sangat penting	80%	Sangat penting	83%	Kompetensi literasi (bahan ajar yang menunjang pengetahuan dan kecakapan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tepat.	Kecakapan (<i>life skills</i>) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, pembelajaran yang memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. (UNESCO, 2011)
----	---------------	-------------------------------	---	----------------	-----	----------------	-----	---	---

5.	Kelayakan isi	Jenis literasi yang tepat	Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dan informasi dan piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Riel, et. al. 2012)	Literasi informasi digital	72%	Literasi informasi digital	100%	Kesesuaian atau <i>user friendly</i> (mahasiswa sebagai generasi Z atau <i>internet generation</i> dan juga pelaku <i>digital native</i> , dalam proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan sudah saatnya mengikuti perkembangan teknologi digital.	Widodo dan Jasmadi (2008), karakteristik bahan ajar salah satunya harus sesuai dengan perkembangan penggunaannya (<i>user friendly</i>) Ku & Soulier (2009); Gaith (2010) dalam (Mardiana, 2011) mengartikan generasi <i>digital natives</i> sebagai generasi yang menikmati aktivitas dalam lingkungan yang serba <i>online</i> , karena itu lebih menyukai informasi berbasis <i>hypertext</i> .
----	---------------	---------------------------	---	----------------------------	-----	----------------------------	------	--	---

									Prensky (2001) dalam Mardiana (2011), menyebutkan karakteristik <i>digital natives</i> , adalah generasi yang lahir pada era 1980 dan sesudahnya, yaitu generasi yang lahir pada lingkungan teknologi digital.
6.	Kelayakan isi	Muatan bahan ajar	Pencapaian wawasan konservasi dipahami sebagai integrasi nilai-nilai konservasi dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi meliputi	Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan	59%	Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan	67%	Bermuatan konservasi (bahan ajar karya ilmiah memuat nilai-nilai konservasi sebagai wujud capaian wawasan konservasi melalui bidang	Peserta didik perlu dibiasakan berperilaku nyata, berperilaku bahasa dengan baik, dan memiliki wawasan konservasi terhadap budaya yang berkelindan di lingkungannya (Zulaeha, 2013)

			pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kegiatan penunjang lainnya. (Wibowodkk, 2017)	kehidupan masyarakat		kehidupan masyarakat		pembelajaran bahasa)	
7.	Kelayakan isi	Peran literasi konservasi bagi mahasiswa	Penguatan kesadaran literasi nilai konservasi menjadi bagian penting dalam langkah implementasi model pembelajaran (Utomo, 2017)	Sangat penting	72%	Sangat penting	83%	Literasi konservasi (Kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi dan melaksanakan tugas-tugas untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang mencakup	Yuniawan (2018) bentuk, makna, tipe, serta fungsi ekoleksikon dalam teks berita konservasi yang dimuat di media massa memiliki relasi kelinguistikan, tingkat literasi dapat menjadi indikator kesadaran ekologis masyarakat untuk ke depannya.

								nilai-nilai konservasi.)	
8.	Kelayakan isi	Bentuk muatan konservasi	Lingkup kajian dalam pendidikan konservasi dijabarkan melalui tiga pilar konservasi UNNES yaitu nilai dan karakter, seni dan budaya, serta sumber daya alam dan lingkungan. (Retnoningsih dkk, 2018)	Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan	54%	Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan	67%	Bermuatan konservasi (bahan ajar karya ilmiah yang mencakup tiga pilar konservasi yaitu nilai dan karakter, seni dan budaya, serta sumber daya alam dan lingkungan.	Lingkup kajian dalam pendidikan konservasi dijabarkan melalui tiga pilar konservasi UNNES yaitu nilai dan karakter, seni dan budaya, serta sumber daya alam dan lingkungan. (Retnoningsih dkk, 2018)
9.	Kelayakan isi	Istilah-istilah pendukung yang digunakan	Materi pembelajaran harus memberi kesempatan pada peserta didik	Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan topik pilar-pilar konservasi	50%	Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan	67%	Muatan konservasi (mengintegrasikan istilah-istilah yang berkaitan	Perhatian peserta didik harus diberikan melalui penggunaan gaya bahasa sebagai

		dalam bahan ajar	untuk menggunakan bahasa yang otentik (Tomlinson, 1998)			topik pilar-pilar konservasi		dengan konservasi dalam bahan ajar karya ilmiah sebagai salah satu upaya menanamkan nilai wawasan konservasi)	input (Tomlinson, 1998)
10.	Kelayakan isi	Bentuk contoh yang diintegrasikan	Bahan ajar pembelajaran bahasa harus memperhatikan keotentikan contoh teks yang disajikan (Hyland, 2007)	Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini	56%	Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini	50%	Relevansi (bahan ajar karya ilmiah yang disusun memuat data-data fakta (contoh) yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa/kondisi terkini.)	Materi dimulai dengan instruksi yang singkat dan jelas, serta disertai contoh terkini. (Ur, 2009)

11.	Kelayakan isi	Bentuk-bentuk materi	Materi dimulai dengan instruksi yang singkat dan jelas, serta disertai contoh terkini. (Ur, 2009)	Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks dan mudah dipahami.	52%	Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks. Terdapat beberapa materi pendukung lain.	50%	Kemudahan (materi karya ilmiah diuraikan dari yang sederhana hingga kompleks)	Materi pembelajaran harus membantu peserta didik merasa mudah belajar. (Tomlinson, 1998)
12.	Kelayakan penyajian	Peran bahan ajar berbasis laman/ <i>E-learning</i>	Bahan ajar web adalah bahan ajar yang disiapkan dan dimanfaatkan dengan media web (Tasri, 2011) <i>E-learning</i> dapat berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan, atau bahkan dapat menjadi alternatif dari pembelajaran	Sangat setuju	72%	Sangat setuju	100%	Inovatif (bahan ajar karya ilmiah berbasis laman merupakan bentuk inovasi bahan ajar yang disiapkan dan dimanfaatkan secara digital, berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan dari bahan ajar lain	<i>E-learning</i> memiliki manfaat antara lain fleksibel, efisien, dan belajar mandiri (Bachtiar dkk dalam Wahyudi, 2009) Materi pembelajaran harus menyediakan dan memfasilitasi peserta didik menjadi pembelajar yang

			konvensional (Christiani, 2005)					yang menggiring peserta didik untuk dapat menjadi pembelajar yang mandiri	mandiri (Tomlinson, 1998) Salah satu karakteristik bahan ajar yaitu, <i>adaptive</i> , bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada (Widodo dan Jasmadi, 2008)
13.	Penyajian	Ketepatan penyajian	Aspek penyajian materi salah satu kriterianya meliputi: penahapan pembelajaran (Depdiknas, 2006)	Pada setiap materi/subbab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup	78%	<ul style="list-style-type: none"> • Pada setiap materi/subbab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup 	67%	Sistematis (penyusunan bahan ajar secara runtut dan sistematis yang bermaksud disusun dari bagian pendahuluan, isi,	Materi dimulai dengan instruksi yang singkat, jelas, serta disertai contoh (Ur, 2009)

								hingga bagian penutup)	
14.	Penyajian	Kemudahan dipahami	Aspek penyajian materi meliputi kriteria salah satunya kemudahan bahan untuk dipahami. (Depdiknas, 2006)	Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi	40%	Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi. Dijelaskan secara langsung. Disertai dengan contoh dan latihan soal	83%	Kemudahan (bahan ajar karya ilmiah disusun untuk memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi. Kemudahan itu terdiri atas sajian penggunaan bahasa dan variasi ilustrasi	Materi pembelajaran harus membantu peserta didik merasa mudah belajar (Tomlinson, 1998)
15.	Penyajian	Penjelasan materi	Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun	Dijelaskan secara runtut dan jelas	44%	Dijelaskan secara runtut, jelas, dan sistematis	67%	Sistematis (penyusunan bahan ajar secara runtut dan jelas tahapan-tahapan, dari penyajian	Materi dimulai dengan instruksi yang singkat, jelas, serta disertai contoh (Ur, 2009)

			tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Maryani, 2009)					konsep, prinsip, prosedur, fakta, nilai, dan keterampilan)	
16.	Penyajian	Aspek-aspek yang tepat untuk dimuat	Bahan ajar atau materi pembelajaran (<i>instructional materials</i>) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka	Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	29%	Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	100%	Relevansi (materi yang disajikan dalam bahan ajar harus memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang	Materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan sikap peserta didik, materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan gaya belajar peserta didik, materi pembelajaran hendaknya dapat memaksimalkan potensi belajar peserta

			memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Depdiknas, 2008)					diajarkan. Aspek-aspek tersebut terdiri atas aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.)	didik (Tomlinson, 1998)
17.	Penyajian	Keterampilan berbahasa yang diintegrasikan	Dalam pembelajaran bahasa, bahan ajar merupakan suatu sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, startegi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995)	Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing	48%	Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing	100%	Keaktifan (melalui keterampilan berbahasa membantu peserta didik untuk berkembang dan percaya diri, oleh karena itu materi disusun dengan mengintegrasikan keterampilan tersebut untuk menunjang	Aspek penyajian materi meliputi kriteria salah satunya keaktifan peserta didik. (Depdiknas, 2006) Materi pembelajaran harus membantu peserta didik untuk berkembang dengan penuh percaya diri (Tomlinson, 1998)

								keaktifan peserta didik)	
18.	Penyajian	Konten yang tepat dalam bahan ajar berbasis laman	Bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar tersebut (Widodo dan Jasmadi, 2008).	Materi karya ilmiah, latihan soal, dan contoh-contoh yang informatif, <i>up to date</i> , sesuai perkembangan pengguna	45%	Materi karya ilmiah, latihan soal, dan contoh-contoh yang informatif, <i>up to date</i> , sesuai perkembangan pengguna	67%	Kemenarikan (suatu bahan ajar berbasis <i>web</i> menjadi menarik minat dan perhatian peserta didik bilamana konten yang disajikan bersifat informatif, sesuai perkembangan pengguna, <i>up to date</i> , bahan ajarnya fleksibel.)	Aspek penyajian materi meliputi kriteria salah satunya penyajian yang menarik minat dan perhatian peserta didik. (Depdiknas, 2006) Kelebihan bahan ajar <i>website</i> yaitu fleksibel, <i>independent learning</i> , efisien, informasi <i>real time</i> , <i>easy updating of content as well as archivable capabilities</i> (Annake, 2013)

19.	Penyajian	Bentuk penyajian bahan ajar yang memotivasi	Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif (Ditendik, 2008)	Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang imbang dan bervariasi	80%	Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang imbang dan bervariasi	100%	Kemenarikan (unsur kemenarikan menjadi salah satu aspek yang cukup penting karena bahan ajar merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran sehingga penyajiannya harus dibuat menarik dan memotivasi)	Penyajian materi jelas dan menarik, harus menggunakan tata letak, ilustrasi, dan gambar yang seimbang dan bervariasi (Ur, 2009)
20.	Penyajian	Bentuk latihan soal	Salah satu karakteristik bahan ajar yaitu <i>self instructional</i> , yang salah satu	Pilihan ganda, uraian, dan penugasan	76%	Pilihan ganda, uraian, dan penugasan	100%	Keaktifan (Latihan merupakan suatu bentuk tugas yang	Aspek penyajian materi meliputi keaktifan peserta

			syaratnya adalah terdapat soal-soal latihan, tugas atau latihan (Widodo dalam Lestari, 2013)					diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan yang dimiliki setelah mempelajari bahan ajar.)	didik, latihan, dan soal (Depdiknas, 2006)
21.	Penyajian	Kriteria soal	Mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan proses berpikir tingkat tinggi dalam serangkaian kegiatan akademik sehingga mampu menganalisis materi dan permasalahan	Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi	86%	Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi	100%	Keaktifan (proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada peserta didik (<i>student center</i>). Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir tinggi	<i>Self instructional</i> , melalui bahan ajar mandiri dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mau mencoba menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa melihat hasil kerja orang lain. Salah satu syaratnya yaitu: terdapat instrumen penilaian

			yang terdapat dalam proses perkuliahan secara komprehensif (Chotimah, 2017)					atau (<i>high order thinking</i>).	berbasis <i>self assessment</i> ; terdapat instrumen yang digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi (Widodo dalam Lestari, 2013)
22.	Penyajian	Tahapan bahan ajar	Aspek penyajian materi salah satu kriterianya meliputi: penahapan pembelajaran (Depdiknas, 2006)	Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi	55%	Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi	100%	Sistematis (sebuah bahan ajar berbasis <i>web</i> penahapan pembelajaran disusun secara sistematis dimulai dengan instruksi yang singkat dan	Materi dimulai dengan instruksi yang singkat dan jelas, serta disertai contoh (Ur, 2009)

								jelas serta disertai contoh)	
23.	Penyajian	Bentuk penyajian materi	Materi pembelajaran semestinya tersedia sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan (Tomlinson, 1998)	Materi disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk membantu dalam tugas akademik	52%	Materi disajikan sesuai dengan buku MKU Bahasa Indonesia, tambahan materi pendukung dan disertai dengan ilustrasi	100%	Kemudahan (materi yang disajikan dalam bahan ajar berbasis <i>web</i> harus memberikan kemudahan pada pendidik dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan demi tercapainya tujuan.)	Materi harus memperhitungkan efek positif dalam pembelajaran (Tomlinson, 1998) Tugas-tugas disampaikan dengan cukup jelas untuk dapat dipahami sendiri oleh peserta didik (Ur, 2009)
24.	Bahasa dan	Kesesuaian dengan	Indikator yang perlu diperhatikan	Sesuai dengan kaidah kebahasaan.	78%	• Kalimat yang komunikatif	83%	Komunikatif	Aspek bahasa dalam bahan ajar salah

	Keterbacaan	struktur dan kaidah kebahasaan	dalam aspek bahasa dan keterbacaan salah satunya yaitu pemakaian bahasa yang komunikatif salah satunya memenuhi syarat ketepatan kaidah bahasa (Muslich, 2010)	Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar		dengan struktur yang benar • Sesuai dengan kaidah kebahasaan		(penyusunan struktur kalimat dan pemilihan kata dalam bahan ajar harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar materi dalam bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik sesuai tujuan.)	satunya yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Depdiknas, 2006)
25.	Bahasa dan Keterbacaan	Ragam bahasa	Aspek bahasa dalam desain pembelajaran salah satunya yaitu kesesuaian gaya bahasa dengan pembaca (Kustandi, 2011)	Menggunakan ragam baku	98%	Menggunakan ragam baku	100%	Komunikatif (penggunaan ragam bahasa baku dalam penyusunan bahan ajar harus diperhatikan, sebab berkaitan	Aspek bahasa dalam bahan ajar salah satunya yaitu perhatian peserta didik harus diberikan melalui penggunaan gaya bahasa sebagai

								dengan gaya bahasa dan pembaca serta konteks pembelajaran.)	input (Tomlinson, 1998)
26.	Bahasa dan Keterbacaan	Penggunaan kalimat	Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa (Muslich, 2010)	Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami	59%	Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami	100%	Kemudahan (kalimat-kalimat yang disusun dalam bahan ajar harus terstruktur dan mudah dipahami)	Aspek bahasa dalam bahan ajar salah satunya yaitu penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2006)
27.	Bahasa dan Keterbacaan	Pilihan kata/diksi	Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan	Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna	67%	Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna	67%	Keterbacaan (pilihan kata/diksi yang tepat menjadi salah	Materi pembelajaran harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan bahasa

			bahasa peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik (Depdiknas, 2006)					satu faktor keterbacaan sebuah bahan ajar berbasis <i>web</i> . Oleh karena itu dalam pemilihan kata harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik)	yang otentik, perhatian peserta didik harus diberikan melalui penggunaan gaya bahasa sebagai input (Tomlinson, 1998)
28.	Bahasa dan Keterbacaan	Penggunaan istilah	Penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta peserta didik (Depdiknas, 2006)	Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran	90%	Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran	83%	Komunikatif (penggunaan istilah-istilah bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar an daya cipta peserta didik sehingga untuk istilah-istilah yang	Materi pembelajaran memberi kesempatan peserta didik untuk mempelajari bahasa target sebagai tujuan komunikasi (Tomlinson, 1998)

								digunakan masih berkaitan dengan tema pembelajaran agar mudah dipahami dan dapat menambah wawasan peserta didik.)	
29.	Grafika	Nama laman yang tepat		rumahbahasa	72%	rumahbahasa	100%	Kreatifitas (nama sebuah bahan ajar berbasis <i>website</i> menjadi salah satu faktor hadirnya inovasi baru agar dikenal oleh masyarakat luas sehingga nama tersebut	Inovasi dan kreatifitas bahan ajar yang ada pada saat ini dapat dirasakan dengan tersedianya bahan ajar dalam bentuk digital, salah satunya adalah bahan ajar <i>online</i> atau bahan ajar <i>web</i> (Azzahro dkk, 2017)

								dibuat sekreatif mungkin.)	
30.	Grafika	Penggunaan domain	Chaffey (2007) <i>Domain Name</i> adalah nama <i>domain</i> yang menunjukkan suatu alamat pada <i>web server</i> dan biasanya dipilih sama dengan nama perusahaannya.	.id	49%	.id	100%	Kesesuaian (penggunaan nama domain harus disesuaikan dengan tujuan dan keperluan website. Untuk mengidentifikasi individu atau institusi di internet yang berasal dari negara tertentu.)	id – Jenis ini digunakan untuk keperluan website sekolah dan tentunya saat akan menggunakannya ada kebijakan dan peraturan tertentu (Frihartini, 2017)
31.	Grafika	Tampilan menu dalam bahan ajar digital	Asumsi dasar bahan ajar berbasis <i>website</i> atau <i>e-learning</i> yaitu mudah dan	Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami	76%	Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami	67%	Kemudahan (salah satu asumsi dasar untuk bahan ajar berbasis <i>web</i> yaitu adanya	Materi pembelajaran harus membantu peserta didik merasa mudah belajar. (Tomlinson, 1998)

			cepat digunakan (Tambunan, 2013)					kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam mengakses materi yang berbasis digital)	
32.	Grafika	Bentuk materi	Materi pembelajaran dalam objek ajar berupa teks, video, audio, gambar, atau gabungan unsur media tersebut (Kemendiknas, 2010)	Teks, video, gambar	76%	Teks, video, gambar, audio	67%	Kesesuaian (materi dalam bahan ajar berbasis <i>web</i> merupakan bagian dari materi pembelajaran utuh yang disajikan dan didistribusikan secara elektronik melalui jaringan internet yang dapat berupa teks, gambar,	<i>Learnig Management System</i> berisi tentang materi-materi dalam kompetensi pedagogik dan profesional, yang dibuat dengan kemas multimedia (teks, audio, video, gambar, animasi) (Munir, 2017)

								video, audio, dan animasi.)	
33.	Grafika	Format teks	Teks yang dibuat dalam objek ajar dapat berupa format HTML atau dibuat Ms. Word (Kemendiknas, 2010)	HTML	67%	HTML	67%	Kemudahan (kemudahan akses sebuah bahan ajar bergantung pada format teks yang digunakan. Bila materi yang disajikan sedikit bisa menggunakan format HTML, namun bila materi lebih banyak bisa menggunakan Ms. Word. Hal tersebut digunakan untuk memberi kemudahan	Feature baru dari Microsoft Word antara lain membuat format lebih mudah, menggunakan <i>reviewing toolbar</i> untuk kolaborasi dokumen, dsb. (Munir, 2017) Mengembangkan objek ajar teks dengan microsoft word sama mudahnya dengan mengetik naskah biasa (Kemendiknas, 2010)

								peserta didik dalam mengelola materi ajar)	
34.	Grafika	Durasi video/audio dalam bahan ajar	Materi pembelajaran yang disajikan dalam potongan-potongan kecil yang ditayangkan pada layar penuh atau berupa video/audio masa tayang 5 menit atau kurang (Kemendiknas, 2010)	5 menit	70%	5 menit	100%	Kemudahan (bahan ajar dengan format audio/video ditayangkan sekitar 5 menit untuk menjamin kemudahan dalam akses, pengunduhan, dan penayangan materi.	Durasi audio/video sekitar 5 menit memungkinkan mahasiswa tidak terlalu lama menunggu proses pengunduhan (Kemendiknas, 2010)
35.	Grafika	Bentuk format gambar	Gambar yang berupa foto digital terdapat berbagai format yang bisa	.jpg atau .jpeg	73%	.jpg atau .jpeg	83%	Kesesuaian (objek ajar format gambar yang didapat dari	Agar dapat diintegrasikan dalam objek ajar teks, gambar, kategori <i>image</i> , <i>drawing</i> ,

			diterima oleh program di antaranya yaitu .jpeg, png, bmp, dsb (Kemendiknas, 2010)					<i>image, drawing</i> maupun <i>graphics</i> untuk menjadi sebuah objek ajar teks atau gambar harus dikonversi menjadi format .bmp, .jpg, .gif, .png)	maupun <i>graphics</i> , harus dikonversi menjadi format gambar umum (.bmp, .jpg, .gif, .png) (Kemendiknas, 2010)
36.	Grafika	Desain huruf, dan warna bahan ajar <i>web</i> .	Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna (Azzahro dkk, 2017)	Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna	67%	Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna	67%	Kemenarikan (penyusunan bahan ajar berbasis <i>web</i> harus memperhatikan desain huruf, penggunaan warna, dan kemudahan akses bagi pengguna agar menjadi daya	Petunjuk bagi guru yang mengembangkan bahan ajar yang menarik harus memperhatikan tata letak, ilustrasi, dan gambar yang seimbang dan bervariasi (Ur, 2009)

								tarik bagi pendidik dan peserta didik dalam belajar megajar.	
37.	Grafika	Menu navigasi yang tepat untuk bahan ajar digital	Rancangan menu navigasi dalam bahan ajar terdiri atas menu beranda, pendahuluan, materi, unduh, forum diskusi, dan hubungi kami (Lukitaningrum, 2016)	Menu navigasi berupa menu beranda, pendahuluan, materi, unduh, forum diskusi, hubungi kami	49%	Menu navigasi berupa menu forum diskusi, hubungi kami, menu <i>sign up</i> , menu <i>log out</i> , menu <i>log in</i> , menu edit informasi user, menu profil user, menu unduh	67%	Keaktifan (bahan ajar berbasis <i>web</i> berorientasi untuk menggiring peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri melalui kelengkapan menu-menu navigasi yang terdapat bahan ajar berbasis <i>web</i>)	Bahan ajar harus menyediakan dan memfasilitasi peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri (Tomlinson, 1998)

38.	Grafika	Fungsi navigasi untuk bahan ajar berbasis <i>web</i>	Bahan ajar berbasis <i>website</i> disusun dan dikembangkan dengan menggunakan alat bantu <i>website</i> untuk mengolah data, termasuk memroses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Tambunan, 2013)	Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi.	66%	Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi.	67%	Ketergunaan (bahan ajar berbasis web memuat materi pembelajaran berbasis elektronik yang diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran konvensional)	Ketergunaan adalah bagaimana siswa mudah menggunakan <i>web</i> . Terdapat dua elemen penting, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (Rusman, 2012)
-----	---------	--	---	--	-----	--	-----	---	--

39.	Grafika	Interaksi pembelajaran dalam bahan ajar berbasis laman	Interaksi dalam bentuk <i>real time (synchronous)</i> yang dapat dilakukan antara lain melakukan interaksi langsung atau pertemuan secara online (<i>online meeting</i>), real audio atau real video, dan chatroom. Sedangkan interaksi yang <i>a real time (a synchronous)</i> bisa dilakukan dengan <i>mailing list, discussion group, newsgroup, dan bulletin</i>	Interaksi <i>synchronous</i> dan interaksi <i>a synchronous</i>	58%	Interaksi <i>a synchronous</i>	67%	Interaksi (Interaksi melalui bahan ajar berbasis <i>web</i> dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan pembelajar dalam mendalam dan memperluas materi, serta membuat ruang diskusi bersama terkait pembelajaran.)	Pembelajaran berbasis <i>web</i> tidak berarti mereka yang terlibat hanya berkomunikasi dengan mesin melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dan waktu yang sama (Rusman, 2012)
-----	---------	--	--	---	-----	--------------------------------	-----	--	---

			<i>board</i> (Munir, 2017)						
40.	Grafika	Kualitas visual yang harus diperhatikan dalam bahan ajar digital	Aspek yang harus diperhatikan dalam komunikasi visual bahan ajar yaitu audio, visual, media bergerak, <i>layout interactive</i> (navigasi) (Wahono, 2006)	Bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan <i>layout interactive</i> (navigasi)	74%	Kualitas bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan <i>layout interactive</i> (navigasi)	100%	Kesesuaian (ketepatan dan kemudahan sebuah bahan ajar berbasis <i>web</i> dapat diintegrasikan melalui perpaduan kualitas desain bahan ajar dan kualitas konten, yang meliputi kualitas bahan ajar yang mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan	Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam <i>web</i> dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajar dan menghindari bias (Rusman, 2012)

								<i>layout interactive</i> (navigasi)	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

Lampiran 7

**Tabulasi Angket Kebutuhan Dosen Terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah
Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Isi**

No.	Indikator Pertanyaan	Jm l dsn	Pilihan jawaban	Intensitas				Sko r	%	Pili ha n
				1	2	3	4			
1.	Kesesuain materi dengan CPL dan CPM	6	Isi materi tidak sesuai dengan CPL dan CPM	0	0	0	0	0	0%	
			Isi materi sebagian sesuai dengan CPL dan CPM	0	1	0	0	2	17%	
			Isi materi disesuaikan dengan CPL dan CPM	0	0	5	0	15	83%	√
2.	Cakupan materi	6	Materi yang disajikan cukup memuat teori-teori karya ilmiah	0	0	0	0	0	0%	
			Materi yang disajikan secara garis besar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia	0	2	0	0	0	33%	
			Materi yang disajikan perlu rinci dan mencakup semua kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran karya ilmiah	0	0	4	0	8	67%	√
3.	Bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang tepat untuk mahasiswa	6	Bahan ajar yang hanya memuat teori-teori tentang karya ilmiah	2	0	0	0	1	33%	
			Bahan ajar yang langsung memuat contoh dan langkah menulis karya ilmiah	0	1	0	0	2	17%	
			Bahan ajar yang tidak hanya menambah pengetahuan karya ilmiah, tapi juga meningkatkan	0	0	3	0	9	50%	√

			keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah							
4.	Peran literasi bagi mahasiswa	6	Sangat penting	5	0	0	0	18	83%	√
Penting			0	1	0	0	0	17%		
Tidak penting			0	0	0	0	0	0%		
5.	Jenis literasi yang tepat	6	Literasi media	0	0	0	0	0	0%	
Literasi informasi digital			0	6	0	0	18	100%	√	
Literasi dasar			0	0	0	0	0	0%		
6.	Muatan bahan ajar	6	Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada dunia usaha dan industri	2	0	0	0	2	33%	
			Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan kehidupan bermasyarakat	0	4	0	0	12	67%	√
7.	Peran literasi konservasi bagi mahasiswa	6	Sangat penting	5	0	0	0	18	83%	√
Penting			0	1	0	0	0	17%		
Tidak penting			0	0	0	0	0	0%		
8.	Bentuk muatan konservasi	6	Cukup berkaitan dengan pilar sumber daya alam dan lingkungan	0	0	0	0	0	0%	
			Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan	0	4	0	0	12	67%	√
			Berkaitan dengan pilar nilai karakter dan pilar sumber daya alam dan lingkungan	0	0	2	0	4	33%	
9.	Istilah-istilah pendukung	6	Memasukkan istilah-istilah dibidang ekonomi	0	0	0	0	0	0%	

	yang digunakan dalam bahan ajar		Istilah-istilah dibidang teknologi dan komunikasi	2	0	0	0	2	33%	
			Memasukkan istilah serapan yang berasal dari bahasa daerah	0	0	0	0	0	0%	
			Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan topik pilar-pilar konservasi	0	0	0	4	8	67%	√
10.	Bentuk contoh yang diintegrasikan	6	Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini	3	0	0	0	12	50%	√
			Contoh yang disajikan dekat dengan kehidupan masyarakat	0	2	0	0	1	33%	
			Memuat contoh-contoh secara umum	0	0	1	0	2	17%	
11.	Bentuk-bentuk materi	6	Materi sesuai dengan buku ajar yang selama ini digunakan	0	0	1	0	1	17%	
			Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks. Terdapat beberapa materi pendukung lain.	0	3	0	0	9	50%	√
			Terdiri atas beberapa materi pendukung lain seperti panduan publikasi ilmiah	2	0	0	0	4	33%	

**Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Penyajian**

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhsw	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
12.	Peran bahan ajar berbasis laman/ <i>E-learning</i>	6	Sangat setuju	6	0	0	0	18	100%	√
			Setuju	0	0	0	0	0	0%	
			Tidak setuju	0	0	0	0	0	0%	
13.	Ketepatan penyajian	6	Pada setiap materi/subbab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup	4	0	0	0	12	67%	√
			Materi disajikan langsung pada isi materi	0	2	0	0	4	22%	
14.	Kemudahan dipahami	6	Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi	5	0	0	0	15	83%	√
			Dijelaskan secara langsung	0	2	0	0	2	2%	
			Disertai dengan contoh dan latihan soal	0	0	3	0	6	33%	√
			Tidak banyak menggunakan bahasa asing atau daerah	0	0	0	0	0	0%	
15.	Penjelasan materi	6	Menggunakan kalimat yang komunikatif	0	0	0	2	2	11%	
			Dijelaskan secara runtut dan jelas	0	4	0	0	12	67%	√
			Dijelaskan dengan paparan luas	0	0	0	0	0	0%	
			Dijelaskan dengan singkat	3	0	0	0	6	33%	
16.	Aspek-aspek yang tepat	6	Bahan ajar memuat aspek pengetahuan	0	0	0	0	0	0%	

	untuk disajikan		Bahan ajar memuat aspek keterampilan	0	0	0	0	0	0%	
			Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	0	0	6	0	18	100%	√
17.	Muatan keterampilan berbahasa	6	Keterampilan membaca-menulis	0	0	0	0	0	0%	
			Keterampilan menyimak-berbicara	0	0	0	0	0	0%	
			Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing	0	0	6	0	18	100%	√
18.	Konten yang tepat dalam bahan ajar berbasis laman	6	Konten dalam bahan ajar bersifat informatif	2	0	0	0	4	22%	
			Materi karya ilmiah, latihan soal, dan contoh-contoh yang informatif, <i>up to date</i> , sesuai perkembangan pengguna	0	4	0	0	12	67%	√
			Konten berisi pengetahuan umum	0	0	0	0	0	0%	
19.	Bentuk penyajian bahan ajar yang memotivasi	6	Bahan ajar bersifat inspiratif dan partisipatif	0	0	0	0	0	0%	
			Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yangimbang dan bervariasi.	0	6	0	0	18	100%	√
			Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif	0	0	0	0	0	0%	
20.	Bentuk latihan soal	6	Pilihan ganda	0	0	0	0	0	0%	
			Uraian	0	0	0	0	0	0%	
			Penugasan	0	0	0	0	0	0%	
			Perpaduan ketiganya	0	0	0	6	18	100%	√

21.	Kriteria soal	6	Soal-soal untuk menguji pemahaman teks	0	0	0	0	0	0%	
			Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi	0	6	0	0	18	100%	√
			Soal-soal untuk menguji pemahaman materi pembelajaran	0	0	0	0	0	0%	
22.	Tahapan bahan ajar	6	Materi disajikan secara singkat, setelah itu disajikan contoh dan latihan soal	0	0	0	0	0	0%	
			Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi	0	6	0	0	18	100%	√
23.	Bentuk penyajian materi	6	Materi disajikan dalam bentuk deskriptif disertai dengan ilustrasi	0	0	0	0	0	0%	
			Materi disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan ilustrasi	0	0	0	0	0	0%	
			Materi disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk menunjang tugas-tugas akademik	0	0	6	0	18	100%	√

**Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
24.	Kesesuaian dengan struktur dan kaidah kebahasaan	6	Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar	1	0	0	0	2	17%	
			Sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar	0	5	0	0	15	83%	√
			Boleh menggunakan istilah serapan	0	0	0	0	0	0%	
25.	Ragam bahasa	6	Menggunakan ragam bahasa percakapan sehari-hari	0	0	0	0	0	0%	
			Menggunakan ragam baku	0	6	0	0	18	100%	√
26.	Penggunaan kalimat	6	Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami	6	0	0	0	18	100%	√
			Menggunakan kalimat yang kompleks	0	0	0	0	0	0%	
			Kalimat yang singkat dan jelas	0	0	0	0	0	0	
27.	Pilihan kata/diksi	6	Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna	4	0	0	0	12	67%	√
			Diksi atau pilihan kata yang mudah dilafalkan	0	1	0	0	2	17%	
			Diksi atau pilihan kata yang sering digunakan atau didengar	0	0	1	0	1	16%	
28.	Penggunaan istilah	6	Penggunaan istilah-istilah yang baru	0	0	0	0	0	0%	
			Penggunaan istilah-istilah yang sering didengar	1	0	0	0	0	17%	

			Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran	0	0	5	0	18	83%	√
--	--	--	---	---	---	---	---	----	-----	---

**Tabulasi Angket Kebutuhan Dosen Terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah
Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Grafika**

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
29.	Nama laman yang tepat	6	rumahbahasa	6	0	0	0	18	100%	√
			rumahilmu	0	0	0	0	0	0%	
			belajarkaryailmiah	0	0	0	0	0	0	
30.	Penggunaan domain	6	.com	0	0	0	0	0	0%	
			.id	0	6	0	0	18	100%	√
			.co.id	0	0	0	0	0	0%	
31.	Tampilan menu dalam bahan ajar digital	6	Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami	4	0	0	0	12	67%	√
			Terdapat banyak pilihan menu	0	2	0	0	4	22%	
			Pilihan menu lebih sedikit	0	0	0	0	0	0%	
32.	Format materi	6	Teks	0	2	0	0	4	22%	
			Teks, video, gambar	4	0	0	0	12	67%	√
			Audio	0	0	0	0	0	0%	
			Gambar	0	0	0	0	0	0%	
33.	Bentuk format teks	6	Format HTML	4	0	0	0	12	67%	
			Format <i>Microsoft Word</i>	0	2	0	0	4	22%	√
34.	Durasi video/audio dalam bahan ajar	6	Durasi 5 menit	0	6	0	0	18	100%	√
			Durasi 10-15 menit	0	0	0	0	0	0%	
35.	Bentuk format gambar	6	.jpg atau .jpeg	0	0	5	0	15	83%	√
			.png	1	0	0	0	1	1%	
			.gif	0	0	0	0	0	0%	

36.	Desain huruf, dan warna bahan ajar <i>web</i> .	6	Ukuran huruf beragam, warna latar belakang warna-warni	2	0	0	0	4	22%	
			Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna	0	4	0	0	12	67%	√
			Ukuran huruf dan warna simple	0	0	0	0	0	0%	
37.	Menu navigasi yang tepat untuk bahan ajar digital	6	Menu navigasi berupa menu beranda, materi, tes kompetensi, <i>log in</i> , hubungi kami, profil user	4	0	0	0	12	67%	√
			Memudahkan untuk layanan akses materi, unduh, diskusi, dan pengerjaan tugas	0	1	0	0	2	11%	
			Terdapat petunjuk bahwa file berhasil diunduh	0	0	1	0	1	1%	
38.	Fungsi navigasi untuk bahan ajar berbasis <i>web</i>	6	Fungsi navigasi mudah dipahami, dan menarik	0	0	0	0	0	0%	
			Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi.	0	4	0	0	12	67%	√
			Fungsi navigasi hanya sedikit	2	0	0	0	4	22%	
39.	Interaksi pembelajaran dalam bahan ajar berbasis laman	6	Interaksi <i>synchronous</i>	0	0	1	0	1	1%	
			Interaksi <i>a synchronous</i>	0	4	0	0	12	67%	√
			Interaksi <i>synchronous</i> dan interaksi <i>a synchronous</i>	1	0	0	0	2	11%	
40.	Kualitas visual yang harus diperhatikan	6	Terdapat judul laman, halaman utama	0	0	0	0	0	0%	
			Langsung ke navigasi materi dan latihan soal	0	0	0	0	0	0%	

	dalam bahan ajar digital		Kualitas bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan <i>layout interactive</i> (navigasi)	0	6	0	0	18	100%	√
--	--------------------------	--	---	---	---	---	---	----	------	---

Lampiran 8

**Tabulasi Angket Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah
Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Isi**

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator	150	Isi materi padat teori-teori karya ilmiah	11	0	0	0	11	7%	
			Isi materi tidak lengkap untuk kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik	0	19	0	0	38	13%	
			Isi materi kurang lengkap untuk kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik	0	0	120	0	360	80%	√
2.	Cakupan materi	150	Materi yang disajikan cukup memuat teori-teori karya ilmiah	7	0	0	0	16	5%	
			Materi yang disajikan mencakup hakikat dan contoh-contoh karya ilmiah	0	33	0	0	50	22%	
			Materi yang disajikan perlu rinci dan mencakup hakikat karya ilmiah, contoh-contoh, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, dan latihan soal	0	0	110	0	324	73%	√
3.	Bahan ajar MKU Bahasa	150	Bahan ajar yang hanya memuat teori-teori tentang karya ilmiah	60	0	0	0	60	40%	

	Indonesia yang tepat untuk mahasiswa		Bahan ajar yang langsung memuat contoh dan langkah menulis karya ilmiah	0	24	0	0	48	16%	
			Bahan ajar yang tidak hanya menambah pengetahuan karya ilmiah, tapi juga meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah	0	0	66	0	198	44%	√
4.	Peran literasi bagi mahasiswa	150	Sangat penting	0	0	120	0	360	80%	
			Penting	0	19	0	0	38	13%	
			Tidak penting	11	0	0	0	11	7%	
5.	Jenis literasi yang tepat	150	Literasi media	25	0	0	0	50	17%	
			Literasi informasi digital	0	108	0	0	324	72%	√
			Literasi dasar	0	0	16	0	16	11%	
6.	Muatan bahan ajar	150	Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada dunia usaha dan industri	62	0	0	0	64	41%	
			Materi yang disajikan dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan mahasiswa pada pilar-pilar konservasi dan kehidupan bermasyarakat	0	88	0	0	264	59%	√
7.	Peran literasi konservasi bagi mahasiswa	150	Sangat penting	108	0	0	0	324	72%	√
			Penting	0	25	0	0	50	17%	
			Tidak penting	0	0	17	0	16	11%	

8.	Bentuk muatan konservasi	150	Cukup berkaitan dengan pilar sumber daya alam dan lingkungan	50	0	0	0	58	33%	
			Memuat pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumber daya alam dan lingkungan	0	82	0	0	264	55%	√
			Berkaitan dengan pilar nilai karakter dan pilar sumber daya alam dan lingkungan	0	0	18	0	36	12%	
9.	Istilah-istilah pendukung yang digunakan dalam bahan ajar	150	Memasukkan istilah-istilah dibidang ekonomi	10	0	0	0	10	7%	
			Istilah-istilah dibidang teknologi dan komunikasi	0	30	0	0	60	20%	
			Memasukkan istilah serapan yang berasal dari bahasa daerah	0	0	34	0	70	22%	
			Memasukkan istilah-istilah sesuai dengan topik pilar-pilar konservasi	0	0	0	76	228	51%	√
10.	Bentuk contoh yang diintegrasikan	150	Memuat contoh yang menceritakan peristiwa/kondisi terkini	85	0	0	0	255	57%	√
			Contoh yang disajikan dekat dengan kehidupan masyarakat	0	40	0	0	80	26%	
			Memuat contoh-contoh secara umum	0	0	25	0	25	17%	
11.	Bentuk-bentuk materi	150	Materi sesuai dengan buku ajar yang selama ini digunakan	32	0	0	0	34	21%	
			Isi materi diuraikan dari yang sederhana hingga yang kompleks dan mudah dipahami	0	78	0	0	234	52%	√

			Terdiri atas beberapa materi pendukung lain seperti panduan publikasi ilmiah	0	0	40	0	80	27%	
--	--	--	--	---	---	----	---	----	-----	--

**Tabulasi Angket Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah
Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital**

pada Mahasiswa Aspek Penyajian

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
12.	Peran bahan ajar berbasis laman/ <i>E-learning</i>	150	Sangat setuju	108	0	0	0	324	72%	√
			Setuju	0	25	0	0	50	17%	
			Tidak setuju	0	0	17	0	16	11%	
13.	Ketepatan penyajian	150	Pada setiap materi/subbab diberi bagian pendahuluan, isi, dan penutup	118	0	0	0	354	79%	
			Materi disajikan langsung pada isi materi	0	32	0	0	66	21%	√
14.	Kemudahan bahan ajar untuk dipahami	150	Dijelaskan dengan kalimat yang komunikatif dan disertai variasi ilustrasi	60	0	0	0	180	40%	√
			Dijelaskan secara langsung	0	40	0	0	88	27%	√
			Disertai dengan contoh dan latihan soal	0	0	50	0	102	33%	√
			Tidak banyak menggunakan bahasa asing atau daerah	0	0	0	0	0	0%	
15.	Penjelasan materi	150	Menggunakan kalimat yang komunikatif	32	0	0	0	64	21%	
			Dijelaskan secara runtut dan jelas	0	67	0	0	201	45%	√
			Dijelaskan dengan paparan luas	0	0	25	0	26	17%	
			Dijelaskan dengan singkat	0	0	0	26	26	17%	

16.	Aspek-aspek yang tepat untuk disajikan	150	Bahan ajar memuat aspek pengetahuan	44	0	0	0	88	29%	
			Bahan ajar memuat aspek keterampilan	0	40	0	0	80	27%	
			Bahan ajar memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	0	0	66	0	132	44%	√
17.	Muatan keterampilan berbahasa	150	Keterampilan membaca-menulis	40	0	0	0	80	27%	
			Keterampilan menyimak-berbicara	0	38	0	0	38	25%	
			Keempat keterampilan berbahasa diintegrasikan semua sesuai bagian masing-masing	0	0	72	0	216	48%	√
18.	Konten yang tepat dalam bahan ajar berbasis laman	150	Konten dalam bahan ajar bersifat informatif	47	0	0	0	94	31%	
			Materi karya ilmiah, latihan soal, dan contoh-contoh yang informatif, <i>up to date</i> , sesuai perkembangan pengguna	0	68	0	0	204	46%	√
			Konten berisi pengetahuan umum	0	0	35	0	36	23%	
19.	Bentuk penyajian bahan ajar yang memotivasi	150	Bahan ajar bersifat inspiratif dan partisipatif	11	0	0	0	11	7%	
			Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif. Penyajian jelas, menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang imbang dan bervariasi.	0	120	0	0	360	80%	√
			Bahan ajar yang inovatif, inspiratif, dan partisipatif	0	0	19	0	38	13%	
20.		150	Pilihan ganda	16	0	0	0	32	11%	

	Bentuk latihan soal		Uraian	0	11	0	0	33	7%	
			Penugasan	0	0	9	0	20	6%	
			Perpaduan ketiganya	0	0	0	114	342	76%	√
21.	Kriteria soal	150	Soal-soal untuk menguji pemahaman teks	6	0	0	0	6	4%	
			Soal-soal yang dapat menggerakkan daya pikir mahasiswa secara kritis dalam memahami materi	0	130	0	0	390	87%	√
			Soal-soal untuk menguji pemahaman materi pembelajaran	0	0	14	0	30	9%	
22.	Tahapan bahan ajar	150	Materi disajikan secara singkat, setelah itu disajikan contoh dan latihan soal	67	0	0	0	136	45%	
			Materi disajikan secara jelas, setelah itu disajikan contoh-contoh, latihan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran setiap materi	0	83	0	0	249	55%	√
23.	Bentuk penyajian materi	150	Materi disajikan dalam bentuk deskriptif disertai dengan ilustrasi	39	0	0	0	30	19%	
			Materi disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan ilustrasi	0	42	0	0	84	28%	
			Materi disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk menunjang tugas-tugas akademik	0	0	79	0	237	53%	√

**Tabulasi Angket Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah
Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital
pada Mahasiswa Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

No.			Pilihan jawaban	Intensitas		%	
-----	--	--	-----------------	------------	--	---	--

	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs		1	2	3	4	Sko r		Pili ha n
24.	Kesesuaian dengan struktur dan kaidah kebahasaan	150	Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar	50	0	0	0	184	34%	
			Sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kalimat yang komunikatif dengan struktur yang benar	0	92	0	0	351	62%	√
			Boleh menggunakan istilah serapan	0	0	4	0	4	4%	
25.	Ragam bahasa	150	Menggunakan ragam santai	2	0	0	0	2	2%	
			Menggunakan ragam baku	0	148	0	0	444	98%	√
26.	Penggunaan kalimat	150	Menggunakan kalimat yang padu dan mudah dipahami	89	0	0	0	267	59%	√
			Menggunakan kalimat yang kompleks	0	35	0	0	70	24%	
			Kalimat yang singkat dan jelas	0	0	26	0	27	17%	
27.	Pilihan kata/diksi	150	Bentuk kata yang memiliki kejelasan makna	100	0	0	0	300	67%	√
			Diksi atau pilihan kata yang mudah dilafalkan	0	35	0	0	70	23%	
			Diksi atau pilihan kata yang sering digunakan atau didengar	0	0	15	0	16	10%	
28.	Penggunaan istilah	150	Penggunaan istilah-istilah yang baru	10	0	0	0	20	7%	
			Penggunaan istilah-istilah yang sering didengar	0	6	0	0	6	4%	

			Istilah-istilah yang berkaitan dengan tema pembelajaran	0	0	134	0	405	89%	√
--	--	--	---	---	---	-----	---	-----	-----	---

Tabulasi Angket Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Karya Ilmiah Berbasis Laman *rumahbahasa.id* bagi Peningkatan Literasi Konservasi Digital pada Mahasiswa Aspek Grafika

No.	Indikator Pertanyaan	Jmlh mhs	Pilihan jawaban	Intensitas				Skor	%	Pilihan
				1	2	3	4			
29.	Ketepatan nama laman	150	Rumahbahasa	109	0	0	0	327	72%	√
			Rumahilmu	0	25	0	0	50	17%	
			belajarkaryailmiah	0	0	16	0	16	11%	
30.	Penggunaan domain	150	.com	28	0	0	0	28	19%	
			.id	0	112	0	0	224	74%	√
			.co.id	0	0	10	0	30	7%	
31.	Tampilan menu dalam bahan ajar digital	150	Menu dan tulisan yang ada dalam laman mudah dipahami	110	0	0	0	330	73%	√
			Terdapat banyak pilihan menu	0	19	0	0	19	13%	
			Pilihan menu lebih sedikit	0	0	21	0	42	14%	
32.	Format materi	150	Teks	16	0	0	0	32	10%	
			Teks, video, gambar	0	114	0	0	342	76%	√
			Audio	0	0	10	0	30	7%	
			Gambar	0	0	10	0	30	7%	
33.	Bentuk format teks	150	Format HTML	0	101	0	0	303	67%	
			Format <i>Microsoft Word</i>	0	0	49	0	98	33%	√
34.	Durasi video/audio dalam bahan ajar	150	Durasi 5 menit	106	0	0	0	318	70%	√
			Durasi 10-15 menit	0	46	0	0	88	30%	
35.	Bentuk format gambar	150	.jpg atau .jpeg	110	0	0	0	330	73%	√
			.png	0	19	0	0	19	13%	
			.gif	0	0	21	0	42	14%	

36.	Desain huruf, dan warna bahan ajar <i>web</i> .	150	Ukuran huruf beragam, warna latar belakang warna-warni	16	0	0	0	168	11%	√
			Ukuran huruf disesuaikan pengguna, mudah untuk dibaca, warna latar belakang kontras dengan warna huruf, tidak terlalu banyak warna	0	100	0	0	300	67%	
			Ukuran huruf dan warna simple	0	0	34	0	34	22%	
37.	Menu navigasi yang tepat untuk bahan ajar digital	150	Menu navigasi berupa menu beranda, pendahuluan, materi, uji kompetensi, unduh, forum diskusi, hubungi kami	66	0	0	0	198	44%	√
			Memudahkan untuk layanan akses materi, unduh, diskusi, dan pengerjaan tugas	0	60	0	0	120	40%	
			Terdapat petunjuk bahwa file berhasil diunduh	0	0	24	0	24	16%	
38.	Fungsi navigasi untuk bahan ajar berbasis <i>web</i>	150	Fungsi navigasi mudah dipahami, dan menarik	39	0	0	0	261	26%	
			Memudahkan untuk layanan akses materi, komunikasi pembelajaran, diskusi, pengerjaan tugas, dan evaluasi.	0	99	0	0	297	66%	√
			Fungsi navigasi hanya sedikit	0	0	12	0	39	8%	√
39.	Interaksi pembelajaran dalam	150	Interaksi <i>synchronous</i>	32	0	0	0	34	21%	
			Interaksi <i>asynchronous</i>	0	40	0	0	80	27%	

	bahan ajar berbasis laman		Interaksi <i>synchronous</i> dan interaksi <i>asynchronous</i>	0	0	78	0	234	52%	√
40.	Kualitas visual yang harus diperhatikan dalam bahan ajar digital	150	Terdapat judul laman, halaman utama	24	0	0	0	48	16%	
			Langsung ke navigasi materi dan latihan soal	0	15	0	0	15	10%	
			Bahan ajar mudah diakses, kualitas gambar, audio, visual, media bergerak, dan <i>layout interactive</i> (navigasi)	0	0	111	0	333	74%	√

Lampiran 9

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI TERHADAP BAHAN AJAR KARYA ILMIAH BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA

Mata Kuliah : MKU Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Karya Ilmiah
 Sasaran Program : Mahasiswa MKU Bahasa Indonesia
 Validator Ahli Materi :
 Instansi :

Deskripsi:

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai kualitas materi karya ilmiah dalam laman *rumahbahasa.id*. Laman pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pendukung pembelajaran materi karya ilmiah bagi mahasiswa MKU Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap materi karya ilmiah tersebut.

Petunjuk:

- a. Lembar ini diisi oleh Ahli Materi
- b. Pada rentangan tahapan terdapat 4 (empat) tahapan
- c. Berilah tanda cek [√] pada kolom sesuai pendapat Anda dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian disediakan dengan skala berikut:
 - 1 = apabila penilaian TIDAK BAIK, sehingga perlu banyak perbaikan.
 - 2 = apabila penilaian KURANG BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
 - 3 = apabila penilaian CUKUP BAIK, sehingga perlu sedikit perbaikan.
 - 4 = apabila penilaian SANGAT BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
- e. Keterangan teknis untuk pengujian laman dilakukan dengan langkah berikut.
 1. Alamat laman: rumahbahasa.id
 2. Login sebagai dosen, dengan username: dan password:
 3. Login sebagai admin, dengan username: dan password:

Terima kasih atas kesediaan Bapak/ibu telah berkenan memberikan penilaian dengan mengisi lembar evaluasi ini.

Tabel Instrumen Pengujian Materi

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
E. Aspek Kelayakan Isi Bahan Ajar					
1.	Kesesuaian materi dengan CPL dan CPM				
2.	Keluasan materi karya ilmiah				
3.	Kedalaman materi karya ilmiah				
4.	Keakuratan konsep dan definisi				
5.	Keakuratan data dan fakta				
6.	Keakuratan contoh dan kasus				
7.	Keakuratan istilah-istilah				
8.	Gambar, diagram, dan ilustrasi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
9.	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				
10.	Mendorong rasa ingin tahu				
F. Aspek Penyajian Bahan Ajar					
11.	Keruntutan konsep				
12.	Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar				
13.	Soal latihan setiap akhir kegiatan belajar				
14.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				
15.	Kemudahan bahan ajar untuk dipahami				
16.	Daftar pustaka				
17.	Keterlibatan mahasiswa terhadap bahan ajar				
18.	Kelengkapan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan				
19.	Keruntutan antar kegiatan belajar				
20.	Konten yang disajikan <i>up to date</i>				
G. Aspek Kelayakan Bahasa					
21.	Ketepatan struktur kalimat				
22.	Keefektifan kalimat				

23.	Kebakuan istilah				
24.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				
25.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				
H. Aspek Literasi Konservasi					
26.	Peran literasi dalam bahan ajar				
27.	Kemampuan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis				
28.	Kemampuan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis				
29.	Kemampuan mendorong mahasiswa menghasilkan sebuah karya.				
30.	Memuat pilar nilai dan karakter				
31.	Memuat pilar seni dan budaya				
32.	Memuat pilar sumber daya alam dan lingkungan				

Komentar/saran:

Simpulan:

Laman pembelajaran *rumahbahasa.id* dinyatakan:

Dapat digunakan tanpa perbaikan

Dapat digunakan dengan perbaikan

Tidak dapat digunakan

Semarang,

Validator Ahli Materi

.....

NIP

Lampiran 10

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP BAHAN AJAR KARYA ILMIAH
BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN LITERASI
KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA**

Mata Kuliah : MKU Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Karya Ilmiah
 Sasaran Program : Mahasiswa MKU Bahasa Indonesia
 Validator Ahli Materi :
 Instansi :

Deskripsi:

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai kualitas media pembelajaran berupa laman *rumahbahasa.id*. Laman pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pendukung pembelajaran materi karya ilmiah bagi mahasiswa MKU Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu sebagai ahli media dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap *website* tersebut.

Petunjuk:

- f. Lembar ini diisi oleh Ahli Media
- g. Pada rentangan tahapan terdapat 4 (empat) tahapan
- h. Berilah tanda cek [] pada kolom sesuai pendapat Anda dengan keadaan yang sebenarnya.
- i. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian disediakan dengan skala berikut:
 - 1 = apabila penilaian TIDAK BAIK, sehingga perlu banyak perbaikan.
 - 2 = apabila penilaian KURANG BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
 - 3 = apabila penilaian CUKUP BAIK, sehingga perlu sedikit perbaikan.
 - 4 = apabila penilaian SANGAT BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
- j. Keterangan teknis untuk pengujian laman dilakukan dengan langkah berikut.
 4. Alamat laman: rumahbahasa.id
 5. Login sebagai dosen, dengan username: dan password:
 6. Login sebagai admin, dengan username: dan password:

Terima kasih atas kesediaan Bapak/ibu telah berkenan memberikan penilaian dengan mengisi lembar evaluasi ini.

Tabel Instrumen Pengujian Media

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Usability					
1.	Menu-menu yang ada dalam laman mudah dipahami				
2.	Tulisan-tulisan teks yang digunakan dalam laman mudah dipahami				
3.	Menu yang dipilih dapat menampilkan halaman dengan cepat				
4.	Laman dapat diakses dengan mudah				
5.	Alamat laman mudah diingat				
6.	Konten dalam laman bersifat informatif				
7.	Informasi yang disajikan dalam laman <i>up to date</i>				
J. Functionally					
8.	Menu navigasi berfungsi dengan baik				
9.	Menu materi berfungsi dengan baik				
10.	Menu tes berfungsi dengan baik				
11.	Menu hubungi kami berfungsi dengan baik				
12.	Menu log in berfungsi dengan baik				
13.	Menu log out berfungsi dengan baik				
14.	Menu profil untuk user dan pengguna berfungsi dengan baik				
15.	Menu mengganti pasword berfungsi dengan baik				
16.	Menu pengerjaan latihan soal berfungsi dengan baik				
K. Komunikasi Visual					
17.	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam laman				
18.	Teks/tulisan dalam laman mudah dipahami				

19.	Desain tampilan laman sederhana dan mudah dipahami.				
20.	Kesesuaian pemilihan warna laman sudah baik				
21.	Kesesuaian pemilihan jenis dan ukuran huruf				
22.	Penggunaan video dalam laman sudah baik				
23.	Kualitas narasi yang digunakan dalam video sudah baik				
24.	Kemenarikan contoh gambar dan video				
25.	Pemilihan tata letak menu navigasi dalam laman sudah baik				
26.	Penggunaan tata letak laman sudah konsisten				

Komentar/saran:

Simpulan:

Laman pembelajaran *rumahbahasa.id* dinyatakan:

Dapat digunakan tanpa perbaikan

Dapat digunakan dengan perbaikan

Tidak dapat digunakan

Semarang,

Validator Ahli Media

.....

NIP

**INSTRUMEN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR
KARYA ILMIAH BERBASIS LAMAN *RUMAHBAHASA.ID* BAGI PENINGKATAN
LITERASI KONSERVASI DIGITAL PADA MAHASISWA**

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Deskripsi:

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai kualitas media pembelajaran berupa laman atau *website rumahbahasa.id*. Laman pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pendukung pembelajaran materi karya ilmiah bagi mahasiswa MKU Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, saudara dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap *website* tersebut.

Petunjuk:

- k. Lembar ini diisi oleh mahasiswa
- l. Pada rentangan tahapan terdapat 4 (empat) tahapan
- m. Berilah tanda cek [] pada kolom sesuai pendapat saudara dengan keadaan yang sebenarnya.
- n. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian disediakan dengan skala berikut:
 - 1 = apabila penilaian TIDAK BAIK, sehingga perlu banyak perbaikan.
 - 2 = apabila penilaian KURANG BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
 - 3 = apabila penilaian CUKUP BAIK, sehingga perlu sedikit perbaikan.
 - 4 = apabila penilaian SANGAT BAIK, sehingga perlu beberapa perbaikan.
- o. Keterangan teknis untuk pengujian laman dilakukan dengan langkah berikut.
 - 7. Alamat laman: rumahbahasa.id
 - 8. Login sebagai mahasiswa, dengan username: dan password:

Terima kasih atas kesediaan saudara telah berkenan memberikan tanggapan dengan mengisi lembar evaluasi ini.

DAFTAR PERTANYAAN TANGGAPAN MAHASISWA

No.	Indikator Pertanyaan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
L. Aspek Pembelajaran					
1.	Kejelasan judul program				
2.	Kejelasan penyajian petunjuk belajar				
3.	Keruntutan penyajian materi				
4.	Kemudahan dalam memahami materi				
5.	Materi dapat diulang setiap saat				
6.	Pemberian contoh video/gambar				
7.	Terdapat soal-soal evaluasi				
8.	Kejelasan mengerjakan latihan dan evaluasi				
M. Aspek Materi					
9.	Kejelasan dalam penguaraian materi				
10.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa				
11.	Kebermanfaatan materi pembelajaran				
12.	Faktualisasi isi materi				
13.	Kejelasan penggunaan bahasa dalam materi				
15.	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna				
16.	Kesesuaian gambar dalam memperjelas materi				
17.	Ketepatan penggunaan video dalam contoh				
18.	Kejelasan informasi pada ilustrasi video				
19.	Ketepatan isi video dengan materi				
N. Aspek Pemograman					
20.	Kemudahan pemakaian program				
21.	Kemudahan memilih menu program				
22.	Kebebasan memilih materi untuk dipelajari				

23.	Kemudahan berinteraksi dengan program				
24.	Kemudahan keluar dari program				
25.	Kecepatan fungsi tombol (kinerja navigasi)				
26.	Ketepatan reaksi button (tombol navigator)				
27.	Kemudahan pengaturan pencarian halaman				
28.	Kemudahan pengaturan menjalankan video				
29.	Kompatibilitas sistem operasi				
O. Aspek Kualitas Visual					
27.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf				
28.	Keterbacaan teks dan tulisan				
29.	Kejelasan pemilihan warna teks				
30.	Kualitas tampilan gambar				
31.	Kejelasan suara aau narasi				
32.	Kemenarikan tampilan gambar/ccontoh				
33.	Kejelasan kualitas video				
34.	Kesesuaian proporsi warna				

Komentar/saran:

Semarang,

Mahasiswa

.....

